

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
KEMEJA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD BERBANTUAN *JOB SHEET* DI SMK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dwi Emi Lestari
NIM 12513241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN JOB SHEET DI SMK

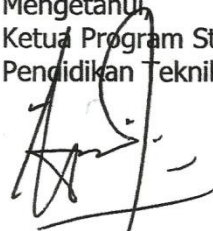
Disusun oleh:

Dwi Emi Lestari
NIM 12513241016

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 September 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti
NIP.19721115,200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Widjiningsih
NIP. 19510702 197803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Emi Lestari

NIM : 12513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Pola
Kemeja dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD Berbantuan Job Sheet Di SMK

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 September 2016

Yang menyatakan,



Dwi Emi Lestari
NIM . 12513241016

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
KEMEJA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD BERBANTUAN JOB SHEET DI SMK**

Disusun oleh:
Dwi Emi Lestari
NIM 12513241016


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 10 Oktober 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Widjningsih</u> Ketua Penguji/Pembimbing		21-11-2016
<u>Triyanto, M.A</u> Sekretaris		21-11-2016
<u>Dr. Sri Wening</u> Penguji		21-11-2016

Yogyakarta, 21 November 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto
NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(QS Al-Insyiroh :6-8)

“Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu”

(QS Al-Insaan)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur tak terhingga untu ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya

Karya skripsi ini ku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta

Yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan dan kasihsayang yang melimpah kepadaku.

Saudara-saudaraku,

Mas sigun, Mbak Leli, dan Siti

Yang selalu memberikan kasihsayang dan semangat.

Keponakanku Salamn dan Fira

Yang selalu menghibur ku.

Sahabat-sahabatku Tiara, Puji, Feni, Mbak Ayu, Rita, Retno

Yang selalu menyemangati dan menguatkanku.

Teman-Teman Pendidikan Teknik Busana 2012

Yang telak memberikan kenangan yang manis dan tak terlupakan.

Almamaterku

Universitas Negri Yogyakarta.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
KEMEJA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD BERBANTUAN JOB SHEET DI SMK**

Oleh :

Dwi Emi Lestari
NIM 12513241016

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *job sheet* di kelas XI program keahlian busana butik SMK Muhammadiyah I Tempel. (2) mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media *job sheet* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja di kelas XI program keahlian busana butik SMK Muhammadiyah I Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Busana Butik SMK Muhammadiyah I Tempel. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan pertimbangan ahli (*judgment expert*). Reliabilitas untuk instrumen penelitian menggunakan reliabilitas antar rater. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah stastistik deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah ; (1) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* dalam meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja berjalan dengan baik. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah 84,475% dengan kategori baik kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. (2) peningkatan pencapaian kompetensi dilihat dari nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai KKM, nilai rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 67,3, nilai rata-rata kelas siklus pertama adalah 75,8, pada siklus kedua nilai rata-rata kelas yaitu 85,64. Berdasarkan KKM siswa yang mencapai KKM pada pra siklus adalah 3 siswa (20%), kemudian meningkat pada siklus 1 yaitu 9 siswa (60%), kemudian meningkat kembali pada siklus 2 yaitu 15 siswa (100%).

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif tipe STAD, job sheet, kompetensi pembuatan pola kemeja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media *Job Sheet* Di SMK Muhammadiyah I Tempel" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Widjiningsih selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Widiastuti selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Widjiningsih, Bapak Triyanto, M.A dan Ibu Dr. Sri Wening selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni dan Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Bapak Dr. Widarto selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

8. Ibu Zahroh Khomsati, S.Pd selaku Kepala SMK Muhammadiyah I Tempel yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Para guru dan staf SMK Muhammadiyah I Tempel yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 September 2016

Penulis,



Dwi Emi Lestari
NIM 12513241016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja	8
a. Kompetensi	8
b. Standar Kompetesni Pembuatan Pola Kemeja	10
c. Pembuatan Pola Kemeja	11
d. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola	24
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	32
a. Pembelajaran	32
b. Komponen Pembelajaran	34
c. Pelaksanaan Pembelajaran	51
d. Model Pembelajaran	56
e. Pemilihan Model Pembelajaran	57
f. Pembelajaran Kooperatif	58
g. Student Teams Achievement Division (STAD)	67
3. Media Pembelajaran <i>Job Sheet</i>	75
a. <i>Job Sheet</i>	75
b. Kelebihan dan keterbatasan <i>Job Sheet</i>	75
c. Langkah-Langkah Membuat <i>Job Sheet</i>	77
4. Penelitian Tindakan Kelas	79
a. Definisi Penelitian Tindakan Kelas	79
b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	80
c. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas	82
B. Kajian penelitian yang Relevan	84

C. Kerangka Pikir	86
D. Hipotesis Tindakan	89
BAB III METODE PENELITIAN	90
A. Jenis dan Desain Penelitian	90
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	93
C. Subyek dan Obyek Penelitian	93
D. Prosedur Tindakan	94
E. Teknik Pengumpulan Data	99
F. Instrumen Penelitian	100
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	107
H. Teknik Analisis Data	114
I. Kriteria Keberhasilan	119
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	120
A. Prosedur Penelitian	120
B. Hasil Penelitian	124
C. Pembahasan	152
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	155
A. Simpulan	155
B. Implikasi	156
C. Keterbatasan penelitian	157
D. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tanda Pola	18
Tabel 2. Fase-Fase Model Pembelajara Kooperatif	62
Tabel 3. Fase-Fase Pembelajaran STAD	71
Tabel 4. Perhitungan Skor Perkembangan Individu	73
Tabel 5. Kategori Kelompok	74
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan <i>Job Sheet</i>	102
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ranah Afektif	104
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik	105
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	106
Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes <i>Essay</i>	107
Tabel 11. Hasil Validitas Instrumen Penelitian.	108
Tabel 12. Indikator Penilaian Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Oleh Validator	110
Tabel 13. Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran.....	110
Tabel 14. Indikator Penilaian Materi Pembelajaran.....	111
Tabel 15. Hasil Reliabilitas Materi Pembelajaran	111
Tabel 16. Indikator Penilaian Media Pembelajaran.....	112
Tabel 17. Hasil Reliabilitas Media Pembelajaran	112
Tabel 18. Indikator Penilaian Instrumen Penilaian Unjuk Kerja.....	113
Tabel 19. Hasil Reliabilitas Unjuk Kerja.....	113
Tabel 20. Indikator Penilaian Instrumen Tes.....	114
Tabel 21. Hasil Reliabilitas Tes	114
Tabel 22. Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	116
Tabel 23. Interpretasi Kompetensi Siswa Membuat Pola Kemeja	119
Tabel 24. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM.....	127
Tabel 25. Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	134
Tabel 26. Pendapat Observer Tentang Pelaksanaan Pembelajaran STAD Berbantuan Media <i>Job Sheet</i> Siklus 1.....	135
Tabel 27. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuat Pola Kemeja pada Siklus 1	138
Tabel 28. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan KKM ...	139
Tabel 29. Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran	146

Tabel 30. Pendapat Observer Tentang Pelaksanaan Pembelajaran STAD dengan Menggunakan Media <i>Job Sheet</i> Siklus 2	146
Tabel 31. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuat Pola Kemeja Sesuai Desain pada Siklus 2.....	149
Tabel 32. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan KKM.....	150

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pola Badan Dan Belakang Skala 1:4	20
Gambar 2. Pola Lengan Kemeja Keterangan Pola Lengan Skala 1:4	21
Gambar 3. Pola Manset Skala 1:4	22
Gambar 4. Pola Belahan Manset Bagian Atas Skala 1:4	22
Gambar 5. Pola Belahan Manset Bagian Bawah Skala 1:4	23
Gambar 6. Pola kaki Krah Skala 1:4	23
Gambar 7. Pola Daun Krah Skala 1:4	23
Gambar 8. Bagan Kerangka Berfikir	88
Gambar 9. Siklus PTK Menurut Kemmis & Taggart	92
Gambar 10. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	147
Gambar 11. Pencapaian Kopetensi Berdasarkan KKM pada Pra Siklus , Siklus 1, dan Siklus 2	150

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	164
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	210
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	268
Lampiran 4. Surat Penelitian.....	292

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK atau sekolah menengah kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

SMK Muhammadiyah 1 Tempel merupakan salah satu SMK yang membuka jurusan Busana Butik. Jurusan Busana Butik memberikan bekal kepada siswa untuk menguasai keterampilan bidang busana. Siswa yang memilih jurusan busana butik diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang terlatih dan terampil sehingga siap untuk terjun di dunia kerja ataupun industri yang berkaitan dengan busana.

Salah satu standar kompetensi yang harus diajarkan pada siswa yang memilih program keahlian Busana Butik adalah pembuatan pola. Pelajaran pembuatan pola merupakan landasan atau dasar dalam membuat suatu busana.

Sehingga siswa harus mampu menguasai kompetensi pembuatan pola. Dalam proses pembelajaran menekankan pada ketercapaian domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik. Domain kognitif, yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Domain afektif yaitu menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat. Domain psikomotor yaitu domain yang menekankan pada gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti standar kompetensi pembuatan pola adalah siswa mampu membuat pola kemeja yang sesuai dengan desain kemeja yang akan dibuat.

Pencapaian kompetensi pembuatan pola sangat penting. Siswa dikatakan berkopeten bila siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM yang harus dicapai oleh siswa SMK 1 Muhammadiyah 1 Tempel adalah 75. Ketercapaian kompetensi dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, tujuan, isi pelajaran atau materi, metode, media dan evaluasi. Dari berbagai komponen tersebut guru tentunya memegang peranan yang sangat penting karena guru menjadi fasilitator sekaligus sebagai penyalur informasi.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat terlihat dari kompetensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk membuat proses belajar mengajar yang menarik, mudah dipahami serta tidak membosankan. Bila siswa sudah tertarik dengan proses pembelajaran maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru dapat

menggunakan model pembelajaran yang beragam tetapi harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga harus dibuat menarik dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Begitu pula dengan pembelajaran pembuatan pola kemeja harus dilaksanakan dengan pembelajaran yang efektif, agar siswa mencapai kompetensi yang maksimal. Untuk membantu siswa dalam proses pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang beragam dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Pencapaian kompetensi dipengaruhi oleh komponen-komponen yang terdapat didalam proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, pendidik, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi. Semua komponen yang terdapat dalam pembelajaran harus saling bersinergi agar pencapaian kompetensi siswa dapat maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Proses pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional membuat pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti langkah-langkah pembuatan pola yang disampaikan guru tetapi pada pertengahan pembelajaran terlihat siswa mulai merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Di dalam pembelajaran siswa mengobrol dan bercanda dengan temannya. Hal tersebut

membuat siswa tidak paham dengan langkah-langkah pembuatan pola yang dijelaskan oleh guru. Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, ketika tugas diminta dikumpulkan masih banyak siswa yang belum selesai atau selesai dengan seadanya. Media yang digunakan oleh guru belum beragam. Ketika menjelaskan pembelajaran membuat pola guru menggunakan papan tulis dan *fotocopy* dari buku yang dijadikan referensi. Pencapaian kompetensi siswa masih belum sesuai dengan target yaitu 75% siswa mencapai nilai KKM. Pencapaian kompetensi siswa adalah 20% atau 3 siswa mencapai KKM dan sisanya 80% atau 12 siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya pembelajaran yang menarik dan media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Agar siswa lebih mudah memahami materi digunakan media *job sheet*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memberikan variasi baru dalam proses pembelajaran, model pembelajaran ini memacu siswa untuk ikut aktif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *job sheet* akan membantu siswa untuk memahami materi pembuatan pola kemeja, karena materi dijelaskan dengan sistematis dan runtut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah demonstrasi dan ceramah tetapi masih belum dapat mengaktifkan siswa sehingga menyebabkan siswa cepat merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran membuat pola.
2. Siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung karena interaksi antara siswa dan guru masih kurang intensif.
3. Dalam proses pembelajaran siswa sering mengobrol dan bercanda sehingga siswa kurang memahami materi membuat pola kemeja yang baik.
4. Siswa kurang memahami materi pembuatan pola kemeja yang disampaikan guru dengan tidak menggunakan media pembelajaran *job sheet* .
5. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas yang pengerjaannya asal jadi sehingga pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan *job sheet* di kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel. Hasil belajar yang akan diamati adalah kompetensi siswa dalam pembuatan pola kemeja mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media *job sheet* di kelas XI program keahlian busana butik SMK Muhammadiyah I Tempel ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media *job sheet* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja siswa kelas XI program keahlian busana butik SMK Muhammadiyah I Tempel ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media *job sheet* di kelas XI program keahlian busana butik SMK Muhammadiyah I Tempel.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media *job sheet* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja di kelas XI program keahlian busana butik SMK Muhammadiyah I Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan teori belajar mengajar dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan media *job sheet* pada pembuatan pola kemeja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, meningkatkan kompetensi membuat pola kemeja yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi guru, sebagai tambahan referensi model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran praktek membuat pola kemeja.
- c. Bagi mahasiswa sebagai peneliti, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan penggunaan media dan model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja

a. Kompetensi

Menurut E. Mulyasa (2005:38) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi sering diartikan sebagai keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah melaksanakan proses belajar. Menurut Wina Sanjaya (2006: 70) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan , kemampuan, dan keterampilan yang memunculkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik perilaku tersebut melekat pada diri seseorang yang diperoleh seseorang setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu kemudian direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 70) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.

- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya, senang- tidak senang, suka-tidak suka, dan lain sebagainya.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas memberi arti bahwa kompetensi terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap, dan minat. Pengetahuan atau *knowledge*, yaitu kemampuan dalam bidang kognitif. Pemahaman atau *understanding*, yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Kemahiran atau *skill*, yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Nilai atau *value*, yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Sikap atau *attitude*, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Minat atau *interest*, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 71) kompetensi diklasifikasikan menjadi tiga macam yakni:

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pembelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

Pendapat di atas mengandung arti bahwa kompetensi diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu kompetensi lulusan, kompetensi standar, dan kompetensi dasar. Kompetensi lulusan adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah tamat. Kompetensi standar yaitu kemampuan minimal setelah siswa mengikuti suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran.

b. Standar Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja

Menurut Wina Sanjaya (2006: 71) Standar kompetensi yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya. Pendapat di atas mengandung makna bahwa standar kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki seseorang setelah mengikuti pembelajaran. Kompetensi Standar tercantum pada silabus pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada

standar kompetensi membuat pola (*petter making*) dengan kompetensi dasar membuat pola. Indikator yang ingin dicapai adalah mampu membuat pola berdasarkan jenis/bagian-bagian busana sesuai gambar disain dan nilai yang ingin dicapai adalah cerdas dan mandiri. Materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah pengetahuan pembuatan macam-macam pola kemeja. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan praktik membuat pola kemeja dengan teknik konstruksi. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh siswa. Silabus pembelajaran lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Pembuatan Pola Kemeja

1) Pola

Pola merupakan bagian penting dari suatu proses untuk membuat busana. Dengan menggunakan pola dalam proses membuat suatu busana dapat menghasilkan suatu busan yang nyaman, indah dan berkualitas. Menurut Porrie Muliawan (1990:2) pengertian pola dalam bidang jahit menjahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian.

Pendapat diatas mengandung makna bahwa pola adalah potongan kertas atau kain yang dibuat sedemikian rupa yang digunakan sebagai contoh untuk membuat suatu busana.

Menurut Ernawati, dkk (2008:245), kualitas pola pakaian akan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya :

- a) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh si pemakai.
- b) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, dan lain sebagainya.
- c) Ketepatan memilih kertas untuk pola.
- d) Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola.
- e) Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa untuk menghasilkan pola yang baik ketepatan mengambil ukuran sangat diperlukan. Setelah ukuran sesuai dengan pengguna maka menentukan letak garis-garis pola harus sesuai dengan proporsi pengguna busana. Pola yang dibuat harus diberi tanda yang akan memudahkan seseorang menggunakan pola tersebut. Setelah pola jadi sebaiknya pola disimpan dan diberi identitas yang lengkap agar tidak tertukar dengan pola yang lain. Dalam membuat suatu pola busana dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

a) Pola Drapping

Menurut Widjiningih, dkk (2000:3), drapping adalah cara membuat pola ataupun busana dengan meletakkan kertas tela

sedemikian rupa di atas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai dari tengah muka menuju ke sisi dengan bantuan jarum pentul. Menurut Ernawati dkk, (2008 :255), menggambar dengan teknik drapping adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa drapping adalah membuat pola dengan cara langsung meletakkan ketrans atau kain muslin di atas badan sesuai desain sehingga menghasilkan pola dengan ukuran dan bentuk sesuai dengan badan model.

b) Pola Konstruksi

Menurut Widjiningsih, dkk (2000:3) pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, dan sebagainya. Untuk menggambar pola sesuai dengan masing-masing sistem pola konstruksi diperlukan ukuran tubuh sipemakai yang diambil dan diukur dengan cermat menurut cara mengambil ukuran masing-masing. Ukuran tersebut disesuaikan dengan masing-masing sistem pola konstruksi yang akan digambar (Ernawati dkk, 2008:264).

Pendapat di atas memiliki arti bahwa pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran tubuh pemakai yang diukur secara cermat sesuai sistem yang digunakan dan berdasarkan bagian badan

yang dihitung secara sistematis , sehingga menghasilkan bentuk pola yang sesuai dengan desain busana yang ingin dibuat.

Menurut Widjningsih, dkk (2000:4), untuk membuat pola konstruksi yang baik seseorang harus menguasai hal-hal berikut:

- (1) Cara pengambilan macam-macam ukuran secara cermat dan tepat dengan menggunakan ban peter sebagai alat penolong sewaktu mengukur dan menggunakan pita pengukur yang kedua permukaannya mempunyai ukuran yang sama.
- (2) Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis kerung lengan. Hal ini dapat dibantu dengan menggunakan penggaris untuk menggambar kerung leher, kerung lengan, tinggi panggul, lingkaran bawah rok, dan sebagainya.
- (3) Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi secara cermat dan tepat.

Pendapat di atas memiliki arti bahwa untuk membuat pola konstruksi yang baik seseorang harus dapat mengambil ukuran dengan cermat dan teliti . Saat mengambil ukuran gunakanlah peterban sebagai alat bantu untuk menandai bagian-bagian tubuh yang akan diukur. Ketika membuat garis-garis pola harus menggunakan alat bantu yaitu pengaris pola agar bentuk garis pola dapat terlihat luwes dan sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai. Perhatikan pecahan pola dengan cermat dan teliti agar tidak terjadi kesalahan dalam membuat pecah pola.

Kelebihan dari pola konstruksi menurut Widjningsih, dkk (2000:4), dkk adalah :

- (1) Bentuk pola sesuai dengan bentuk badan seseorang.
- (2) Besar kecilnya lipit bentuk lebih sesuai dengan besar kecilnya buah dada seseorang.
- (3) Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai.

Pendapat di atas memiliki arti bahwa terdapat beberapa kelebihan yang ada pada pola konstruksi. Kelebihan yang dimiliki pola konstruksi adalah pola yang dihasilkan sesuai dengan bentuk badan seseorang yang akan mengenakan busana. Kelebihan yang lain adalah besar kecilnya kup dapat sesuai dengan ukuran buah dada sehingga pola lebih proporsional dan bagian dari desain busana yang dibuat sesuai dengan proporsi tubuh si pemakai sehingga bagian-bagian desain terlihat proporsional dengan bentuk tubuh pemakai.

Kekurangan dari pola konstruksi menurut Widjiningih, dkk (2000:4) adalah :

- (1) Menggambarinya tidak mudah.
- (2) Memerlukan waktu yang lebih lama.
- (3) Membutuhkan banyak latihan.
- (4) Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih.

Pendapat di atas memiliki arti pola konstruksi memiliki kekurangan dalam membuat pola busana. Kekurangan yang dimiliki pola konstruksi adalah untuk membuat pola konstruksi tidak mudah dan memerlukan waktu yang lama. Pembuat pola harus terus menerus latihan dan memahami kekurangan dari masing-masing pola konstruksi yang akan digunakan.

2) Kemeja

Menurut Sri Wening & Nani Asri Yulianti (1998:15) kemeja adalah busana luar bagian atas untuk pria yang mempunyai bagian badan, lengan dan kerah, masing-masing mempunyai ukuran tertentu. Desain kemeja terdiri dari garis kerah dan garis hias yang terletak pada bagian bahu, saku, tutup kancing dan garis manset. Bahan yang

digunakan sebaiknya sederhana, mudah menghisap keringat, kuat, nyaman dipakai dan mudah pemeliharaannya, misalnya bahan katun, tetoron, oxford, silk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemeja adalah baju laki-laki, pada umumnya berkerah dan berkancing depan, terbuat dari katun, linen, dan sebagainya ada yang berlengan panjang, ada yang berlengan pendek.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemeja merupakan busana luar yang dikenakan pria pada bagian atas yang memiliki ciri kusus yaitu terdapat kerah kemeja, saku, manset. Untuk membuat suatu kemeja yang nyaman digunakan sebaiknya kemeja dibuat dengan menggunakan bahan katun. Bahan katun dipilih karena nyaman ketika dipakai dan mudah menyerap keringat.

3) Pola Kemeja

a) Alat dan Bahan

Pembuatan pola kemeja dengan skala 1:4 membutuhkan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ernawati, dkk (2008:253) alat dan bahan yang di perlukan untuk membuat pola adalah pita ukur, penggaris, kertas pola (buku pola atau HVS), skala, pensil dan bool point, penghapus.

Pendapat di atas mengandung arti bahwa untuk membuat pola dengan skala memerlukan alat dan bahan yang lengkap agar tidak menghambat proses pembuatan pola. Alat yang digunakan untuk membuat pola dengan skala 1:4 adalah penggaris, kertas

pola (buku pola atau HVS), skala, pensil hitam, pensil merah biru, bol point, dan penghapus.

b) Ukuran untuk Membuat Pola Kemeja

Ukuran yang digunakan untuk membuat pola busana pria menurut M. H. Wancik (1997:1) adalah:

- (1) Lingkar badan keliling.
- (2) Lingkar pinggul keliling.
- (3) Lingkar leher keliling.
- (4) Lingkar lengan keliling.
- (5) Dada atas.
- (6) Dada bawah.
- (7) Panjang dada.
- (8) Lengan pendek.
- (9) Lengan panjang.
- (10) Lingkar pinggang keliling.
- (11) Pinggang turun (Untuk celana model pinggang di bawah).
- (12) Punggung atas.
- (13) Punggung bawah.
- (14) Selangkangan celana.
- (15) Lingkar paha keliling.
- (16) Lutut keliling.
- (17) Celana pendek.
- (18) Celana panjang.

Beberapa ukuran di atas tidak semua ukuran digunakan untuk membuat pola kemeja. Hanya ukuran tertentu saja yang digunakan. Ukuran yang digunakan untuk membuat pola kemeja adalah lingkaran leher keliling (lingkar leher), dada atas (lebar dada), lingkaran lengan, dada bawah, lingkaran badan keliling, panjang baju, punggung atas, punggung bawah, panjang lengan, lingkaran kerung lengan, dan lingkaran lengan keliling.

c) Tanda Pola

Tanda pola berupa garis dan warna yang dapat menunjukkan keterangan pola. Menurut M. H. Wancik (1997:XV) tanda pola yang digunakan untuk membuat busana pria adalah:

Tabel 1. Tanda Pola

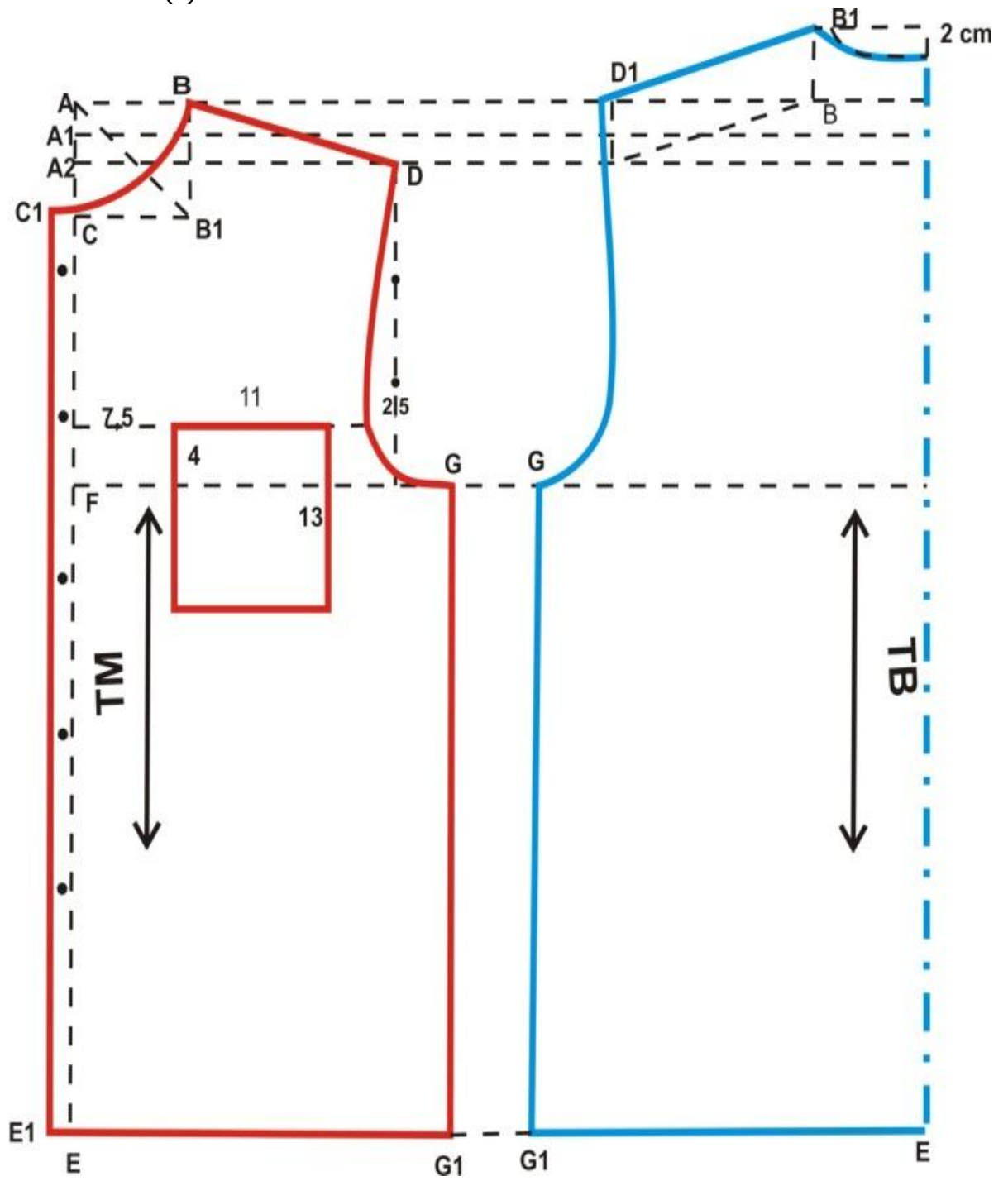
No	Tanda	Keterangan	Arti dan Penjelasan
1	Titik-titik	Garis pertolongan, bisa juga menggunakan garis biasa
2	————	Garis hitam tipis	Garis pola dasar asli
3	————	Garis hitam tebal	Garis pola dasar yang telah diubah
4	— · — · — · — ·	Strip titik strip	Garis tanda lipatan, tetapi tidak untuk dirangkap jadi satu
5	-----	Strip-strip	Garis tanda lipatan untuk di rangkap jadi satu
6	=====	Garis kembar	Garis tanda untuk pararel dipotong/di pisah
7	└	Tanda siku	Garis yang dibuat menggunakan garis siku.
8	←	Arah serat	Tanda untuk menandai tegak berdirinya pola
9	■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■	Corak titik-titik	Tanda untuk mengundang kain luar dan kain dalam
10	T.D T.B	Singkatan	T.D. = tengah depan T. B = tengah belakang
11	B.l.a.k	Singkatan	Boleh lebih atau kurang

d) Pembuatan Pola Kemeja

Pola kemeja terdiri dari pola badan depan dan belakang, pola lenga, pola kerah kemeja serta pola saku, untuk kemeja lengan panjang pola tersebut ditambah dengan pola manset, pola belahan manset .

Berikut ini teknik membuat pola kemeja yang dikemukakan oleh Sri Wening (2013:13)

(1) Pola Badan



Gambar 1. Pola Badan Dan Belakang Skala 1:4

Keterangan Pola Depan :

$$A - A1 = A1 - A2 = 2$$

$$A - A2 = 4 \text{ cm}$$

$$A - B = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 1 \text{ cm}$$

$$A - C = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 1,5$$

$$A2 - D = \frac{1}{2} \text{ lingkar punggung} + 1 \text{ cm}$$

$$A - E = \text{panjang kemeja}$$

$$A1 - F = \frac{1}{2} \text{ lingkar kerung lengan}$$

$$F - G = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan}$$

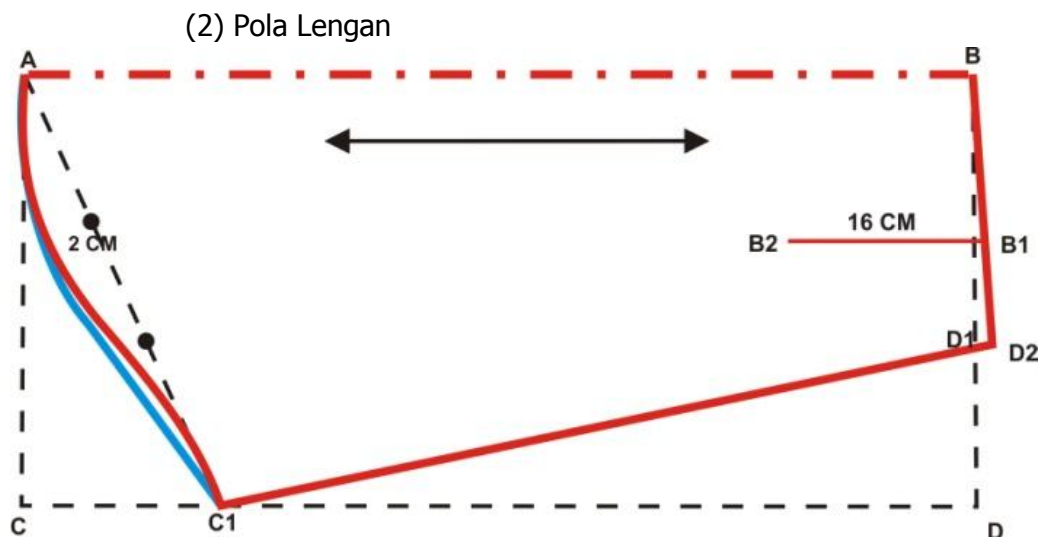
$$C - C1 = E - E1 = 1,5 \text{ cm}$$

A - B1 dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat kerung leher, hubungkan B ke C melalui pembagian titik yang dibawah D - D1 dibagi menjadi 3 untuk membuat kerung lengan, jarak titik yang di bawah dengan lengkung kerung lengan 2,5 cm.

Hubungkan titik B - C - C1 - E1 - E - G1 - G - D - B sehingga membentuk pola bagian depan

Keterangan Pola Belakang

Kutip pola bagian depan tanpa lidah, bahu naik 4 cm, titik bahu tertinggi bagian belakang ditarik garis tegak lurus TB dan diturunkan 2 cm, kemudian dibuat lengkung leher belakang. Lengkung lengan belakang selisih 0,5 cm dari lengan lengan depan.



Gambar 2. Pola Lengan Kemeja Keterangan Pola Lengan Skala 1:4

$$A - B = C - D = \text{panjang lengan} - \text{lebar manset}$$

$$A - C = \frac{1}{2} \text{ lingkar kerung lengan} - 1 \text{ cm}$$

$$C - C1 = \frac{1}{2} A - C \text{ dikurangi } 1 \text{ cm}$$

$B - D1 = \frac{1}{2}$ panjang manset + 2 cm
 $D1 - B1 = 6$ cm
 $B1 - B2 =$ panjang belahan
 $D1 - D2 =$ keluar 0,5 cm
 A dihubungkan dengan C1,
 $A - C1 =$ dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat lengkung
 lengan dimana jarak titik di atas 2 cm Selisih lengkung lengan
 depan dan belakang 0,5 cm

(3) Pola Manset

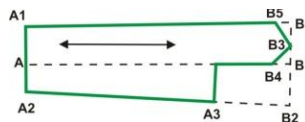


Gambar 3. Pola Manset Skala 1:4

Keterangan pola manset:

$A - B = C - D =$ lingkaran pergelangan lengan
 $A - C = B - D =$ lebar manset 4 cm
 $C - C1 = C - C2 = D - D1 = D - D2 = 1,5$ cm
 Hubungkan titik A - C2 - C1 - D1 - D2 - B - A sehingga
 membentuk pola manset

(4) Pola Belahan Manset



Gambar 4. Pola Belahan Manset Bagian Atas Skala 1:4

Keterangan pola belahan manset bagian atas:

$A - B = 17$ cm
 $A - A1 = A - A2 = 2$ cm
 $B - B1 = B - B2 = 2,5$ cm
 $B3$ tengah-tengah B - B1
 $B1 - B5 = B - B4 = 1$ cm
 $A2 - A3 = 12$ cm
 Hubungkan titik A1 - A - A2 - A3 - A4 - B4 - B3 - B5 - A1
 sehingga membentuk belahan manset bagian atas



Gambar 5. Pola Belahan Manset Bagian Bawah Skala 1:4

Keterangan pola belahan manset bagian bawah:

$$A - B = C - D = 13$$

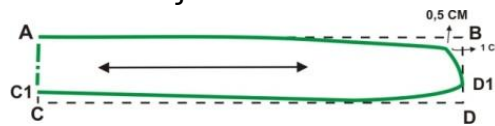
$$A - C = B - D = 4 \text{ cm}$$

$$A - A1 = C - C1 = 2 \text{ cm}$$

$$B - B1 = D - D1 = 2 \text{ cm}$$

Hubungkan titik A - C - D - B - A sehingga membentuk pola belahan bagian bawah

(5) Pola Krah Kemeja



Gambar 6. Pola kaki Krah Skala 1:4

Keterangan pola kaki krah :

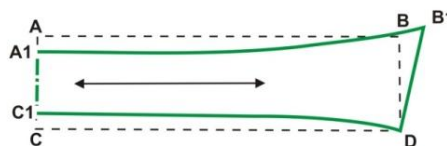
$$A - B = C - D = \frac{1}{2} \text{ lingkar leher} + 2 \text{ cm}$$

$$A - C = B - D = 4 \text{ cm}$$

C naik 1 cm, D naik 1,5 cm

B masuk 1 cm, B1 turun 0,5 cm

Hubungkan titik-titik A - C1 - D1 - B2 - A, sehingga membentuk kaki krah



Gambar 7. Pola Daun Krah Skala 1:4

Keterangan daun krah:

$$A - B = C - D = \frac{1}{2} \text{ lingkar leher}$$

$$A - C = B - D = 6 \text{ cm}$$

A turun 1 cm

C naik 1 cm

B keluar 1 cm

Hubungkan titik-titik A1 - C1 - D - B1 - B - A1, sehingga membentuk daun krah.

d. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola

1) Penilaian Pencapaian Kompetensi

Menurut Asep Jihad (2008:54) penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Menurut Zainal Arifin (2013:4) penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai guna memperoleh informasi yang objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk menentukan tindakan yang selanjutnya akan dilaksanakan.

Terdapat dua jenis teknik penilaian pembelajaran yaitu tes dan non tes. Berikut ini akan dijabarkan mengenai tes dan non tes

a) Tes

Menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2008:67) tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Menurut S. Eko putro W. (2014:51) tes adalah alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau

respon benar atau salah. Menurut Zainal Arifin (2013: 118) tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang terdiri dari himpunan pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dilaksanakan atau dijawab oleh peserta didik.

Menurut S. Eko putro W. (2014:51) tes dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk didasarkan pada pelaksanaan, sistem penskoran, waktu pelaksanaan, tujuan tes, dan sasaran atau objek yang akan diukur. Berikut ini akan dijabarkan mengenai klasifikasi tes pembelajaran berdasarkan pada beberapa kriteria.

(1) Berdasarkan Pelaksanaannya

Berdasarkan pelaksanaan tes di bedakan menjadi tiga yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes berbasis komputer. Tes tertulis adalah tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan kertas dan tulisan sebagai alat bantu, baik untuk soal maupun jawaban. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan secara langsung dengan cara berbicara. Tes berbasis komputer adalah tes yang pelaksanaannya menggunakan alat bantu komputer.

(2) Berdasarkan Sistem Penskoran

Berdasarkan penskoran tes dibedakan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang penskorannya bersifat objektif, yaitu hanya dipengaruhi oleh objek jawaban atau respon yang diberikan oleh peserta tes. Tes subjektif adalah tes yang penskorannya dipengaruhi oleh jawaban peserta tes dan pemberian skor. Tes subjektif biasanya berbentuk soal *essay*.

(3) Berdasarkan Waktu Pelaksanaan

Tes berdasarkan waktu pelaksanaan terdiri dari *pre test* dan *post test*, tes formatif dan tes sumatif. *Pre test* adalah tes yang dilakukan pada awal pembelajaran dan berfungsi untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. *Post test* adalah setelah kegiatan inti selesai dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes formatif adalah tes yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan satu unit pembahasan. Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran yang mencakup lebih dari satu pokok bahasan.

(4) Berdasarkan Tujuan Tes

Berdasarkan tujuan tes dilaksanakan tes dibagi menjadi tiga bentuk tes yaitu tes seleksi, tes penempatan, tes diagnostic. Tes seleksi adalah untuk mengambil keputusan

tentang seseorang diterima atau ditolak dalam suatu proses seleksi. Tes Penempatan adalah tes yang digunakan untuk membantu penempatan jurusan atau program peminatan yang akan dimasuki siswa. Tes diagnosis adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa.

(5) Berdasarkan Sasaran/Objek yang Akan Diukur

Berdasarkan sasaran atau objek yang akan diukur tes dibedakan menjadi enam. Tes kepribadian yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur kepribadian seseorang. Tes bakat yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang. Tes intelegensi adalah tes yang dilakukan untuk mengadakan estimasi dan perilaku terhadap tingkat intelektual seseorang. Tes sikap yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur berbagai sikap seseorang. Tes minat yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur minat seseorang terhadap sesuatu. Tes prestasi yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi seseorang.

Penjabaran mengenai macam-macam bentuk tes di atas dapat diartikan bahwa bentuk tes bermacam-macam. Tes diklasifikasikan berdasarkan pelaksanaan, sistem penskoran, waktu pelaksanaan, tujuan tes, dan sasaran/objek yang akan diukur. Pemilihan tes harus menilai hal-hal yang ingin dinilai sesuai dengan tujuan tes yang dilakukan.

b) Non Tes

Menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2008:69) penilaian non tes adalah prosedur yang dilakuakn untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadia. Menurut Zaina Arifin (2013:152) penilaian non tes adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu hal serta berkenaan dengan domai afektif seperti sikap, mina, bakat, dan motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian non tes adalah penilaian yanag digunakan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan domai afektif seperti sikap, minat, kepribadian, dan motivasi.

Penilaian non tes menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2008:69) dapat dilakukan dengan pengamatan, skala sikap, angket dan catatan harian.

- (1) Pengamatan, yaitu alat penilaian yang pengisian dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap prilaku siswa, baik secara prorangan maupun kelompok, di kelas meupun di luar kelas,
- (2) Skala sikap, yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkapkan sikap melalui pengerjaan tugas tertulis dan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.
- (3) Angket, yaitu alat penilaian yang menyajikan tugas-tugas atau mengerjakan dengan cara tertulis.
- (4) Catatan harian, yaitu suatu catatan mengenai prilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan pribadinya.
- (5) Daftar cek, yaitu suatu daftar yang dipergunakan untuk mengecek terhadap prilaku siswa telah sesuai dengan yang diharapkan.

Uraian di atas memiliki arti bahwa penilaian non tes dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pengamatan atau observasi, pengamatan dilakukan oleh guru dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dibuat pengamatan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Skala sikap juga dapat digunakan untuk penilaian non tes, skala sikap dilakukan dengan siswa mengerjakan tugas tertulis yang mengukur nalar dan pendapat siswa. Dari jawaban-jawaban yang diberikan siswa dijadikan ukuran untuk mengetahui dalah dan pendapat siswa. Angket adalah tugas yang dikerjakan siswa dengan tertulis yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus di jawab siswa. Catatan harian merupakan catatan-catatan perilaku siswa. Daftar cek merupakan daftar perilaku yang diharapkan dimiliki atau dilakukan siswa. Pemilihan jenis non tes dapat disesuaikan dengan tujuan penilaian, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan.

Menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2008:98) penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang mencakup satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator dapat di tentukan cara penilaian yang sesuai yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio atau dan penilaian diri. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam

melakukan sesuatu. Penilaian sikap merupakan penilaian dari ekspresi atau pandangan hidup seseorang. Penilaian proyek yaitu penilaian pada suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses dan kualitas suatu produk. Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang berdasarkan perkembangan peserta didik. Penilaian diri adalah penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri.

Pendapat di atas memiliki arti cara penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang mencakup satu ranah atau lebih. Penilaian dapat dilakukan dengan penilaian unjuk kerja, penilaian, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio atau dan penilaian diri.

2) Penilaian Kompetensi Pembuatan Pola

Uraian sebelumnya menjelaskan bahwa bentuk penilaian bermacam-macam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian unjuk kerja yang digabung dengan penilaian sikap. Penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai ranah psikomotorik dalam persiapan, proses, dan hasil dalam membuat pola kemeja. Penilaian sikap digunakan untuk menilai ranah afektif siswa. Ranah kognitif siswa dinilai dengan menggunakan tes *essay*.

Menurut Sri Wening (2010:53) aspek penilaian praktek membuat pola terdiri dari persiapan, proses, dan hasil. Penjabarannya adalah sebagai berikut :

- a) Persiapan, meliputi kelengkapan alat dan bahan.

- b) Proses, meliputi faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, dan merubah model.
- c) Hasil, meliputi ketepatan tanda pola, kerapian, kebersihan dan gambar pola.

Pendapat di atas memiliki arti bahwa penilaian kompetensi pembuatan pola kemeja dinilai dari aspek persiapan, proses dan hasil. Aspek persiapan meliputi kelengkapan alat dan bahan. Aspek proses meliputi faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, dan merubah model. Aspek Hasil meliputi ketepatan tanda pola, kerapian, kebersihan dan gambar pola. Masing-masing aspek diberi bobot sesuai dengan tingkat kesukarannya masing-masing.

Menurut M. Ngalim (2002:75) terdapat dua macam acua penilaian yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN). Suatu penilaian disebut penilaian acuan patokan (PAP) jika dalam melakukan penilaian mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang mengacu pada norma kelompok, nilai yang diperoleh siswa diperbandingkan dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa yang lain yang termasuk di dalam kelompok.

Pendapat di atas mengandung makna bahwa penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan mengacu pada kriteria tertentu yang telah ditentukan dan mengacu pada pencapaian nilai siswa bila dibandingkan dengan siswa lain di dalam kelompok. Dalam penilaian kompetensi pembuatan pola dilakukan dengan penilaian acuan

patokan. Penilaian acuan patokan yang digunakan adalah KKM. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh suatu pendidikan. Penentuan KKM berdasarkan kriteria peserta didik, karakter mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan. KKM yang ditentukan untuk menilai kompetensi pembuatan pola kemeja siswa di SMK muhammadiyah I Tempel adalah 75. Sehingga siswa dikatakan kompeten apabila memiliki nilai minimum 75.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pembelajaran

Menurut Winkel dalam Eveline Siregar & Hartini Nara (2014:12) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang direncanakan untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian interen yang berlangsung dialami siswa. Menurut Rusman (2012:93) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung menggunakan media. Menurut Muh. Thobroni & Arif Mustofa (2013:21) pembelajaran adalah suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung yang direncanakan dengan sadar dan dilaksanakan secara terus-menerus untuk mengubah perilaku siswa secara permanen.

Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2014:13) ciri-ciri pembelajaran adalah :

- 1) Merupakan upaya yang sadar dan disengaja
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Pendapat di atas memiliki arti bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus. Ciri-ciri pembelajaran adalah pembelajaran dilakukan dengan sadar dan disengaja. Pembelajaran dilaksanakan untuk membuat siswa belajar. Sebelum pembelajaran dimulai tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Rangkaian kegiatan pembelajaran terkendali sehingga seluruh kegiatan dapat terarah dengan baik.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila terjadi perubahan perilaku, (E. Mulyasa, 2008:101).

Pendapat di atas memiliki arti bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Dilihat dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil bila 75% peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sedangkan bila dilihat dari segi hasil proses

pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila terjadi perbuahan yang baik terhadap siswa.

b. Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Menurut Wina Sanjaya (2009:58) komponen-komponen tersebut adalah tujuan, isi/materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Menurut Rusman (2012:93) komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Menurut Soetomo (1993:11) komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan (materi), pendidik (guru), peserta didik (siswa), media, dan metode. Menurut Oemar Hamalik komponen pembelajaran (2004:77) komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, guru, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tuju komponen yaitu tujuan pendidikan, guru, siswa, materi, media, metode, dan evaluasi. Setiap komponen dalam pendidikan saling berinteraksi satu dengan yang laian. Sehingga komponen satu dengan komponen yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Adapun penjabaran dari komponen-komponen pembelajaran yaitu :

1) Tujuan

Menurut Wina Sanjaya (2009:58) tujuan pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Menurut Nana Sudjana (2004:3) tujuan pendidikan dinyatakan dalam suatu rumusan mengenai tingkahlaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menerima program.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah landasan untuk melakukan pembelajaran guna memberikan perubahan terhadap siswa. Tujuan pembelajaran terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Menurut Bloom dan Krathwohl dan Bloom dan Merri yang dikutip oleh Rusman (2011: 171) klasifikasi tujuan terdiri dari tiga domain atau ranah, yaitu:

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif, yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pertama pengetahuan yang menitikberatkan pada aspek ingatan terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari fakta hingga teori. Kedua pemahaman, yaitu langkah awal untuk menjelaskan dan menguraikan sebuah konsep atau pengertian. Ketiga aplikasi, yaitu

kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang nyata, meliputi aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Keempat analisis, yaitu kemampuan dalam merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya strukturnya mudah untuk dimengerti. Kelima yaitu sintesis, sintesis adalah kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformasikan pola dan struktur baru. Terakhir adalah evaluasi, evaluasi adalah kemampuan dalam mempertimbangkan nilai untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal.

b) Ranah afektif

Domain afektif yaitu menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat. Domain afektif memiliki lima tingkat dari terendah hingga tertinggi yaitu, penerimaan, responding, penilaian, pengorganisasian, dan karakteristik.

c) Ranah psikomotor

Domain psikomotor yaitu domain yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar. Domain ini sering berhubungan dengan mata pelajaran yang lebih menekankan pada gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, seperti seni musik, lukis, pahat, dan mata

pelajaran olahraga. Domain psikomotor berkaitan dengan kemampuan skill atau keterampilan seseorang. Ada enam tingkatan dalam domain ini, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanis terpola, gerakan respon kompleks, penyesuaian pola gerakan dan keterampilan natural.

Menurut Nana Sudjana (2004:4) tujuan pembelajaran diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi yaitu :

a) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pogram pendidikan di lembaga pendidikan. Tujuan ini merupakan tujuan umum sebab merupakan tujuan jangka panjang. Tujuan umum kemudian dijabarkan menjadi tujuan khusus. Tujuan khusus terdiri dari bidang pengetahuan, bidang keterampilan, bidang nilai dan sikap.

b) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap bidang studi atau mata pelajaran yang diberikan atau diprogramkan di lembaga tersebut. Tujuan kurikulum berisi rumusan tingkah laku yang diharapkan dikuasai siswa. Rumusan tingkah laku tersebut diharapkan dikuasai siswa setelah menyelesaikan bidang studi yang dipelajarai.

c) Tujuan Instruksional (Tujuan Pengajaran)

Tujuan instruksional adalah rumusan kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah ia menyelesaikan suatu program pengajaran. Rumusan tingkah laku tersebut diharapkan dikuasai siswa setelah menyelesaikan bahan yang dijabarkan dari setiap bidang studi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Domain kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual. Domain afektif menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakter moral. Domain Psikomotor menekankan pada gerakan fisik. Tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap bidang studi atau mata pelajaran yang diberikan atau diprogramkan di lembaga tersebut. Tujuan instruksional adalah rumusan kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah ia menyelesaikan suatu program pengajaran. Tujuan institusional adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan program pendidikan di lembaga pendidikan.

2) Guru

Banyak faktor yang menentukan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Guru tetap yang paling berperan sebab gurulah yang mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang

berpengaruh pada kesuksesan siswa, (Khanifatul, 2013:22). Menurut Peraturan Pemerintah No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran karena gurulah yang mengendalikan proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, guru wajib memiliki empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Ketika semua kompetensi tersebut dimiliki guru maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan terpenuhi.

3) Siswa/Peserta Didik

Menurut Syaiful Bahri D. & Aswan Zaim (2013:113) peserta didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah untuk dididik agar menjadi seseorang yang berilmu. Anak-anak di sekolah memiliki latar belakang sosial yang beragam. Anak didik yang berkumpul di sekolah memiliki karakteristik yang beragam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, pemarah, manja, keras kepala, kreatif dan sebagainya. Keadaan tubuh mereka pun beragam. Oleh karena itu keadaan biologis, intelektual dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan belajar. Jumlah anak yang berada didalam kelas akan berpengaruh pada pengelolaan kelas.

Menurut Hilda Karli dalam Abdul Maji (2006:112) kepribadian siswa diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan yaitu :

a) *Impulsivity* dan *Reflexivity*

Impulsivity adalah orang yang tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas tanpa berfikir terlebih dahulu, sedangkan *reflexivity* adalah orang yang sangat mempertimbangkan tugas tersebut tanpa berkesudahan.

b) *Extroversion* dan *Introversion*

Extroversion adalah orang yang ramah, terbuka, dan sikap yang ditunjukkan bergantung pada perlakuan teman-temannya. *Introversion* adalah orang yang tertutup dan sangat pribadi.

c) *Anxiety* dan *Adjustment*

Anxiety adalah orang yang merasa kurang dapat bergaul dengan teman, guru dan tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik. *Adjustment* adalah orang yang merasa dapat bergaul dengan guru, teman, dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

d) *Vacillation* dan *Perseverance*

Vacillation adalah orang yang konsentrasinya rendah dan cepat menyerah dalam pekerjaan. *Perseverance* adalah orang yang konsentrasinya kuat, fokus, dan pantang menyerah dalam pekerjaan.

e) *Competitiveness* dan *Collaborativeness*

Competitiveness adalah orang yang suka mengukur prestasinya dengan orang lain dan suka bekerja sama.

Collaborativeness adalah orang yang bergantung pada orang lain dan tidak dapat bekerja sendiri.

Pendapat di atas memiliki makna bahwa setiap siswa memiliki katakter yang berbeda-beda. Karakter siswa digolongkan ke dalam sepuluh kategori. Masing-masing katakter memiliki ciri masing-masing. Kesepuluh kategori karakter siswa tersebut adalah *impulsivity, reflexivity, extroversion, introversion, anxiety, adjustment, vacillation, perseverance, competitiveness, collaborativeness*.

4) Isi atau Materi

Menurut Wina Sanjaya (2009:60) materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Bahan dan materi dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Nana Sudjana (2004:5) isi atau materi adalah bidang studi atau mata pelajaran yang telah dipilih berdasarkan kriteria keilmuan dan kegunaannya yang dapat menunjang tercapainya tujuan. Mata pelajaran adalah pengetahuan dan pengalaman manusia pada masa lampau yang disusun secara sistematis melalui prosedur dan metode keilmuan. Bidang studi memiliki arti kumpulan dari berbagai materi pelajaran misalnya bidang studi IPA, bidang studi IPS dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa isi atau materi pembelajaran adalah inti dari proses pembelajaran yang berisi pengetahuan dan pengalaman manusia yang disusun secara sistematis melalui metode dan prosedur keilmuan. Setiap materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan bidang studi yang ditempuh dan dipilih oleh siswa.

5) Metode

Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh metode pembelajaran. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Evelin Siregar & Hartini Nara (2014:80) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Abdul Majid (2006:136) metode adalah jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada anak didik. Menurut Nanas Sudjana (2004:76) metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menghubungkan guru dan siswa, agar guru dapat memberikan

pemahaman dan pengerian kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Jenis-jenis metode pembelajaran menurut Evelin Siregar & Hartini Nara (2014:80) yaitu:

- a) Metode proyek, yaitu metode yang bertitik tolak dari suatu masalah kemudia dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara komperhensif dan bermakna.
- b) Metode eksperimen, yaitu metode yang mengedepankan aktifitas percobaan, sehingga siswa mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
- c) Metode tugas/resitasi, yaitu guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
- d) Metode diskusi, yaitu siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- e) Metode sosiodrama, yaitu siswa mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- f) Metode demonstrasi, yaitu mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.
- g) Metode problem solving, yaitu metode yang mengedepankan metode berfikir untuk menyelesaikan masalah dan didukung dengan data-data yang ditemukan.

- h) Metode karya wisata, mengajak siswa ke luar kelas dan meninjau atau mengunjungi obyek-obyek lainnya sesuai dengan kepentingan pembelajaran.
- i) Metode tanya jawab, metode ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa.
- j) Metode latihan, metode ini dimaksudkan untuk menanamkan sesuatu yang baik atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu,
- k) Metode ceramah, metode ini dilakukan dengan menyampaikan materi secara lisan.

Pendapat di atas memiliki arti bahwa jenis-jenis metode pembelajaran sangat beragam. Jenis-jenis metode pembelajaran diantaranya metode proyek, metode eksperimen, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode ceramah. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga dalam proses pembelajar akan lebih baik jika menggunakan metode secara bergantian atau digunakan secara bersama-sama disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

6) Media

Menurut Yudhi munandi (2013:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar

yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Menurut Arief S. Sadiman,dkk (2012:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sarana penyampaian informasi teradisional dalam proses belajar adalah kata-kata, baik dalam bentuk tertulis dalam buku pelajaran, atau bentuk lisan yang diucapkan pengajar. Nilai suatu media belajar harus diukur berdasarkan sampai seberapa jauh media tersebut menanggulangi masalah penerjemahan informasi, secara bersesuaian dengan sasaran belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah saluran atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru atau pendidik agar merangsang pikiran, minat, perasaan, dan perhatian siswa sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Fungsi media pendidikan menurut Nana Sudjana (2004:99) yaitu :

- a) Mewujudkan situasi belajar yang efektif
- b) Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c) Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dengan tujuan dan isi pembelajaran.

- d) Melengkapi proses belajar guna menarik perhatian siswa.
- e) Mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.
- f) Dengan menggunakan media hasil belajar akan tahan lama diingat oleh siswa.

Fungsi media pembelajaran menurut Arief S. Sadiman,dkk (2012:17) adalah :

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c) Mengatasi sikap pasif peserta didik.
- d) Mengatasi masalah perbedaan pengalaman, lingkungan, dan sifat antar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pendidikan adalah untuk mempermudah serta memperjelas siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan membuat dalam mengingat materi pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan lebih cepat ketika menggunakan media pembelajaran.

Menurut Yudhi Munadi (2013:54) media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

a) Media audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indra pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah program radio dan program media rekam, yang disalurkan melalui *hardwer* seperti radio dan alat-alat perekam seperti *phonographrecord (disc recording)*, audio tape yang menggunakan pita magnetik, dan *compact disk*. Program radio sangat cocok untuk pembelajaran jarak jauh. Sedangkan program media rekam sangat mungkin untuk sasaran dalam jangkauan terbatas, seperti dalam proses pembelajaran dalam kelas kecil.

b) Media visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan. Termasuk dalam media ini adalah media cetak verbal, media cetak grafis, dan media visual non cetak. Media visual verbal adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Media visual nonverbal grafis adalah media visual yang memuat pesan nonverbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis seperti gambar, grafik,

diagram, bagan, dan peta. Media visual nonverbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

Media visual verbal dan media visual non verbal grafis dapat dibuat dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, koran, modul, komik, poster dan atlas, dapat juga dibuat di atas papan visual seperti papan tulis dan papan pameran, dan dapat dibuat dalam bentuk tayangan yakni melalui *projectable aids* seperti OHP, *digital projector*.

c) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang disalurkan dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film docudokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

d) Multimedia.

Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indra dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung

bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman barbuat dan pengalaman terlibat.

Menurut Azhar Arsyad (2011:29) berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dikelompokkan kedalam empat kelompok yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan media visual yang melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto. Teknologi audio visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik. Teknologi berbasis komputer merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan indra yang digunakan untuk mengamati media dan teknologi yang digunakan untuk membuat dan menyampaikan media. Media pembelajaran berdasarkan alat indra yang digunakan untuk mengamati media pembelajaran adalah media audio, media visual, media audio

visual, dan multimedia. Media yang dikelompokkan berdasarkan teknologi adalah media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

7) Evaluasi

Menurut Zainal Arifin (2013:5) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan, pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Menurut Bloom (1971) dalam H. Daryanto (2007:1) evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhman tingkat perubahan dalam diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi didalam proses pembelajaran guna mengambil keputusan tang tepat.

Menurut Zainal Arifin (2013:16) fungsi evaluasi adalah

- a) Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai.
- b) Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu terjun di masyarakat.
- c) Untuk membantu guru menempatkan peserta didik dalam kelompok tertentu.
- d) Untuk mengetahui posisi peserta didik di dalam kelompok.

- e) Untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk menempuh program pendidikannya.
- f) Untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi untuk menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- g) Untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang.

Pendapat di atas memiliki arti bahwa evaluasi memiliki fungsi yang sangat penting di dalam pembelajaran. Evaluasi dijadikan masukan dan dasar untuk menentukan tindakan berikutnya guna meningkatkan pembelajarn. Dengan adanya evaluasi guru dapat menentukan jenjang pendidikan, jurusan dan kenaikan siswa. Dengan adanya evaluasi dapat membantu menentukan posisi dan kemampuan peserta didik di dalam kelas.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendiknas RI no 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pelaksanaan pembelajarna merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan , guru :

- i. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- ii. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- iii. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- iv. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam Kegiatan eksplorasi, guru :

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.

- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam Kegiatan konfirmasi, guru :

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - (a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab, pertanyaan peserta didik yang menghadapi

kesulitan, dengar menggunakan bahasa yang baku dan benar.

- (b) Membantu menyelesaikan masalah.
- (c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- (e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Uraian di atas memiliki arti bahwa pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diisi oleh guru

dengan menyiapkan peserta didik, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, menjelaskan tujuan, dan menyampaikan cakupan materi. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru dan peserta didik menyimpulkan materi, melakukan penilaian dan refleksi, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil, merencanakan tindakan lanjutan, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

d. Model Pembelajaran

Menurut Toeti Soekamto & Udin S. (1997:78) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Trianto (2014:53) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2011:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), rencana bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual pembelajaran jangka panjang yang terdiri dari prosedur-prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Toeti Soekamto (1997:78) model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Agus Suprijono (2012:46) model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perencanaan pendidikan dan pedoman bagi guru untuk merencanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Trianto (2014:53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancan pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berfungsi sabagai pedoman bagi guru atau perencana pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran yang ingin dilaksanakan. Penggunaan model pembelajaran dalam aktifitas pembelajaran dapat dapat membuat pembelajaran lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

e. Pemilihan Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2011:133) dalam menentukan model pembelajaran ada beberapa hala yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Penapat di atas mengandung arti bahwa pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan banyak hal. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran adalah tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, pandangan peserta didik serta pertimbangan-pertimbangan lain yang diperlukan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka model pembelajaran yang digunakan akan mendukung dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan.

f. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Tukiran Taniredja (2012:55) pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Rusman (2011:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Hamruni (2012:119) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen untuk saling belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif untuk menyelesaikan suatu tugas.

1) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin dalam Tukiran Tanireja (2012:60) tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana

keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Menurut Tukiran Tanireja (2012:60) tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan kedua adalah memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut diantaranya perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan ketiga adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil akademik, menerima perbedaan yang dimiliki antar teman, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dengan siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok maka keterampilan siswa untuk berhubungan dengan orang lain di luar sekolah akan terlatih.

2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie dalam Tukiran Tanireja (2012:58) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif meliputi :

- (a) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas.
- (b) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar.
- (c) Ketergantungan yang bersifat positif.
- (d) Interaksi yang bersifat terbuka.
- (e) Tanggung jawab individu.
- (f) Kelompok bersifat heterogen.
- (g) Interaksi sikap dan perilaku yang bersifat positif.

- (h) Tindak lanjut / *follow up*.
- (i) Kepuasan dalam belajar

Menurut Slavin dalam Trianto (2009:61) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif terdiri dari :

- (a) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- (b) Tanggung jawab individu, bermakna bahwa suksesnya suatu kelompok bergantung kepada belajar individu semua anggota kelompok.
- (c) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan setelah ada perencanaan yang baik, pembagian kelas secara heterogen, setiap individu yang berada didalam kelompok memiliki tanggungjawab yang sama, setiap individu di dalam kelompok saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas, penghargaan yang akan diterima kelompok yang mencapai kriteria tertentu.

3) Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Tukiran Tanireja (2012:59) adalah :

- (a) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- (b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.
- (c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- (d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- (e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- (f) Siswa berbagi kepemimpinan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.

(g) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Hamruni (2012:121) terdapat dua unsur dalam pembelajaran kooperatif, unsur-unsur tersebut adalah :

(a) Tugas kooperatif (*cooperative task*), berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok

(b) Struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*), merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif terdiri dari :

(a) Anggota kelompok saling ketergantungan secara positif

(b) Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama

(c) Setiap anggota mempunyai tujuan yang sama

(d) Interaksi antar anggota meningkat, karena siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

(e) Seluruh anggota kelompok menggunakan keterampilan intrapersonal untuk berinteraksi dengan anggota lain agar tidak terjadi kekacauan selama proses diskusi.

(f) Tugas kooperatif yang menyebabkan seseorang untuk berkerjasama.

4) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2009:66) terdapat enam langkah utama atau fase dalam model pembelajaran kooperatif, fase-fase tersebut adalah

:

Tabel 2. Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Tabel 2 menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase atau tahap. Pembelajaran kooperatif diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar belajar dengan baik. Tahap berikutnya adalah guru menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran melalui demonstrasi atau pun melalui bahan bacaan. Fase berikutnya adalah membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil, kelompok dibentuk secara heterogen baik berdasarkan jenis kelamin, kemampuan, suku, agama dan lain sebagainya. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk diselesaikan dengan berdiskusi. Selanjutnya guru membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. Setelah siswa mengerjakan tugas kelompok, dilakukan evaluasi untuk

mengetahui kompetensi yang dicapai siswa. Tahap terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok yang didasarkan pada upaya siswa mengerjakan tugas dan pencapaian kompetensi siswa atau kelompok.

5) Tipe Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini akan dijabarkan beberapa tipe pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005:11)

a) Student Teams-Achievement Division (STAD)

STAD membagi siswa dalam beberapa tim yang terdiri dari empat atau lima orang yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan etnis. Guru menyampaikan pembelajaran lalu siswa bekerja dalam tim dan memastikan semua anggota tim menguasai pelajaran, selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis sendit-sendiri dan tidak boleh saling membantu. Skor kuis siswa di bandingkan dengan rata-rata sebelumnya kemudian masing-masing tim memperoleh skor kemajuan. Skor tim yang memenuhi kriteria tertentu memperoleh penghargaan.

b) Teams Games Tournaments (TGT)

TGT menggunakan pelajaran yang sama dengan STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan tiga orang pada meja turnamen di mana ketiga peserta dalam satu meja turnamen memiliki rekor yang sama. Tim yang memiliki skor tertinggi akan mendapat penghargaan.

c) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Team Accelerated Instruction direncanakan khusus untuk mengajar matematika kepada siswa kelas 3-6 atau siswa pada kelas yang lebih tinggi yang belum siap untuk materi aljabar lengkap. Para siswa memasuki sekuen individual berdasarkan tes penempatan dan melanjutkan dengan tingkat kemampuan sendiri. Tiap anggota kelompok bekerja pada unit pelajaran yang berbeda teman satu tim saling memeriksa dengan lembar jawaban dan saling membantu. Unit tes terakhir akan dilakukan tanpa bantuan teman satu tim. Tim yang mencapai kriteria tertentu akan mendapat penghargaan.

d) *Learning Together*

Learning together dikembangkan oleh David dan Roger Johnson. *Learning Together* melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Kelompok-kelompok satu lembar tugas, dan menerima pujian penghargaan.

e) *Complex Instruction*

Complex Instruction berfokus pada membangun respek terhadap semua kemampuan yang dimiliki siswa, dan guru menunjukkan kelebihan yang dimiliki tiap anggota untuk membantu keberhasilan kelompok.

f) *Jigsaw II*

Siswa bekerja dalam tim secara heterogen. Masing-masing siswa membaca beberapa bab dan diberi lembar ahli yang berisi topik yang berbeda. Setelah siswa membaca masing-masing anggota kelompok yang mempelajari topik yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka. Kemudian para ahli kembali ke tim mereka dan bergantian menjelaskan topik masing-masing di dalam tim. Kemudian siswa menerima penilaian berdasarkan semua topik kemudian skor kuis akan menjadi skor tim. Skor tim didasarkan pada skor perkembangan. Skor perkembangan masing-masing anggota digabung. Skor kelompok yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

6) Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini akan dijabarkan keunggulan pembelajaran kooperatif menurut Hamruni (2012:129) yaitu:

- (a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi malah menambah kepercayaan berfikir sendiri, menemukan berbagai informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- (b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata (verbal) dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- (c) Menumbuhkan sikap respek pada orang lain, menyadari segala keterbatasannya, dan menerima segala perbedaan.
- (d) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab pada belajar.
- (e) Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal, keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- (f) Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa sendiri, serta menerima umpan balik.
- (g) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi nyata.

- (h) Meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berfikir, dan ini berguna untuk pendidikan jangka panjang.

Keunggulan pembelajaran kooperatif di atas memiliki makna bahwa pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih mandiri sehingga tidak terlalu tergantung kepada guru. Ketika pembelajaran menggunakan model pembelajarn kooperatif siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat, memunculkan sikap respek terhadap orang lain, meningkatkan rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa. Ketika siswa mengungkapkan pendapat di depan teman yang lain akan meningkatkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman siswa serta menerima umpan balik dari siswa lain.

Berikut ini akan dijabarkan keterbatasan pembelajaran kooperatif menurut Hamruni (2012:130) yaitu:

- (a) Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama.
- (b) Diperlukan *peer teaching* yang efektif gunan membuat siswa memahami yang perlu dipahami.
- (c) Penilaian yang diberikan berdasarkan hasil kerja kelompok tetapi perlu dipahami bahwa hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.
- (d) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup lama.

(e) Membuat siswa belajar bersama dan percaya diri bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

Keterbatasan pembelajaran kooperatif di atas memiliki arti bahwa selain memiliki keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang ada dalam pembelajaran kooperatif adalah membuat siswa untuk memahami filosofi pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang cukup lama. Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dilakukan secara berkelompok tetapi pada dasarnya penilaian diberikan pada prestasi masing-masing individu. Membuat siswa berkelompok, belajar bersama, dan percaya diri memerlukan waktu yang lama dan bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

g. *Student Teams-Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim (Slavin, 2005:143).

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok bisa menguasai pembelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling

membantu. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok. Kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu mendapat sertifikat atau hadiah lainnya (Rusman, 2011:214)

Dari uraian di atas maka STAD merupakan pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen dan terdiri dari empat atau lima orang. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan setiap kelompok memastikan seluruh anggotanya menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa diberi tugas masing-masing, nilai yang diperoleh siswa dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok. Kelompok yang mencapai kriteria tertentu mendapatkan sertifikat atau hadiah. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim.

1) Persiapan Pelaksanaan *Student Teams- Achievement Division (STAD)*

Menurut Trianto (2009:69) persiapan yang harus dilakukan sebelum menggunakan metode STAD adalah

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), beserta Lembar Jawaban.

b. Membentuk Kelompok Kooperatif

Anggota kelompok disusun secara heterogen, dan kemampuan kelompok dan kelompok lain relatif homogen. Pembentukan

kelompok dapat dilakukan berdasarkan, ras, agama, jenis kelamin, latar belakang sosial, tetapi bila kondisi kelas terdiri dari ras dan agama yang relatif sama maka pembentukan kelompok didasarkan pada prestasi akademik. Terdapat dua cara untuk membentuk kelompok berdasarkan prestasi. Pertama dengan merengking siswa yang berada di dalam kelas. Kedua dengan menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah dan kelompok bawah. Kelompok atas di ambil dari 25% dari siswa yang ringking satu, kelompok menengah yaitu 50% dibawah kelompok atas dan kelompok bawah adalah siswa dari kelompok atas dan bawah.

c. Menentukan Skor Awal

Skor awal adalah skor yang diperoleh dari nilai ulangan sebelumnya.

d. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk perlu diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

e. Kerja Kelompok

Guna mencegah adanya hambatan pada metode pembelajaran STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal itu bertujuan untuk lebih mengenal masing-masing individu.

Uraian di atas mengandung arti bahwa untuk memperlancar proses pembelajaran dengan menggunakan metode STAD diperlukan tahap persiapan. Tahap persiapan yang matang akan

memperbesar peluang keberhasilan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran STAD adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, lembar kerja siswa serta lembar jawaban. Tahap berikutnya adalah membentuk kelompok, kelompok dibentuk secara heterogen dan kemampuan antar kelompok relatif homogen. Selanjutnya guru menentukan skor awal, skor awal diperoleh dari nilai ulangan atau nilai kuis sebelumnya. Setelah kelompok dibentuk tempat duduk masing-masing kelompok diatur sedemikian rupa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Tahap terakhir dalam persiapan adalah latihan kerja kelompok hal ini dilakukan agar siswa saling mengenal.

2) Pelaksanaan Pembelajaran STAD

Pelaksanaan pembelajaran STAD didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari enam fase. Menurut Trianto (2009:71) fase pembelajaran STAD adalah

Tabel 3. Fase-Fase Pembelajaran STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Tabel di atas memiliki arti bahwa terdapat enam fase yang harus dilakukan saat melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Fase pertama adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi belajar siswa. Tahap kedua adalah guru menyampaikan informasi atau dengan demonstrasi atau dengan menggunakan bahan bacaan. Fase ketiga adalah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Fase keempat adalah guru membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. Fase kelima yang dilakukan yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa. Fase terakhir adalah memberi penghargaan kepada kelompok, penghargaan didasarkan pada upaya siswa untuk mengerjakan tugas serta hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Tukiran Tanireja, dkk (2012:65) STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu :

- a) Presentasi kelas, guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang telah di miliki.
- b) Tim/tahap kerja kelompok, Tim yang terdiri dari empat atau lima siswa mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Pada tahap ini setiap siswa di beri lembar tugas yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas. Masing-masing anggota kelompok memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi yang diajarkan. Guru sebagai fasilitator dan motivator. Hasil Kerja kelompok dikumpulkan.
- c) Kuis/tahap tes individu, dilaksanakan pada akhir pertemuan untuk mengetahui yang telah dipelajari secara individu selama mereka bekerja dalam kelompok. Siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis.
- d) Tahap perhitungan skor kemajuan individu yang dihitung berdasarkan skor awal. Tahap ini dilakukan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik. Menurut Slavin (2005:158) untuk menghitung skor perkembangan individu adalah :

Tabel 4. Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Skor Kuis	Skor Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Tabel 4 mengandung arti bahwa penentuan perkembangan individu dapat dilihat dari perbandingan skor awal dan skor yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bila poin siswa dibawah 10 poin dari skor awal maka siswa hanya memperoleh skor 5. Jika poin siswa dibawah 10-1 dari poin awal maka siswa memperoleh skor 10. Jika poin siswa sama dengan skor awal atau lebih dari poin awal sampai 10 poin maka siswa memperoleh skor 20. Bila skor yang diperoleh siswa lebih dari 10 poin dari skor awal maka siswa memperoleh skor 30. Jawaban sempurna tanpa memperhatikan skor awal maka siswa memperoleh skor 30.

Setelah dihitung skor perkembangan individu selanjutnya menghitung skor kelompok. Menurut Trianto (2009:72) skor kelompok diperoleh dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan skor perkembangan seluruh anggota kelompok kemudian dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Di bawah ini adalah kategori kelompok menurut Trianto (2009:72)

Tabel 5. Kategori Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

- e) Pemberian penghargaan atau rekognisi tim, tim akan mendapat penghargaan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas STAD memiliki enam sintak dalam pelaksanaannya yaitu :

- i. Presentasi kelas dengan cara guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- ii. Guru menyajikan materi kepada siswa dengan demonstrasi atau bahan bacaan.
- iii. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang heterogen dilihat dari kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Di dalam kelompok siswa diberi tugas individu untuk dikerjakan bersama-sama di dalam kelompok. Di dalam kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Setiap anggota kelompok memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi yang dipelajari.
- iv. Guru membimbing kelompok pada saat mengerjakan tugas dalam hal ini guru sebagai fasilitator dan motivator.
- v. Evaluasi, evaluasi dilakukan dengan memberikan tes individu untuk mengetahui yang telah dipelajari siswa didalam kelompok. Siswa tidak boleh saling membantu.

vi. Tahap pemberian penghargaan. Tahap pemberian penghargaan dilakukan dengan menghitung skor perkembangan individu. Setelah skor perkembangan individu diperoleh kemudian dirata-rata dengan seluruh anggota kelompok. Tim akan memperoleh penghargaan bila rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

3. Media Pembelajaran *Job Sheet*

a. *Job Sheet*

Job sheet berasal dari bahasa Inggris yaitu *job* yang berarti pekerjaan atau kerja dan *sheet* yang berarti lembar. Jadi, *job sheet* adalah lembar kerja, atau lembar kegiatan yang berisi perintah-perintah atau langkah-langkah untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Trianto (2009:222) lembar kegiatan siswa atau *job sheet* adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Menurut Fatmawati (2012:5) *Job sheet* adalah lembar pekerjaan yang memiliki gambar kerja sebagai materi yang akan dipraktikkan dan dibarengi langkah-langkah kerja operasional serta dilengkapi lembar evaluasi hasil praktik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *job sheet* adalah lembaran-lembaran yang berisi pedoman untuk membuat sesuatu atau untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Kelebihan dan Keterbatasan *Job Sheet*

Menurut Kemp & Dayton (1985) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:37) media pendidikan digolongkan menjadi delapan jenis yaitu, media cetak, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman

audiotape, *seri slide* dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup dan komputer. Berdasarkan pendapat tersebut maka *job sheet* termasuk ke dalam media cetak. Sebagai media pembelajaran *job sheet* memiliki kelebihan dan keterbatasan. Menurut Azhar Arsyad (2011:38) kelebihan dari media *job sheet* adalah :

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- 2) Siswa dapat mengulangi materi dan siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- 3) Perpaduan antara teks dan gambar dapat menambah daya tarik , serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan dalam dua vortat verbal dan visual.
- 4) Siswa akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
- 5) Materi di dalam media dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Uraian di atas mengandung makna bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki *job sheet* sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan *job sheet* dapat membantu siswa belajar dan memahami materi sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi yang terdapat di *job sheet* dapat diulang oleh siswa dengan urutan yang logis. Penggunaan *job sheet* akan menarik siswa karena berisi teks dan gambar. *Job sheet* membantu siswa untuk aktif dalam

mengikuti pembelajaran, karena siswa harus mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ada di dalam *job sheet*.

Menurut Azhar Arsyad (2011:39) keterbatasan dari media *job sheet* adalah :

- 1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media.
- 2) Biaya percetakan akan mahal bila menampilkan gambar, ilustrasi atau foto yang berwarna.
- 3) Proses percetakan bergantung pada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.
- 4) Perbagian unit-unit pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar tidak terlalu panjang.
- 5) Tidak dapat menghasilkan yang baik jika mencoba menerangkan perasaan, emosi, atau sikap.
- 6) Jika tidak dirawat dengan baik umumnya cepat rusak atau hilang.

Uraian di atas memiliki arti selain memiliki keunggulan *job sheet* juga memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan saat menggunakannya. *Job sheet* tidak dapat menampilkan gerak. Memperbanyak *job sheet* diperlukan biaya yang mahal dan bergantung pada peralatan percetakan. Penyusunan *job sheet* harus dirancang sedemikian rupa agar tiap unit pembelajaran tidak terlalu panjang. Penyimpanan *job sheet* harus dilakukan dengan baik agar tidak cepat rusak dan hilang.

c. Langkah-Langkah Membuat *Job Sheet*

Menurut Widarto yang diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto_mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-

[mapel-produktif-pada-smk.pdf](#) langkah-langkah membuat *job sheet* adalah:

- 1) Analisis Kurikulum, analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi yang memerlukan bahan ajar *job sheet*. Langkah ini bisa dimulai dengan mencermati SK-KD.
- 2) Menyusun peta kebutuhan *job sheet*. Peta kebutuhan *job sheet* dapat ditentukan dari KD dan indikatornya.
- 3) Menentukan judul-judul *job sheet*. Judul *job sheet* ditentukan atas KD-KD, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
- 4) Penyusunan materi, materi *job sheet* sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi *job sheet* dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipejajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian, atau hasil kreasi sendiri.
- 5) Menentukan alat penilaian, penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja siswa. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, di mana penilaiannya didasarkan atas penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau criterion referenced assessment. Dengan demikian guru dapat menilai melalui proses dan hasil kerjanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan *job sheet* terdiri dari lima tahap. Tahap pertama adalah analisis kurikulum

yang dilakukan untuk mengetahui materi yang memerlukan media *job sheet* karena tidak semua materi sesuai bila menggunakan media *job sheet*. Langkah selanjutnya adalah menyusun peta kebutuhan *job sheet* kebutuhan *job sheet* berkantuk pada KD dan indikator yang ingin dicapai. Langkah selanjutnya adalah menentukan judul yang sesuai dengan KD. Penyusunan materi disesuaikan dengan KD. Materi dapat diambil dari beberapa referensi. Langkah terakhir adalah menentukan alat penilaian. Penilaian dilakukan pada proses dan hasil kerja siswa.

4. Penelitian Tindakan Kelas

a. Defini Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagam (2012:9) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Wina Sanjaya (2013:26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang tercantum dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Kunandar (2013:44) PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan

partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang mengkaji masalah pembelajaran dalam upaya untuk memecahkan masalah guna meningkatkan hasil belajar. Penelitian dilakukan guru bersama orang lain di dalam kelasnya penelitian dilakukan dalam suatu siklus yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan, merefleksi.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

PTK memiliki berbagai manfaat berikut ini akan di jabarkan beberapa manfaat PTK menurut Wina Sanjaya (2013:34)

1. Manfaat untuk Guru

Manfaat PTK untuk guru adalah PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tanggung jawabnya. Perbaikan dan peningkatan kinerja. Keberhasilan PTK akan berpengaruh pada guru lain untuk mencoba hasil penelitian atau memunculkan ide-ide baru. Mendorong guru untuk bersikap profesional. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Manfaat untuk Siswa

Selain untuk guru manfaat PTK juga akan di rasakan siswa. Dengan PTK akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

3. Manfaat untuk Sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. Manakala guru-guru di sekolah memiliki sikap profesional yang tinggi, kreatif, dan inovatif, maka terbuka kesempatan bagi sekolah untuk maju dan berkembang.

4. Manfaat untuk Perkembangan Teori Pendidikan

PTK yang bersifat kolaboratif antara setiap unsur yang berkepentingan termasuk kolaborasi antara guru dan orang LPTK, memiliki potensi untuk menerjemahkan teori yang bersifat konseptual ke dalam hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

Pendapat tersebut memiliki arti PTK sangat bermanfaat di dalam proses pembelajaran. PTK bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah dan perkembangan teori pendidikan. Manfaat PTK untuk guru adalah meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Manfaat PTK untuk siswa adalah meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh di dalam proses pembelajaran. Manfaat PTK untuk sekolah adalah membuka kesempatan sekolah maju karena memiliki guru yang kreatif dan inovatif. PTK berfungsi untuk menerjemahkan teori yang bersifat konseptual ke dalam hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

c. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa model PTK berikut ini akan di jabarkan model-model PTK menurut Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama (2012:19)

1. Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakanm pengamatan, dan refleksi. Hubungan komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan penelitian. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang kelemahan tindakan. Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

2. Model Kemmis & Mc Taggart

Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. PTK terdiri dari empat komponen yaitu persiapan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hanya saja komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

3. Model John Elliott

Model John Elliott mengemukakan bahwa di dalam suatu tindakan terdapat beberapa step atau langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3. Adanya langkah-langkah untuk setiap tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa di dalam mata pelajaran terdapat beberapa pokok bahasan, dan setiap pokok bahasan terdapat beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karena itu untuk menyelesaikan suatu pokok bahasan diperlukan beberapa kali langkah tindakan, yang terealisasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tindakan harus dimulai dari ide awal, sampai monitoring pelaksanaan dan efeknya tetap dalam bentuk spiral.

4. Model Hopkins

Menurut Hopkins pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merencanakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melakukan tindakan, melakukan observasi dan seterusnya.

Pendapat di atas memiliki arti bahwa PTK dapat dilakukan dengan berbagai model yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Beberapa model-model PTK adalah model Kurt Lewin, model Kemmis & Mc Taggart, model John Elliott dan model Hopkins. Model Kurt Lewin menekankan bahwa PTK terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model Kemmis dan Mc Taggart

menerangkan bahwa pelaksanaan TPK dilakukan dengan tahap perencanaan , tindakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi kemudian dilakukan refleksi. Model John Elliott mengemukakan bahwa di dalam suatu tindakan terdapat beberapa step atau langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3. Menurut Hopkins pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merencanakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang dan seterusnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang relevan dijadikan masukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian dilakukan oleh Apris Sarah Wijayanti dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Rok Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD Berbasis Media *Power Point* Di SMK Pelita Buana Bantul". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar membuat pola dasar rok menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbasis media *power point* dari 16 siswa pada pra siklus siswa yang tuntas sebesar 31,25%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 43,75% menjadi 75%, dan untuk menguatkan penelitian ini diadakan siklus II dengan peningkatan hasil belajar sebesar 25%, sehingga pada siklus II menjadi 100%.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Disma Aryanti Widodo dengan judul " Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Di SMK Negeri 2 Magelang". Rata-rata persentase kompetensi sikap sosial siswa pada siklus I sebesar 62,27%. Hasil tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebesar 79,17%. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 44,12% pada pra penelitian, 61,76% pada siklus I, dan 82,35% pada siklus II. Penelitian ini sebagai masukan oleh penulis untuk menyusun instrumen penelitian.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Rini Wulandari dengan judul "Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP N 8 Yogyakarta". Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata-rata yang diperoleh 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya perolehan nilai siswa rata-rata dari siklus I (74,09) meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata (81,96). Penelitian ini sebagai referensi oleh penulis untuk menyusun instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang relevan dapat dijadikan masukan dan referensi dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian yang disebutkan di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis, relevansi terdapat pada penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan materi pembuatan pola busana. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet*.

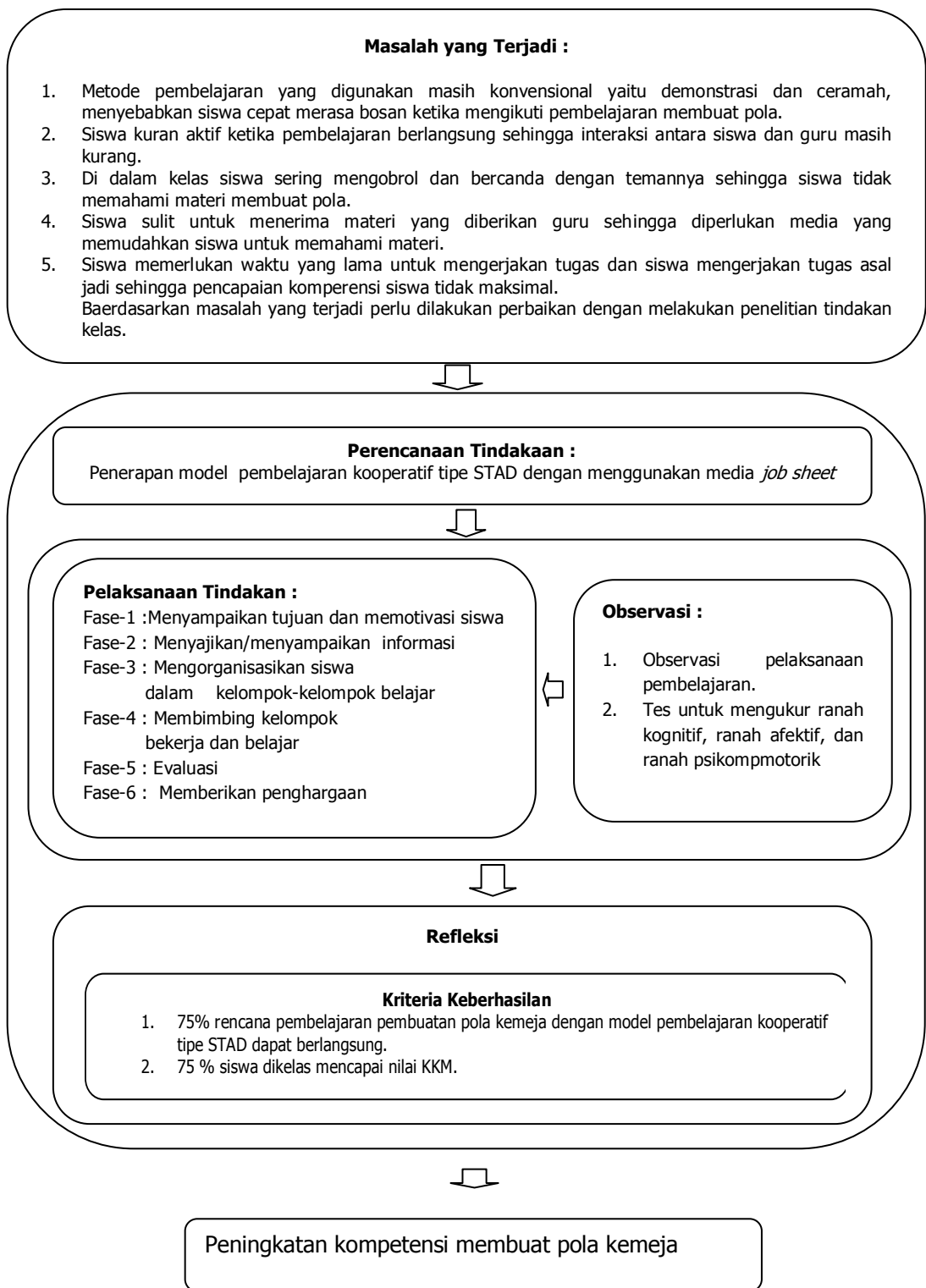
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran pembuatan pola masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran tersebut membuat pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di dalam pembelajaran siswa mengobrol dan bercanda dengan temannya. Hal tersebut membuat siswa tidak paham dengan langkah-langkah pembuatan pola yang dijelaskan oleh guru. Media yang digunakan oleh guru belum beragam. Ketika menjelaskan pembelajaran membuat pola guru menggunakan papan tulis dan *fotocopy* dari buku yang dijadikan referensi. Media yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, ketika tugas diminta dikumpulkan masih banyak siswa yang belum selesai atau selesai dengan seadanya. Kekurangan dalam proses pembelajaran menyebabkan pencapaian kompetensi siswa masih belum sesuai dengan target yaitu 75% siswa mencapai nilai KKM. Pencapaian kompetensi siswa adalah 20% atau 3 siswa mencapai KKM dan sisanya 80% atau 12 siswa belum mencapai KKM.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang akan membagi siswa dalam kelompok yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa

saling berdiskusi untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. *Job sheet* memudahkan siswa untuk memahami langkah membuat pola kemeja karena di dalam *job sheet* terdapat tahapan dan proses yang runtut untuk membuat pola kemeja. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media *job sheet* dalam pembuatan pola kemeja dapat membantu siswa untuk memahami langkah-langkah membuat pola kemeja sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa.

Kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat diselesaikan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tindakan kelas akan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dan tidak dapat terpisahkan. Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet*.



Gambar 8. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* di kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel dapat meningkatkan kompetensi pembuat pola kemeja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Didik Komaidi (2011:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan perencanaan kegiatan belajar berupa tindakan yang dilakukan di dalam kelas secara bersamaan guna memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan,

pengamatan, dan refleksi. Jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010:21). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:17) terdapat empat tahap yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Menyusun Rancangan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian yang ideal sebaiknya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang melakukan pengamatan terhadap tindakan. Cara ini disebut penelitian kolaborasi. Cara ini ideal agar mengurangi unsur subjektivitas, bila penelitian dilakukan oleh orang lain maka hasilnya akan lebih cermat dan objektif. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian menyusun instrumen penelitian untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini guru harus menaati rencana yang telah dibuat sebelumnya dan bersikap wajar tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan (*Observing*)

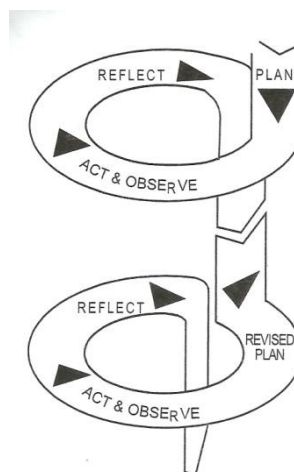
Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat bersamaan dengan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Pengamat ikut

mencata sedikit demi sedikit untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris *Reflecting* yang dalam bahasa Indonesia berarti pemantauan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah menyelesaikan tindakan, kemudian berhadapan dengan penelitian untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Siklus PTK Menurut Kemmis & Taggart
(Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010:21)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan dan pengamatan tidak dapat terpisahkan, artinya pelaksanaan dilaksanakan bersamaan dengan pengamatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Muhammadiyah I Tempel. SMK Muhammadiyah 1 Tempel beralamat di Mororejo, Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilakukan kepada siswa kelas XI program keahlian busana butik dengan jumlah 15 siswa. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena hasil pencapaian kompetensi pembuatan pola siswa belum maksimal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan April 2016 hingga Mei 2016.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Busana Butik SMK Muhammadiyah I Tempel. Jumlah siswa di kelas XI Program Keahlian Busana Butik adalah 15 siswa. Pertimbangan memilih subyek penelitian berdasarkan nilai pencapaian kompetensi siswa yang masih rendah.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet* pada kompetensi pembuatan pola kemeja kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel.

D. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada materi pembuatan pola kemeja melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet*. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Penggunaan model ini dikarenakan apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan dapat tercapai. Model ini memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang terangkai dalam satu siklus. Tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan.

Prosedur tindakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data pencapaian kompetensi siswa membuat pola kemeja dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada saat siswa belum dikenai tindakan. Guru memberi pembelajaran mengenai materi pembuatan pola kemeja dengan

menggunakan model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui hambatan-hambatan selama proses pembelajaran dan sejauh mana pencapaian kompetensi siswa dalam materi pembuatan pola. Setiap proses yang terjadi pada saat pembelajaran akan diamati sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti bersama guru mengulas kembali tindakan yang telah dilakukan pada saat pembelajaran pembuatan pola kemeja. Peneliti dan guru mengulas kembali hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran dan sejauh mana pencapaian kompetensi siswa dalam membuat pola kemeja. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet* pada pembelajaran pembuatan pola kemeja. Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media *job sheet* guna meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan pola kemeja.

2. Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

Perencanaan dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil observasi pra siklus, rencana tindakan pada siklus pertama adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet*.
- 2) Menyusun *job sheet* pembelajaran pembuatan pola kemeja yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

- 3) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan silabus serta pertimbangan dari guru dan dosen. RPP digunakan sebagai pedoman yang akan dijadikan dasar dalam melakukan proses pembelajaran pembuatan pola kemeja.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja siswa untuk menilai aspek psikomotorik dan afektif siswa.
- 5) Menyusun soal tes *essay* untuk siswa. Soal tes *essay* digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa setelah proses pembelajaran pembuatan pola kemeja.
- 6) Menyusun lembar observasi untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet*. Tindakan dilaksanak oleh guru yang mengampu materi pembuatan pola kemeja. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

1) Pendahuluan

Pendahuluan dilakukan dengan:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b) Guru mempresensi kehadiran siswa.
- c) Sintak 1

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

- d) Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Guru menjelaskan media pembelajaran *job sheet* yang akan digunakan digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

a) Guru membagi *job sheet* kepada siswa.

b) Siswa membaca dan mengamati *job sheet*.

c) Sintak 2

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menjelaskan sekilas materi pembuatan pola kemeja.

d) Sintak 3

Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen.

e) Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.

f) Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk membuat pola kemeja.

g) Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan berdiskusi didalam kelompok.

h) Sintak 4

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.

i) Siswa bertanya apabila ada kesulitan.

j) Sintak 5

Guru memberi evaluasi kepada masing-masing siswa berupa soal kognitif.

- k) Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru.

3) Penutup pembelajaran

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi membuat pola kemeja lengan panjang.

- b) Sintak 6.

Guru memberikan penghargaan berupa piagam penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

- c) Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar pada kompetensi pembuatan pola kemeja yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* diamati dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja menggunakan penilaian unjuk kerja dan tes *essay*. Penilaian unjuk kerja dilakukan guna mengetahui ketercapaian kompetensi siswa ranah afektif dan psikomotorik. Tes *essay* digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa ranah kognitif. Dari hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk perbaikan pada proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi

pembuatan pola kemeja. Perbaikan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet* akan digunakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dijumpai pada saat proses pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan meneliti kembali tindakan yang dilakukan. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja didiskusikan oleh guru dan peneliti. Jika pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik dan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja belum sesuai dengan target maka peneliti dan guru melaksanakan siklus berikutnya. Siklus berikutnya disusun berdasarkan hasil evaluasi siklus 1. Kekurangan pada siklus 1 diperbaiki pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dapat diperoleh melalui berbagai cara. Untuk memperoleh data peneliti harus mengetahui jenis data yang diteliti. Jenis data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidak berhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan, dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama., 2010:61).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data yang baik harus ditentukan terlebih dahulu jenis data yang akan digunakan. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data

kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes *essay*, dan penilaian unjuk kerja. Berikut akan dijabarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, (Sugiyono, 2015:203). Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media *job sheet*.

2. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:67) penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar menggunakan teknik tes dan non tes. Penilaian tes menggunakan tes *essay*. Tes *essay* digunakan untuk menilai kompetensi ranah kognitif. Penilaian non tes digunakan untuk menilai kompetensi ranah afektif dan psikomotorik menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar penilaian unjuk kerja menilai tiga tahap pembuatan pola kemeja yaitu persiapan, proses, hasil, dan sikap siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut

variabel penelitian (Sugiono,2015:148). Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media *job sheet*. Selain itu instrumen digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan pola kemeja pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, penilaian unjuk kerja dan tes *essay*. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan belajar mengajar membuat pola kemeja dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media *job sheet*. Instrumen penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai kompetensi pembuatan pola kemeja pada ranah psikomotorik dan afektif. Instrumen penilaian tes *essay* digunakan untuk menilai kompetensi pembuatan pola kemeja pada ranah kognitif.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar observasi digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Job Sheet*.

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan <i>job sheet</i>	1. Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. b. Guru mempresensi kehadiran siswa. c. Sintak 1 Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. d. Guru menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan e. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran STAD f. Guru menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan g. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai media pembelajaran <i>job sheet</i>	Observasi
	2. Kegiatan Inti	a. Guru membagi <i>job sheet</i> pembuatan pola kemeja kepada masing-masing siswa. b. Sintak 2 Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i> c. Siswa membaca dan mengamati <i>job sheet</i> d. Sintak 3 Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen. e. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru. f. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok. g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok h. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. i. Siswa berdiskusi tanpa menimbulkan kegaduhan. j. Siswa saling membantu antar anggota kelompok. k. Siswa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok. l. Sintak 4 Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas m. Siswa bertanya pada guru jika ada yang tidak di pahami n. Guru memberi evaluasi atau masukan terhadap tugas yang dikerjakan siswa. o. Sintak 5 Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif p. Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru. q. Siswa mengerjakan soal kognitif dengan mandiri.	Observer
	3. Penutup	a. Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi pembuatan pola kemeja lengan panjang	Observasi

		b. Sintak 6	
		c. Guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi	
		d. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.	
		e. Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pada pertemuan berikutnya	
		f. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	

2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran. Penilaian ini sesuai untuk menilai pencapaian kompetensi belajar seperti penilaian pada mata pelajaran praktek. Lembar penelitian unjuk kerja dalam penelitian ini digunakan untuk menilai ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah afektif yaitu menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat. Domain afektif memiliki lima tingkat dari terendah hingga tertinggi yaitu, penerimaan, responding, penilaian, pengorganisasian, dan kerakteristik. Berikut ini kisi-kisi penilaian ranah afektif dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ranah Afektif

Instrumen Peneliti	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar Observasi Penilaian Ranah Afektif	Penerimaan (<i>receiving/ attending</i>)	1. Siswa saling berkerja sama dalam satu kelompok	Siswa	Observasi
	Tanggapan (<i>Responding</i>)	1. Siswa menghargai pendapat teman yang lain		
	Penilaian (<i>Valuing</i>)	1. Siswa berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok. 2. Siswa menghargai pendapat teman lain teman lain		
	Pengorganisasian (<i>Organization</i>)	1. Tertip dalam prose pembelajaran pembuatan pola kemeja.		
	Karakteristik (<i>Characterization</i>)	1. Siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola kemeja tepat waktu. 2. Siswa bertanya bila kurang memahami materi yang disampaikan guru.		

Ranah psikomotorik yaitu ranah yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan skill atau keterampilan seseorang. Berikut ini kisi-kisi penilaian psikomotorik dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja :

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ranah Psikomptorik

Instruen Peneliti	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar Penilaian Ranah Psikomotorik	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat. b. Kelengkapan bahan	Siswa	Observasi
	2. Proses	a. Memahami desain kemeja b. Membuat pola sesuai dengan tertip kerja membuat pola kemeja.		
	3. Hasil	a. Kesesuaian pola dengan desain kemeja b. Kelengkapan dan Ketepatan tanda pola c. Kesesuaian pola dengan ukuran kemeja yang digunakan d. Keluwesan pola e. Kerapian pola f. Kebersihan pola		

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Dara
Lembar Penilaian Unjuk Kerja untuk mengukur Ranah Afektif dan Psikomotorik	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat: 1) Pensil 2) Penghapus 3) Skal 4) Penggaris pola 5) Pensil merah biru 6) Bolpoin b. Kelengkapan bahan : 1) Buku pola atau krtas HVS	Siswa	Observasi
	2. Proses	c. Memahami desain kemeja d. Membuat pola sesuai dengan tertip kerja membuat pola kemeja e. Tertip dalam proses pembelajaran pembuatan pola kemeja f. Siswa saling berkerjasama dalam satu kelompok. g. Siswa berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok h. Siswa saling menghargai pendapat teman lain i. Siswa bertanya kepada guru bila ada yang belum dipahami mengenai materi pembuatan pola kemeja j. Siswa menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerja k. Siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola kemeja tepat waktu		
	3. Hasil	g. Kesesuaian pola dengan desain kemeja h. Kelengkapan dan Ketepatan tanda pola i. Kesesuaian pola dengan ukuran kemeja yang digunakan j. Keluwesan pola k. Kerapian pola l. Kebersihan pola		

3. Tes Essay

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau

bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan tes *essay* untuk menilai ranah kognitif siswa.

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Tes *Essay*

Instrumen Penilaian	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Penilaian Ranah Kognitif dalam Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja	Mampu membuat pola berdasarkan jenis/bagian-bagian busana sesuai gambar disain	Siswa mampu:	1	1	Essay
		1) Menjelaskan pengertian kemeja.	2	1	
		2) Menyebutkan bagian-bagian dari kemeja.	3	1	
		3) Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat pola kemeja.	4	1	
		4) Menyebutkan tanda pola yang digunakan untuk membuat pola kemeja	5	1	
		5) Menyebutkan ukuran-ukuran yang digunakan untuk membuat pola kemeja.			

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014:348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2014:348) instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang semestinya digunakan untuk mengukur data yang diukur, misalnya untuk mengukur berat menggunakan timbangan. Instrumen yang

reliabel adalah instrumen yang menunjukkan hasil yang sama bila digunakan untuk mengukur suatu obyek walaupun dilakukan secara berkali-kali.

1. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dapat menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Instrumen disusun kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru. Kemudian meminta pertimbangan para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen mampu digunakan sebagai alat ukur.

Kriteria pemilihan *judgment experts* adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pertimbangannya adalah Ibu Sri Widarwati, M,Pd sebagai ahli metode pembelajaran, serta Ibu Dr. Widiastuti sebagai ahli materi dan media pembelajaran, dan Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T selaku guru mata pelajaran membuat pola di SMK Muhammadiyah I Tempe. Jumlah ahli yang digunakan untuk melakukan validitas adalah dua ahli pada masing-masing instrumen, berikut ini uraian hasil validitas masing-masing instrumen penelitian

Tabel 11. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

No.	Instrumen Penelitian	Hasil Validitas
1.	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Layak digunakan untuk penelitian
2.	Materi pembelajaran pembuatan pola	Layak digunakan untuk penelitian
3.	Media pembelajaran <i>job sheet</i>	Layak digunakan untuk penelitian
4.	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	Layak digunakan untuk penelitian
5.	Lembar penilaian unjuk kerja	Layak digunakan untuk penelitian
6.	Tes	Layak digunakan untuk penelitian

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran hanya akan dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang terdapat pada diri subjek belum berubah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes kognitif berupa soal *essay*. Instrumen yang ukur reliabilitasnya adalah:

a. Model Pembelajaran

Reliabilitas model pembelajaran dilakukan dengan menggunakan antar-rater. Perhitungan antar-rater ini menggunakan tingkat *inter rater agreement*. Perhitungan *inter rater agreement* dapat dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini menggunakan dua rater yang bekerja secara terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung berupa pernyataan "ya" dan "tidak" dari beberapa indikator pendapat "ya" diberikan skor 1 dan pendapat "tidak" diberi skor 0. Berikut ini indikator yang digunakan untuk menilai metode pembelajaran.

Tabel 12. Indikator Penilaian Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Oleh Validator

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD difokuskan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	1
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sesuai dengan materi pembelajaran	2
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	3
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	4
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan bantuan media <i>job sheet</i> dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar	5

Adapun hasil reliabilitas antar rater untuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran

<i>Judgment Experts</i>	Perolehan Skor	Hasil
Ahli 1	5	Layak digunakan untuk penelitian
Ahli 2	5	Layak digunakan untuk penelitian

Setelah rater memberi pernyataan, data yang diperoleh masing-masing rater diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan reliabilitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh hasil 100% karena rater 1 dan rater 2 memiliki pendapat yang sama pada masing-masing indikator. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD layak dan dapat digunakan untuk mengambil data.

b. Materi pembelajaran

Reliabilitas materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan antar-rater. Penelitian ini menggunakan materi pembelajaran pembuatan pola kemeja. Perhitungan antar-rater ini menggunakan tingkat *inter rater agreement*. Perhitungan *inter rater agreement* dapat dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Data yang dihitung berupa pernyataan “ya” dan “tidak” dari beberapa indikator pendapat “ya” diberikan skor 1 dan pendapat “tidak” diberi skor 0. Berikut ini indikator yang digunakan untuk menilai pembelajaran.

Tabel 14. Indikator Penilaian Materi Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor
Materi pembelajaran pembuatan pola kemeja	Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran.	1
	Keruntutan penyajian materi.	2
	Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan kemampuan siswa.	3
	Materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menunjang motivasi siswa.	4
	Materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan media <i>job sheet</i> dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.	5

Adapun hasil pendapat rater untuk materi pembelajaran pembuatan pola kemeja sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Reliabilitas Materi Pembelajaran

<i>Judgment Experts</i>	Perolehan Skor	Hasil
Ahli 1	5	Layak digunakan untuk penelitian
Ahli 2	5	Layak digunakan untuk penelitian

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil yang diperoleh adalah 100% menunjukkan bahwa

rater 1 dan rater 2 memiliki pendapat yang sama, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa materi pembelajaran layak digunakan untuk penelitian.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *job sheet*. Reliabilitas untuk media pembelajaran adalah inter rater agreement. Perhitungan *inter rater agreement* dapat dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Data yang dihitung berupa pernyataan “ya” dan “tidak” dari beberapa indikator pendapat “ya” diberikan skor 1 dan pendapat “tidak” diberi skor 0. Berikut ini indikator yang digunakan untuk menilai media pembelajaran.

Tapel 16. Indikator Penilaian Media Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor
Media pembelajaran <i>job sheet</i>	Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten	1
	Menggunakan jarak spasi yang konsisten	2
	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten.	3
	Penggunaan kolom-kolom pada halaman, proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas.	4
	Materi disajikan berurutan dan sistematis.	5
	Kualitas gambar mudah dibaca dan menarik.	6
	Tata letak/pola pengetikan menarik.	7
	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai.	8
	Terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda antar keterangan gambar.	9
	Jarak spasi yang digunakan sudah sesuai.	10

Adapun hasil pendapat rater untuk media pembelajaran *job sheet* adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Reliabilitas Media Pembelajaran

Judgment Experts	Perolehan Skor	Hasil
Ahli 1	10	Layak digunakan untuk penelitian
Ahli 2	10	Layak digunakan untuk penelitian

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil yang diperoleh adalah 100% menunjukkan bahwa rater 1 dan rater 2 memiliki pendapat yang sama, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran layak digunakan untuk penelitian.

d. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai ranah psikomotorik dan afektif. Reliabilitas untuk penilaian unjuk kerja adalah *inter rater agreement*. Perhitungan *inter rater agreement* dapat dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Data yang dihitung berupa pernyataan "ya" dan "tidak" dari beberapa indikator pendapat "ya" diberikan skor 1 dan pendapat "tidak" diberi skor 0. Berikut ini indikator yang digunakan untuk penilaian instrumen unjuk kerja.

Tabel 18. Indikator Penilaian Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Indikator	Nomor
Penilaian unjuk kerja	Aspek penilaian sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	1
	Pembobotan jelas	2
	Kriteria penilaian jelas	3
	Kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai	4

Adapun hasil pendapat rater untuk penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Reliabilitas Unjuk Kerja

Judgment Experts	Perolehan Skor	Hasil
Ahli 1	4	Layak digunakan untuk penelitian
Ahli 2	4	Layak digunakan untuk penelitian

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program

Microsoft Excel dengan hasil 100% menunjukkan bahwa rater 1 dan rater 2 memiliki pendapat yang sama, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian unjuk kerja layak digunakan untuk penelitian.

e. Tes Essay

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan bentuk soal essay. Reliabilitas tes dilakukan dengan *inter rater agreement*. Data yang dihitung berupa pernyataan "ya" dan "tidak" dari beberapa indikator pendapat "ya" diberikan skor 1 dan pendapat "tidak" diberi skor 0. Berikut ini indikator yang digunakan untuk penilaian instrumen tes.

Tabel 20. Indikator Penilaian Instrumen Tes

Aspek	Indikator	Nomor
Penilaian unjuk kerja	Aspek penilaian sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	1
	Pembobotan jelas	2
	Kriteria penilaian jelas	3
	Kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai	4

Adapun hasil pendapat rater untuk tes adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Reliabilitas Tes

<i>Judgment Experts</i>	Perolehan Skor	Hasil
Ahli 1	4	Layak digunakan untuk penelitian
Ahli 2	4	Layak digunakan untuk penelitian

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dengan hasil 100% menunjukkan bahwa rater 1 dan rater 2 memiliki pendapat yang sama, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian unjuk kerja layak digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data tiap tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2015:207). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:131) dalam penelitian tindakan terdapat dua data yang diperoleh. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari rata-rata, presentasi keberhasilan belajar, dan lain-lain. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, kemandirian belajar, antusias siswa dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari penilaian unjuk kerja dan tes *essay*. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Data kualitatif digunakan untuk mengukur bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan digunakan untuk mengukur ranah afektif siswa. Data kualitatif diperoleh dari observasi yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi 2 orang observer melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan ini terdiri dari 29 kegiatan dengan nilai maksimum lembar observasi

pelaksanaan pembelajaran adalah 29 dan nilai minimum adalah 0. Pendisian lembar observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklist “√” pada kolom “ya” atau kolom “tidak”. “ya” memiliki skor 1 sedangkan “tidak” memiliki skor 0 . Langkah yang digunakan untuk mengelola data tersebut yaitu:

- a. Menghitung jumlah skor lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing observator.
- b. Melakukan presentase pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

- c. Menentukan kategori keterlaksanaan metode pembelajaran

Untuk mengetahui kategori presentasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan interpretasi menurut Mulyadi dalam Umi (2013:114) pada tabel 22:

Tabel 22. Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Interpretasi
1	0,0-24,9	Sangat Kurang
2	25,0-37,5	Kurang
3	37,6-62,5	Sedang
4	62,6-87,5	Baik
5	87,6-100	Sangat Baik

2. Analisis Data Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja

Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari lembar penilaian unjuk kerja dan tes. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2014:29) statistik

deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Data peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja diperoleh dari penilaian unjuk kerja yang menilai ranah afektif dan psikomotor yang memiliki bobot 80%, serta tes dengan menggunakan bentuk soal *essay* digunakan untuk menilai ranah kognitif siswa dengan bobot 20%. Rumus statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah :

a. *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2014: 47).

$$M_o = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan :

M_o = *modus*

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval.

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2014: 47).

b. *Median*

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang

terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil

$$Md = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/ jumlah sampel

p = panjang kelas interval.

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

(Sugiono, 2014:53)

c. *Mean*

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut

(Sugiyono, 2007: 47).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \left\{ \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \right\}$$

Keterangan :

Me = mean

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

f_i = produk perkalian antara f pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

(Sugiyono, 2007 : 53)

Nilai kriteria ketuntasan minimal digunakan untuk mempermudah memahami hasil pencapaian kompetensi siswa. Pencapaian kompetensi

dikategorikan dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Berikut ini tabel kriteria ketuntasan siswa.

Tabel 23. Interpretasi Kompetensi Siswa Membuat Pola Kemeja

Nilai	Kategori	Keterangan
$X \geq 75$	Tuntas	Sudah mencapai KKM
$X < 75$	Tidak tuntas	Belum mencapai KKM

Tabel 23 menjelaskan bahwa nilai ≥ 75 sudah mencapai KKM dan termasuk dalam kategori tuntas. Sedangkan nilai < 75 belum mencapai KKM dan termasuk dalam kategori tidak tuntas. Target dalam penelitian ini adalah minimal 75% siswa tuntas dengan nilai ≥ 75 .

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria suatu penelitian tindakan yaitu membandingkan antara sebelum dan sesudah tindakan dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data yang terkumpul berasal dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar berupa tes dan penilaian unjuk kerja. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Terlaksananya 75% pembelajaran pembuatan pola kemeja menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *job sheet* sesuai dengan rencana yang dibuat.
2. Kompetensi belajar siswa dikatakan meningkat apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa (75%) mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja kelas XI Busana Butik SMK Muhammadiyah I Tempel dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media *job sheet*. Secara rinci penelitian tindakan kelas dirancang sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Langkah yang dilakukan dalam tahap pra siklus meliputi:

- a. Pengamatan langsung proses pembelajaran dikelas. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui hambatan yang menyebabkan pencapaian kompetensi membuat pola rendah.
- b. Berdiskusi dengan guru mengenai masalah yang sering dihadapi ketika pembelajaran pembuatan pola dilaksanakan serta menentukan masalah utama yang menghambat pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja.
- c. Merencanakan strategi untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan dengan mengkaji Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator pada mata pelajaran membuat pola.

2. Pelaksanaan Siklus

Pelaksanaan siklus dilakukan dengan melakukan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan mencakup persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi:

- 1) Menyiapkan silabus pembelajaran membuat pola yang dijadikan pedoman dalam menyusun materi pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditekankan pada peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media *job sheet*.
- 3) Menyusun media pembelajaran yaitu *job sheet* yang berisi pengertian kemeja, cara mengambil ukuran, bagian-bagian kemeja, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja dengan skala, dan cara membuat pola kemeja.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan soal tes yang berupa soal *essay* yang digunakan untuk menilai ranah kognitif siswa.
- 6) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran membuat pola kemeja pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *jobsheet*.
- 7) Menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk membuat pola kemeja dengan skala 1:4.

b. Tindakan dan pengamatan

Tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan menerapkan model pembelajarannya kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet*. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru. Adapun tindakan yang dilaksanakan yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan terdiri dari:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
- b) Guru mempresensi kehadiran siswa
- c) Sintak 1

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

- d) Guru menjelaskan model pembelajarannya kooperatif tipe STAD yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- a) Guru menjelaskan media pembelajaran *job sheet* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- l) Guru membagi *job sheet* kepada siswa
- m) Siswa membaca dan mengamati *job sheet*
- n) Sintak 2

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menjelaskan sekilas materi pembuatan pola kemeja

- o) Sintak 3

Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen.

p) Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.

q) Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk membuat pola kemeja.

r) Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan berdiskusi didalam kelompok.

s) Sintak 4

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas

t) Siswa bertanya apabila ada kesulitan

u) Sintak 5

Guru memberi evaluasi kepada masing-masing siswa berupa soal kognitif.

v) Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru

3) Penutup pembelajaran

e) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi membuat pola kemeja lengan panjang.

f) Sintak 6

Guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi

g) Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

h) Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa

Proses pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi pembelajaran dan mendokumentasikan pembelajaran. Observer adalah teman sejawat peneliti, observer bertugas mengamati proses pembelajaran pembuatan pola kemeja pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet* dari awal hingga akhir pembelajaran.

c. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengungkapkan kembali apa yang diperoleh selama tindakan. Guru bersama peneliti mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Diskusi antara guru dan peneliti dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan yang belum berjalan dengan baik. Data yang diperoleh analisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja atau tidak. Kekurangan pada siklus sebelumnya diperbaiki dan diterapkan pada siklus berikutnya. Siklus berikutnya dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Muhammadiyah I Tempel yang berlokasi di Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah I Tempel merupakan sekolah kejuruan yang memiliki tiga

kompetensi keahlian yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Busana Butik.

Jumlah pengajar di SMK Muhammadiyah I Tempel adalah 29 orang dan karyawan berjumlah 5 orang. Jumlah siswa SMK Muhammadiyah I Tempel pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 284 siswa yang terdiri dari 91 siswa kelas X, 78 siswa kelas XI, dan 115 siswa kelas XII. Siswa yang mengambil kompetensi keahlian Busana Butik sebanyak 48 siswa yang terdiri dari 18 siswa kelas X, 15 siswa kelas XI, dan 15 siswa kelas XII.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media pembelajaran *job sheet* pada mata pelajaran pembuatan pola. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak tiga kali yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus 2. Penelitian dilaksanakan akhir April 2016 dan pertengahan Mei 2016. Penelitian ini menggunakan instrumen pengambilan data berupa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar tes unjuk kerja digunakan untuk menilai ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa, lembar tes kognitif yang berupa soal *essay*, dan catatan lapangan.

2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Tindakan pra siklus bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas saat proses pembelajaran membuat pola dilaksanakan. Tindakan pra siklus dilaksanakan pada 26 April 2016. Pra siklus dilakukan dengan melakukan observasi di dalam kelas dan berdialog dengan guru mata pelajaran membuat pola.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mendapat informasi mengenai suasana pembelajaran di dalam kelas. Selama pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi dengan ceramah dan demonstrasi. Guru menjelaskan tahap demi tahap pembuatan pola dan siswa mengikuti sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Media yang digunakan oleh guru adalah papan tulis dan menggandakan *foto cobby* buku referensi.

Pembelajaran pembuatan pola dilaksanakan setelah jam istirahat sehingga masih banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas dan mengganggu konsentrasi siswa lain. Siswa yang terlambat tertinggal materi yang disampaikan oleh guru.

Ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang fokus dengan pembelajaran. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang bermain ponsel dan mengobrol dengan teman serta alat yang diperlukan untuk membuat pola kemeja tidak lengkap hal ini mengakibatkan siswa lambat dalam mengerjakan tugas. Ketika siswa mengalami kesulitan siswa malu untuk bertanya pada guru. Tugas yang dikerjakan sering kali tidak selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan atau selesai pada waktu yang ditentukan tetapi dengan hasil yang seadanya. Kondisi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa di dalam kelas masih kurang.

Pencapaian kompetensi siswa masih rendah hal tersebut diketahui dari penilaian hasil belajar kompetensi pembuatan pola yang dilakukan oleh guru. Pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja ini meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja pada pra siklus menunjukkan jumlah perolehan nilai kompetensi 15 siswa adalah 1010 dengan nilai rata-rata (*Mean*) siswa adalah 67,3 nilai tengah (*Median*) yaitu 67, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 64. Rincian nilai kompetensi siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan belum banyak siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Berikut ini data siswa yang sudah dan belum mencapai ketuntasan minimum pada pra siklus.

Tabel 24. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 75$	Tuntas	3	20%
2	$X < 75$	Tidak Tuntas	12	80%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel 24 hasil belajar di atas terlihat bahwa dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa 20% siswa atau 3 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum dan 80% siswa atau 12 siswa belum mencapai ketuntasan minimum. Berdasarkan pencapaian kompetensi siswa tersebut menunjukkan pencapaian kompetensi dengan metode yang digunakan pada pra siklus masih rendah.

Dilihat dari pencapaian kompetensi yang masih rendah dan nilai siswa yang masih beragam. Ada siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM ada pula siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut peneliti berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru untuk

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media pembelajaran *job sheet* pada pembelajaran membuat pola pada meteri membuat pola kemeja. Tujuan tindakan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola kemeja sesuai dengan desain yang ditentukan.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Job Sheet* Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media *job sheet* pada materi pembelajaran pembuatan pola kemeja.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya disusun secara heterogen yang terdiri dari empat atau lima siswa. Di dalam kelompok siswa diberi tugas individu yang dikerjakan secara diskusi. Setiap anggota kelompok harus memastikan seluruh anggota kelompok mampu menguasai materi. Kemudian masing-masing individu diberi kuis dan dalam pengerjaannya tidak boleh saling membantu. Nilai dari masing-masing individu akan digabungkan dengan seluruh anggota kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai tertentu akan diberi penghargaan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar penilaian tes *essay*. Data yang diperoleh berupa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan kompetensi membuat pola kemeja kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel. Berikut ini hasil dari penelitian pada setiap siklus :

a. Siklus Pertama

Penelitian Siklus I dilaksana dalam satu kali pertemuan pada tanggal 10 Mei 2016 selam 3x45 menit. Tahap yang dilaksanakan pada siklis I adalah sebagia berikui ini:

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian dibuat oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru. Materi pada siklus I adalah membuat pola kemeja lengan panjang. Berikut ini perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru :

- a) Peneliti bersama-sama dengan guru merencanakan pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi membuat pola kemeja sesuai desain.
- b) Mempelajari silabus yang akan digunakan untuk mengetahui indikator yang harus dicapai dan sebagai pedoman dalam menyusun RPP.

- c) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan pertimbangan dosen dan guru. RPP dibuat berdasarkan materi membuat pola kemeja sesuai desain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran *job sheet*. RPP dibuat untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d) Membuat media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi. Media pembelajaran yang dibuat berupa *job sheet* yang berisi materi membuat pola kemeja.
- e) Menyusun dan membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian unjuk kerja dan tes *essay*. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran *Student Team Achievement (STAD)*, dan tes *essay* yang berfungsi untuk mengukur ranah kognitif siswa dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja.
- f) Membagi kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Pembagian kelompok didasarkan pada rangking siswa di dalam kelas. Masing masing kelompok terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan rangking di kelas sehingga masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan kurang.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Achievement* (STAD) berbantuan media *job sheet* dengan tahap pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian Guru memberikan apresiasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, agar meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pada pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet*. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penjelasan tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bingung ketika mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan sintak dalam pembelajaran STAD yaitu (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. (2) Guru menyajikan informasi melalui media *job sheet*. (3) Siswa diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok yang heterogen. (4) Guru membimbing kelompok-kelompok dalam melaksanakan tugas. (5) Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif. (6) Guru memberikan penghargaan berupa piagam

penghargaan kepada kelompok yang berprestasi. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran *job sheet* dan siswa mendengarkan penjelasan guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran membuat pola kemeja diawali dengan guru dengan bantuan peneliti membagikan *job sheet* membuat pola kemeja kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan teori yang terdapat pada *job sheet* seperti pengertian kemeja, alat dan bahan untuk membuat pola kemeja, dan cara mengambil ukuran badan pria yang akan digunakan untuk membuat pola kemeja. Siswa kemudian membaca dan mengamati cara membuat pola kemeja yang terdapat pada *job sheet*. Siswa dikelompokkan sesuai petunjuk guru, masing-masing kelompok terdiri dari lima anggota yang heterogen. Masing-masing siswa diberi tugas individu untuk membuat pola kemeja sesuai dengan desain tugas individu dikerjakan di dalam kelompok. Tugas individu dikerjakan dengan cara berdiskusi. Selanjutnya guru membimbing siswa bila belum paham. Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Tetapi masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru. Setelah masing-masing siswa menyelesaikan tugas individu kemudian guru memberikan evaluasi berupa tes. Tes yang digunakan berupa soal *essay* yang terdiri dari lima butir soal.

c) Penutup

Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi membuat pola. Materi disimpulkan oleh siswa dengan bantuan guru. Materi disimpulkan oleh siswa dengan bantuan guru bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan apa yang dipelajari selama pembelajaran dan guru bertugas menguatkan atau memperbaiki pernyataan yang diberikan siswa. Setelah siswa dengan bantuan guru menyimpulkan pembelajaran membuat pola kemudian guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Menginformasikan materi berikutnya dengan tujuan agar siswa belajar terlebih dahulu sebelum materi disampaikan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

3) Pengamatan Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan secara bersama-sama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembuatan pola kemeja pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* dan peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama antara peneliti dan observer dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah teman sejawat peneliti yang telah memahami pembelajaran STAD.

a) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Job Sheet* Siklus Pertama

Agar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat lebih mudah maka digunakan lembar observasi yang dipersiapkan sebelumnya. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajar yang terdiri dari pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Lembar observasi terdiri dari 29 kegiatan pembelajaran yaitu 7 kegiatan pendahuluan, 17 kegiatan inti, dan 5 kegiatan penutup. Lembar observasi memiliki skor maksimal 29 dan skor minimal 0. Klasifikasi keterlaksanaan pembelajarana terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 25. Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Interpretasi
1	0,0-24,9	Sangat Kurang
2	25,0-37,5	Kurang
3	37,6-62,5	Sedang
4	62,6-87,5	Baik
5	87,6-100	Sangat Baik

Hasil perhitungan dari pengamaan pembelajaran membuat pola kemeja pada model pembelajaranan kooperatif tipe STAD

berbantuan *job sheet* siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 26. Pendapat Observer Tentang Pelaksanaan Pembelajaran STAD berbantuan *Job Sheet* Siklus 1

Observer	Kerelaksanaan Pembelajaran
Observer 1	86,2%
Observer 2	82,75%
Rata-Rata	84,475%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan presentasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan *job sheet* sebesar 84,475%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Walaupun pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* sudah baik tetapi masih perlu adanya perbaikan.

Observasi menunjukkan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Siswa memperhatikan teori membuat pola yang dijelaskan oleh guru. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru sehingga tidak terjadi kegaduhan saat pembentukan kelompok. Ketika siswa berada di dalam kelompok untuk mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru masih banyak siswa yang tidak berdiskusi dan masih malu-malu untuk berpendapat. Siswa dalam berdiskusi masih menimbulkan kegaduhan hal tersebut terjadi karena volume yang digunakan

siswa cukup keras. Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang hal ini terlihat dari masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru. Guru berkeliling untuk memantau kinerja kelompok tetapi kuantitasnya masih sedikit.

Seluruh siswa membawa bahan yang digunakan untuk membuat pola. Masih ada siswa yang peralatannya tidak lengkap seperti pensil merah biru dan pengaris sehingga menimbulkan ke gaduhan pada saat proses pembuatan pola. Alat yang tidak mengakibatkan kegaduhan dikarenakan siswa harus saling meminjam dan membuat siswa lambat untuk mengerjakan tugas.

Proses pembuatan pola kemeja diawali dengan memahami desain kemeja meliputi bagian-bagian kemeja, seperti lengan, badan depan dan belakang, saku, kerah. Semua siswa sudah memahami desain kemeja sehingga mereka sudah mengetahui pola apa saja yang harus dibuat. Proses pembuatan pola kemeja dilakukan dengan membuat pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan, pola manset, pola belahan manset dan pola kerah tetapi masih ada siswa yang tidak runtuh dalam membuat pola kemeja seperti membuat badan depan, membuat badan belakang, kemudian membuat pola manset dan pola belahan manset. Kecepatan siswa dalam membuat pola masih kurang.

Hasil pembuatan pola siswa sudah sesuai dengan desain kemeja yang diberikan, tetapi masih ada siswa yang tidak

memberikan tanda arah serat pada pola. Ukuran pola lengan masih banyak yang salah hal tersebut dikarenakan siswa membuat pola lengan dengan menggunakan ukuran kerung lengan pada bada bukan menggunakan ukuran kerung lengan pada pola. Pola yang dibuat siswa kurang rapi masih banyak pola yang terdapat lipatan yang tidak diperlukan. Kebersihan pola masih kurang masih terlihat bekas penghapus dan terdapat coretan-coretan yang tidak diperlukan.

b) Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Pola Kemeja Siklus Pertama

Pencapaian hasil belajar pada siklus pertama merupakan nilai siswa pada mata pelajaran membuat pola dengan materi membuat pola kemeja sesuai dengan desain, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet*. Hasil belajar siklus pertama ini meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pencapaian hasil belajar diperoleh dari penilaian unjuk kerja yang mencakup ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa serta penilaian dengan tes *essay* yang menilai ranah kognitif siswa. Berikut ini daftar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* pada siklus pertama :

Tabel 27. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuat Pola Kemeja pada Siklus 1

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Siswa 1	75	79,4	4,4
2	Siswa 1	71	75,6	4,6
3	Siswa 3	64	80,5	16,5
4	Siswa 4	67	68,1	1,1
5	Siswa 5	67	76,2	9,2
6	Siswa 6	64	74,5	11,5
7	Siswa 7	78	82,0	4,0
8	Siswa 8	67	74,5	7,5
9	Siswa 9	60	77,4	17,4
10	Siswa 10	64	69,4	5,4
11	Siswa 11	64	75,8	11,8
12	Siswa 12	60	73,4	13,4
13	Siswa 13	78	79,6	1,6
14	Siswa 14	60	72,0	12,0
15	Siswa 15	71	79,1	8,1
Rata-Rata		67,3	75,8	8,5

Berdasarkan capaian hasil belajar pada siklus 1 terdapat peningkatan bila dibandingkan pada pra siklus. Nilai rata-rata pra siklus adalah 67,3 dan pada siklus 1 meningkat menjadi 75,8. Sehingga terjadi peningkatan capaian kompetensi sebesar 8,5. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebagai berikut :

Tabel 28. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan KKM

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 75$	Tuntas	9	60%
2	$X < 75$	Tidak Tuntas	6	40%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan melakukan tindakan pembelajaran membuat pola kemeja sesuai dengan desain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* menunjukkan bahwa 6 siswa atau 40% dari keseluruhan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dan sebanyak 9 siswa atau 60% dari keseluruhan siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Dengan hasil yang dicapai pada siklus 1 peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan dengan melakukan siklus berikutnya.

4) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi dilakukan dengan melihat hasil observasi baik kelebihan maupun kekurangan ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* sudah baik tetapi masih diperlukan perbaikan. Kekurangan yang ditemukan ketika pembelajaran pada siklus 1 antara lain:

- a) Alat yang diperlukan untuk membuat pola tidak lengkap.
- b) Masih ada siswa yang mengerjakan tugas individu tidak dengan berdiskusi dengan anggota kelompok.
- c) Siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat.
- d) Ketika siswa berdiskusi masih menimbulkan kegaduhan.
- e) Masih banyak siswa yang tidak berani bertanya kepada guru.
- f) Kecepatan siswa dalam membuat pola masih kurang.
- g) Masih ada 6 siswa yang belum mencapai KKM.
- h) Guru berkeliling untuk memantau kinerja siswa tetapi kuantitasnya masih sedikit.

Hasil refleksi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan dan perbaikan dalam siklus pertama, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua guna mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola kemeja pada pembelajaran STAD dengan menggunakan media *job sheet*.

b. Siklus Kedua

Pengambilan data pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016 selama 3x45 menit. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Perencanaan penelitian dibuat oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru. Perencanaan tindakan disesuaikan dengan refleksi siklus 1. Sesuai dengan perencanaan, materi pada siklus kedua

adalah membuat pola kemeja sesuai dengan desain. Rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua adalah :

- a) Guru lebih sering berkeliling kelas untuk mengecek kinerja kelompok sehingga kinerja kelompok lebih terpantau.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan pertimbangan dosen dan guru. RPP dibuat berdasarkan materi membuat pola kemeja sesuai desain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media *job sheet*.
- c) Memperbaiki media pembelajaran berupa *job sheet* yang berisi materi membuat pola kemeja.
- d) Menyusun dan membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran *Student Team Achievement (STAD)* , dan soal tes yang berupa soal *essay*.
- e) Membagi kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Pembagian kelompok didasarkan pada rangking siswa didalam kelas. Masing masing kelompok terdiri dari siswa yang hertogen berdasarkan rangking dikelas sehingga masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan kurang.
- f) Melakukan perbaikan dari kekurangan siklus pertama. Alat yang digunakan untuk membuat pola tidak lengkap sehingga pada

penutup siklus pertama siswa diberitahu materi yang akan disampaikan pada siklus kedua, sehingga diharapkan siswa sudah membawa seluruh alat yang digunakan untuk membuat pola. Guru menjelaskan kembali bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa akan meningkatkan diskusi di dalam kelompok. Guru menekankan kembali bila tugas individu harus diselesaikan dengan berdiskusi.

2) Tindakan Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Achievement (STAD)* berbantuan media *job sheet* dan berdasarkan refleksi dari siklus pertama dengan tahap pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Ketika bel pergantian jam berbunyi guru bersiap-siap menuju kelas. Setelah guru sampai di kelas guru membuka pelajaran dengan salam dan memimpin siswa berdoa. Selanjutnya guru mempresensi kehadiran siswa, dengan hasil seluruh siswa hadir dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja. Guna meningkatkan rasa ingin tahu siswa, guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Guru memberitahu siswa bahwa pembelajaran akan dilakukan

dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe STAD. Guru menerangkan kembali bagaimana sintak model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar siswa lebih paham dengan model pembelajaran yang diguankan dan tidak timbul kegaduhan dalam pelaksanaanya. Kemudian guru menjelaskan bahwa media yang digunakan adalah *job sheet*.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan guru membagi *job sheet* kepada masing-masing siswa. Kemudian guru menjelaskan teori yang terdapat di dalam *job sheet* secara runtut. Ketika guru menjelaskan guru memberi pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa. Setelah dijelaskan oleh guru kemudian siswa membaca dan mengamati isi *job sheet* secara mandiri. Kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan pembagian kelompok yang dibentuk guru. Kelompok terdiri dari 5 siswa yang hertogen. Pembagian kelompok sama dengan pembagian kelompok pada siklus I. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi yang diperoleh kelompok. Siswa mengikuti pembagian kelompok yang telah disusun oleh guru.

Setelah kelompok terbentuk guru memberi tugas individu untuk dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok berdiskusi dan bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru menekankan bahwa tugas individu harus

diselesaikan dengan berdiskusi dan mengingatkan siswa untuk tidak malu untuk mengemukakan pendapat didalam kelompok.

Guru membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas. Guru membimbing kelompok dengan berkeliling kelas dan mengecek kinerja kelompok. Guru mengingatkan siswa untuk melengkapi tanda pola dan menjaga kebersihan pola. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan. Sepuluh menit sebelum waktu mengerjakan tugas berakhir guru mengingatkan siswa bahwa waktu untuk mengerjakan tugas akan sehera berakhir.

Guru memberi tugas berupa tes *essay* untuk menilai ranah kognitif siswa. Siswa mengerjakan soal *essay* dengan mandiri. Di saat siswa mengerjakan tes *essay* guru mengecek tugas individu siswa guna mengetahui kelompok yang mengalami perkembangan bila dibandingkan dengan siklus pertama.

c) Penutup

Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran oleh guru. Guru bertugas mengarahkan kesimpulan yang dibuat oleh siswa. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi berupa piagam penghargaan kepada kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik penentuan kriteria kelompok dapat dilihat di lampiran. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan disampaikan pada

pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

3) Pengamatan Siklus Kedua

Pengamatan dilakukan secara bersama-sama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembuatan pola kemeja pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* dan peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama antara peneliti dan observer dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah teman sejawat peneliti yang telah memahami pembelajaran STAD.

a) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Job Sheet* Siklus Kedua

Pengamatan dilakukan oleh observator. Observator pada siklus kedua terdiri dari dua orang yaitu peneliti dan teman sejawat peneliti. Agar pengamatan lebih mudah maka dibuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sama dengan lembar observasi pembelajaran pada siklus pertama. Terdiri dari 29 kegiatan dengan skor "Ya" 1 dan skor "tidak" 0. Lembar observasi memiliki nilai maksimal 29 dan nilai minimal 0. Hasil dari lembar observasi dibandingkan dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 29. Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Interpretasi
1	0,0-24,9	Sangat Kurang
2	25,0-37,5	Kurang
3	37,6-62,5	Sedang
4	62,6-87,5	Baik
5	87,6-100	Sangat Baik

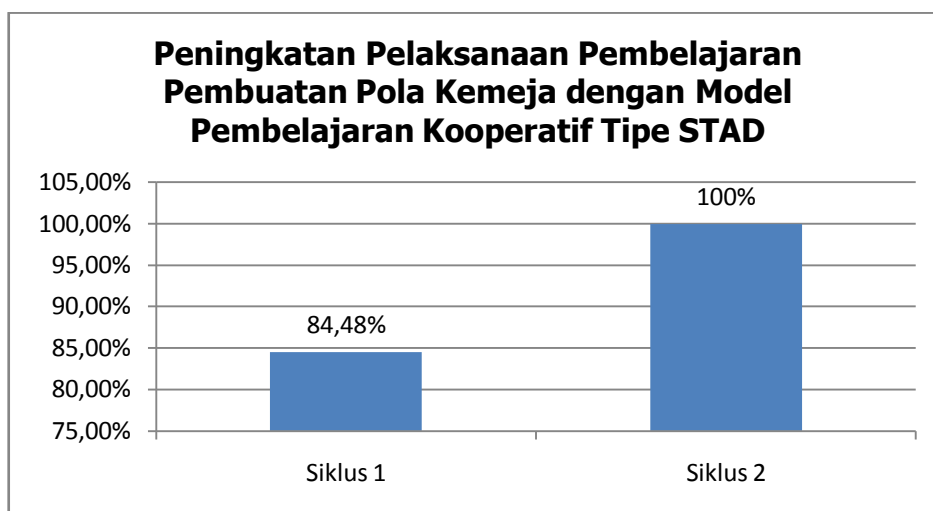
Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan metode STAD dengan media *job sheet* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 30. Pendapat Observer Tentang Pelaksanaan Pembelajaran STAD dengan Menggunakan Media *Job Sheet* Siklus 2

Observer	Keterlaksanaan Pembelajaran
Observer 1	100%
Observer 2	100%
Rata-Rata	100%

Berdasarkan hasil observasi, observer 1 menilai keterlaksanaan pembelajaran sudah 100% demikian pula dengan observer 2 menilai keterlaksanaan pembelajaran sudah 100%. Dari hasil tersebut maka rata-rata hasil observasi yang dilakukan observer adalah 100%. Dengan hasil tersebut menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* sudah sangat baik. Berikut ini diagram peningkatan pelaksanaan

pembuatan pola kemeja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* :



Gambar 10. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa siswa lebih antusias bila dibandingkan dengan siklus 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tertib. Siswa berani menjawab pertanyaan guru. Siswa sudah memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam melaksanakan metode pembelajaran. Di dalam kelompok siswa aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru lebih sering berkeliling di kelas untuk mengecek pekerjaan siswa. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa menggunakan kesempatan tersebut untuk bertanya.

Persiapan pembuatan pola dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan. Pada siklus pertama masih ada alat yang tidak dibawa oleh beberapa siswa seperti pensil merah biru dan penghapus. Pada siklus kedua semua alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dengan skala 1:4 sudah lengkap. Alat dan bahan yang lengkap membuat siswa tidak gaduh karena harus meminjam alat.

Proses pembuatan pola diawali dengan memahami bagian-bagian kemeja yang ada di dalam desain. Semua siswa memahami bagian-bagian kemeja yang harus dibuat pola. Seluruh siswa membuat pola kemeja sesuai dengan tertip kerja. Siswa membuat pola dimulai dari pola badan depan, pola saku, pola badan belakang, pola lengan, dan pola pola kerah. Tugas individu untuk membuat pola kemeja dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan bahkan ada kelompok yang menyelesaikan pola kemeja sebelum waktu yang ditentukan.

Hasil pola kemeja yang dibuat siswa lebih baik bila dibandingkan dengan siklus pertama. Pola yang dibuat siswa sudah sesuai dengan desain kemeja yang diberikan. Ukuran pola kemeja sesuai dengan ukuran yang diberikan, untuk ukuran kerung lengan pada pola lengan sudah sesuai dengan ukuran kerunglangan pada pola badan. Tanda pola yang digunakan siswa pada pola kemeja sudah lengkap terdapat tanda pola dengan warna biru untuk pola belakang dan warna merah untuk pola

depan. Tanda TM dan TB diletakkan pada posisi yang tepat. Arah serat dan tanda lipatan sudah tertera pada pola. Pola kemeja yang dibuat siswa lebih rapi dan lebih bersih. Lipatan-lipatan yang tidak diperlukan sudah berkurang dan bekas penghapus sudah tidak nampak.

b) Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Pola Kemeja Siklus Kedua

Hasil belajar kompetensi pembuat pola kemeja sesuai desain pada siklus kedua menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus pertama, data peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja siswa pada siklus kedua yaitu :

Tabel 31. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuat Pola Kemeja Sesuai Desain pada Siklus 2

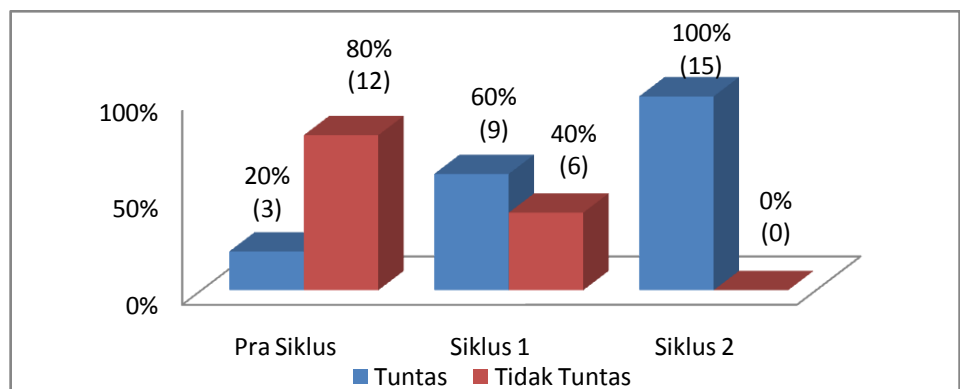
No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 2	Peningkatan
1	Siswa 1	75	79,4	4,4	87,0	7,6
2	Sisw2 1	71	75,6	4,6	85,0	9,4
3	Siswa 3	64	80,5	16,5	90,5	10,0
4	Siswa 4	67	68,1	1,1	83,1	15,0
5	Siswa 5	67	76,2	9,2	86,5	10,3
6	Siswa 6	64	74,5	11,5	82,9	8,4
7	Siswa 7	78	82,0	4,0	88,5	6,5
8	Siswa 8	67	74,5	7,5	81,5	7,0
9	Siswa 9	60	77,4	17,4	86,5	9,1
10	Siswa 10	64	69,4	5,4	85,2	15,8
11	Siswa 11	64	75,8	11,8	83,6	7,8
12	Siswa 12	60	73,4	13,4	87,4	14,0
13	Siswa 13	78	79,6	1,6	85,5	5,9
14	Siswa 14	60	72,0	12,0	81,8	9,8
15	Siswa 15	71	79,1	8,1	89,6	10,5
Rata-rata		67,3	75,8	8,5	85,64	9,8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus kedua. Nilai rata-rata pada siklus kedua adalah 85,64 hasil tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus sebesar 67,3 dan nilai rata-rata siklus 1 yaitu 75,8. Peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja pra siklus ke siklus pertama adalah 8,5. Peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 9,8. Hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja siswa berdasarkan nilai yang dicapai bila dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah :

Tabel 32. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan KKM

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 75$	Tuntas	15	100%
2	$X < 75$	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			15	100%

Peningkatan pencapaian kompetensi berdasarkan KKM dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 11. Pencapaian Kometensi Berdasarkan KKM pada Pra Siklus , Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan hasil belajar kompetensi pembuatan pola kemeja siswa pada siklus ke dua dengan melakukan tindakan pembelajaran membuat pola kemeja sesuai dengan desain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* menunjukkan bahwa 15 siswa atau 100% dari jumlah siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Dengan hasil yang dicapai pada siklus kedua peneliti dan guru memutuskan untuk tidak melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan refleksi pada siklus 2 menunjukkan hal positif yaitu:

- a) Pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan media *job sheet* lebih efektif dan efisien. Guru tidak lagi mendemonstrasikan langkah-langkah membuat pola sehingga guru lebih fokus dalam memberikan perhatian, dan bimbingan kepada siswa secara langsung.
- b) Siswa lebih terlatih dalam membuat pola.
- c) Siswa lebih memahami cara membuat pola kemeja.
- d) Pola yang dibuat siswa lebih baik bila dibandingkan siklus pertama
- e) Antar anggota kelompok bekerja sama dengan baik hal tersebut terlihat ketika ada anggota yang belum paham atau mengalami

kebingungan anggota lain menjelaskan dan membantu untuk menyelesaikan.

- f) Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* terlihat peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Hasil pengamatan pada siklus 1 terlihat adanya kekurangan yang perlu di perbaiki. Siklus 2 menunjukkan peningkatan aktifitas belajar siswa dan meningkatnya kompetensi siswa bila dibandingkan dengan pra siklus dan siklus 1. Hasil pelaksanaan siklus kedua menunjukkan lebih dari 75% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum dan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media *jobsheet*. Hasil yang diperoleh pada siklus kedua sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan media *job sheet* serta 75% dari keseluruhan siswa mencapai nilai ketuntasan minimum yaitu 75. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diputuskan penelitian tindakan dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja terlaksana dengan sangat baik. Pembelajaran dapat berlangsung dengan sangat baik dikarenakan seluruh kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran pembuatan pola kemeja disusun

berdasarkan prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Toeti Soekamto & Udin Sapripudin W. (1997:78) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja berpedoman pada prosedur model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar pembelajaran dapat terarah sehingga pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Suprijono (2012:46) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru untuk merencanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran agar pembelajar dapat terarah dan tujuan pembelajar dapat tercapai. Meskipun pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat berjalan dengan sangat baik namun beberapa kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya harus menyesuaikan. Oleh karena itu guru harus lebih sering mengingatkan siswa untuk mentaati alokasi waktu yang ditentukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Hasil penilaian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja. Hal tersebut terlihat dari peningkatan capaian kompetensi berdasarkan KKM pada pra siklus

hanya 20% atau 3 siswa yang mencapai KKM kemudian meningkat pada siklus 1 yaitu 60% atau 9 siswa dapat mencapai nilai KKM selanjutnya meningkat kembali pada siklus 2 yaitu 100% atau 15 siswa mencapai nilai KKM. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Trianto (2009:58) bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu siswa meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja. Namun dalam pelaksanaan pembuatan pola kemeja masih ditemukan beberapa siswa yang tidak membawa alat yang digunakan untuk membuat pola sehingga menghambat proses pembuatan pola kemeja. Oleh karena itu guru perlu menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya sehingga siswa lebih mempersiapkan alat yang akan dipergunakan. Beberapa pola kemeja yang dibuat oleh siswa belum memiliki tanda pola yang lengkap seperti tanda arah serat untuk itu guru perlu mengingatkan kembali kepada siswa untuk mengecek tanda-tanda pola apakah sudah lengkap dan tepat.

Penelitian ini menjawab hipotesis penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* di kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel dapat meningkatkan kompetensi pembuat pola kemeja. Analisis data menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian kompetensi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* di kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel hal tersebut terlihat dari capaian kompetensi sebelum tindakan sebesar 67,3 kemudian naik menjadi 75,8 pada siklus 1 dan kembali meningkat pada siklus 2 yaitu sebesar 85,64.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *job sheet* di SMK Muhammadiyah I Tempel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *job sheet* terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Berdasarkan hasil observasi pada pembuatan pola kemeja dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* pada kelas XI Busana Butik di SMK Muhammadiyah I Tempel, menunjukkan presentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 mencapai 84,475% hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Presentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil 100% yang berarti pelaksanaan pembelajaran sangat baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *job sheet* membuat siswa lebih aktif didalam kelas, meningkatkan interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan guru, dan memudahkan siswa dalam memahami materi.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* pada kompetensi pembuatan pola kemeja di SMK Muhammadiyah I Tempel

dapat meningkat kompetensi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa pada tiap siklus. Capaian kompetensi siswa pada pra siklus adalah 67,3 kemudian pada siklus 1 capaian kompetensi siswa adalah 75,8, dan pada siklus 2 capaian kompetensi siswa adalah 85,64. Peningkatan capaian kompetensi siswa pada pra siklus ke siklus 1 adalah 8,5 sedangkan peningkatan pada siklus 2 adalah 9,8. Siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pra siklus adalah 20% atau 3 siswa, kemudian pada siklus 2 60% atau 9 siswa mampu mencapai nilai KKM, dan pada siklus 2 seluruh siswa yang berjumlah 15 orang mampu mencapai nilai KKM.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* di kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari keterlaksanaan seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa lebih aktif di dalam kelas, terjadi diskusi antar siswa, siswa saling menghargai pendapat teman lain, meningkatkan interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan guru, meningkatkan daya saing siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal dan siswa semakin terlatih untuk membuat pola kemeja. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan capaian kompetensi siswa

dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja. Peningkatan capaian kompetensi dilihat dari nilai rata-rata kelas serta jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja di kelas XI SMK Muhammadiyah I Tempel, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *job sheet* dapat di terapkan dalam pembelajaran lain dengan karakter yang sama dengan pembelajaran pembuatan pola.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Ketika pelaksanaan siklus I siswa belum memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan.
2. Setiap siswa dibagi *name tag* tetapi sering kali tidak terlihat sehingga mempersulit untuk menilai ketika penilaian dilakukan.
3. Pengalokasian waktu untuk pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran harus dilakukan dengan cermat agar waktu yang diperoleh tidak kurang.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut ini disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya memperhatikan sintak dan

memperhatikan alokasi waktu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan tepat waktu.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.
3. Media pembelajaran *job sheet* hendaknya disusun dengan tampilan yang menarik dan mudah untuk dipahami siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang terdapat di dalam *job sheet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono.(2012). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Apris Sarah Wijayanti. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Rok Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD Berbasis Media Power Point Di SMK Pelita Buana Bantul*. Skripsi. UNY.
- Arief S. Sadiman, dkk.(2012). *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Azhar Arsyad.(2011).*Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Didik Komaedo & Wahyu Wijayanti. (2011). *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas : Teori Praktek dan Contoh PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Reinka Cipta.
- Disman Artanti W. (2015). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Di SMK Negeri 2 Magelang*. Skripsi. UNY.
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, Izwerni & Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Eveline Siregar & Hartini Nara.(2014). *Teori Bulajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Fatiimah, dkk. (2012). *Pembuatan Job Sheet*. Diakses dari <http://www.academia.edu/9384544/Jobsheet>. Pada 17 Agustus 2016, jam 20.35.
- Goet Poespo. (2005). *Dinamika Busana Pria*. Jogjakarta: Kanisius.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Helmut Nolker & Eberhard Schoenfeldt. (1983). *Pendidikan Kejuruan Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Jakarta: Gramedia.
- H. Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Gaja Grafindo Persada.
- Kusarei & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Hamzah Wancik. (1987). *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Ngalm Purwanto. (2002). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Thobrani & Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sujana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Omear Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porrie Muliawan. (1990). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Yogyakarta : DIREKTORAT SARANAN PENDIDIKAN
- Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Ririn Wulandari. (2015). *Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan*

- Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP N 8 Yogyakarta.* Skripsi. UNY.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta:Rajawali Pres.
- _____. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21.* Bandung:ALFABETA.
- _____. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta:Rajawali Pres.
- Saifuddin Azwar.(2015).*Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Septi Dwi Dayanti.(2011). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer Di SMK N 1 Sewon Bantul.
- Sharan, Sholomo. (2009). *Handbook Of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa Di Kelas.* (Alih bahasa: Sigit Prawoto). Yogyakarta: Imperium.
- Soetomo.(1993).*Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Sri Wening & Nanie Asri Yuliati.(1998).*Busana Pria.* Jogjakarta:IKIP Yogyakarta
- Sri Wening .(2010). *Evaluasi Belajar.* Yogyakarta:UNY.
- _____.(2013). *Busana Pria.* Yogyakarta:UNY.
- Sugiyono. (2014). *Staastistik untuk Penelitian.* Bandung:ALFABETA.
- Syaiful Bahri D. & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar .* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

- _____. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Toeti Sukanto & Udin Sapripudin Winataputra. (1997). *Teori Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tukiran Taniredja, dkk. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: ALFABETA.
- Umi Marfu'ah, (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Bantuan Media Job Sheet Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Di SKM Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Widarto. *Panduan Penyusunan Jobsheet Mapel Produktif Pada SMK*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto/mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel-produktif-pada-smk.pdf>. pada tanggal 28 Juli 2016, Jam 23.31 WIB.
- Widjiningasih, Sri Widarwati & Enny Zuhni Khayati. (2000). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Indeks.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Persada Grup.
- _____. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Persada Grup.
- _____.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Fajar Mandiri.
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta:Referensi.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Persadakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I. INSTRUMEN PENELITIAN

1. SILABUS
2. RPP SIKLUS 1
3. RPP SIKLUS 2
4. *JOB SHEET*
5. SOAL KOGNITIF
6. RUBRIK TES KOGNITIF
7. PENILAIAN UNJUK KERJA
8. RUBRIK PENILAIAN UNJUK KEJRA
9. LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
10. RUBRIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SILABUS MEMBUAT POLA

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN

KELAS/SEMESTER : XII/1,2

KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK

STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT POLA (*Pattern Making*)

KODE KOMPETENSI : 103.KK.02

ALOKASI WAKTU : 144 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator / NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
103.KK.02.02 Membuat pola	02.02.1 Mampu mengidentifikasi cara pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan tentang cara pembuatan macam-macam pola dengan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang cara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Test Lisan/ Portofolio/ Unjuk kerja 	Tatap Muka (Teori)	Praktik di sekolah	Praktik di DU/DI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket "Konstruksi Pola"

	<p>macam-macam pola dengan teknik konstruksi (Cerdas, Mandiri)</p>	<p>konstruksi:</p>	<p>pembuatan macam-macam pola dengan teknik konstruksi</p>					
	<p>02.02.2 Mampu membuat pola berdasarkan jenis/bagian-bagian busana sesuai gambar disain (Cerdas,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan pembuatan pola macam-macam model rok, celana dan kemeja - Pengetahuan teknik pecah pola berbagai busana wanita dan pria sesuai gambar busana - Pengetahuan mengubah pola dasar sesuai pola, nomor pola, dan keterangan pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek membuat macam-macam pola dengan teknik konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Test Lisan/ Portofolio/ Unjuk kerja 				<p>Buku paket "Teknik Pembuatan Pola Dasar"</p>

	Mandiri)							
--	-----------------	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 1

Sekolah	: SMK Muhammadiyah 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Produktif
Kelas / Semester	: X/1
Pertemuan	:
Alokasi Waktu	: 3x45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Pola (Pattren Making)
Kompetensi Dasar	: Membuat Pola
Indikator	:

- a. Mampu membuat pola berdasarkan jenis/bagian-bagian busana sesuai gambar disain

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian kemeja.
2. Siswa mampu menganalisis desain.
3. Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan yang di gunakan untuk membuat pola kemeja dengan skala 1:4.
4. Siswa menyebutkan macam-macam tanda pola.
5. Siswa mampu menjelaskan fungsi masing-masing tanda pola.
6. Siswa mampu membuat pola kemeja sesuai desain.

B. Materi Ajar

1. Pengertian Kemeja
2. Analisis Desain Kemeja
3. Cara Mengambil Ukuran
4. Ukuran Standar Kemeja
5. Alat dan Bahan
6. Tanda-Tanda Pola
7. Pembuatan Pola Kemeja
8. Bagian-Bagian Pola Kemeja

C. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Cooperative Learning
2. Metode pembelajaran : STAD

D. Media

1. Job sheet

E. Sumber Belajar

1. Ernawati,dkk.(2008).Tata *Busana Jilid 2 Untuk SMK*.Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
2. Goet Poespo. (2005). *Dinamika Busana Pria*. Jogjakarta:Kanisius

3. Sri Wening dan Nanie Asri Yulianti.(1998).*Busana Pria*. Jogjakarta:IKIP Yogyakarta
4. Sri Wening. (2013). *Busana Pria*. Yogyakarta

F. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1	<p>Pendahuluan</p> <p>e) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa</p> <p>f) Guru mempresensi kehadiran siswa</p> <p>g) Sintak 1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.</p> <p>h) Guru menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan</p> <p>i) Guru menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan</p>	10 menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Guru membagikan <i>job sheet</i> kepada siswa</p> <p>2) Sintak 2 Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i></p> <p>3) Siswa membaca dan mengamati <i>job sheet</i></p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Sintak 3 Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen.</p> <p>2) Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.</p> <p>3) Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok.</p> <p>4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok dengan melihat <i>job sheet</i>.</p> <p>5) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>6) Sintak 4</p>	110 menit	

	<p>Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas</p> <p>7) Siswa bertanya apabila ada kesulitan</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Sintak 5 Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif</p> <p>2) Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru</p>		
3	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi membuat pola kemeja lengan panjang.</p> <p>b. Sintak 6 Guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi</p> <p>c. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa</p>	15 menit	

G. Penilaian

1. Penilaian unjuk kerja (Afektif dan Psikomotor)
2. Penilaian Kognitif

H. Instrumen penilaian

Terlampir.

Yogyakarta, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

Dwi Emi Lestari
NIM.:12513241016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 2

Sekolah	: SMK Muhammadiyah 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Produktif
Kelas / Semester	: X/1
Pertemuan	:
Alokasi Waktu	: 3x45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Pola (Pattren Making)
Kompetensi Dasar	: Membuat Pola
Indikator	:

- a. Mampu membuat pola berdasarkan jenis/bagian-bagian busana sesuai gambar disain

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian kemeja.
2. Siswa mampu menganalisis desain.
3. Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan yang di gunakan untuk membuat pola kemeja dengan skala 1:4.
4. Siswa menyebutkan macam-macam tanda pola.
5. Siswa mampu menjelaskan fungsi masing-masing tanda pola.
6. Siswa mampu membuat pola kemeja sesuai desain.

B. Materi Ajar

1. Pengertian Kemeja
2. Analisis Desain Kemeja
3. Cara Mengambil Ukuran
4. Ukuran Standar Kemeja
5. Alat dan Bahan
6. Tanda-Tanda Pola
7. Pembuatan Pola Kemeja
8. Bagian-Bagian Pola Kemeja

C. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Cooperative Learning
2. Metode pembelajaran : STAD

D. Media

1. Job sheet

E. Sumber Belajar

1. Ernawati,dkk.(2008).Tata *Busana Jilid 2 Untuk SMK*.Jakarta: Direktur Pembinaan SMK
2. Goet Poespo. (2005). *Dinamika Busana Pria*. Jogjakarta:Kanisius

3. Sri Wening dan Nanie Asri Yulianti.(1998).*Busana Pria*. Jogjakarta:IKIP Yogyakarta
4. Sri Wening. (2013). *Busana Pria*. Yogyakarta

F. Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa b. Guru mempresensi kehadiran siswa c. Sintak 1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. d. Guru menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan e. Guru menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan 	10 menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagikan <i>job sheet</i> kepada siswa 2) Sintak 2 Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i> 3) Siswa membaca dan mengamati <i>job sheet</i> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sintak 3 Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen. 2) Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru. 3) Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok. 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok dengan melihat <i>job sheet</i>. 	110 menit	

	<p>5) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>6) Sintak 4 Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas</p> <p>7) Siswa bertanya apabila ada kesulitan</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Sintak 5 Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif</p> <p>2) Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru</p>		
3	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dengan pengarahannya menyimpulkan materi membuat pola kemeja lengan panjang.</p> <p>b. Sintak 6 Guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi</p> <p>c. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa</p>	15 menit	

G. Penilaian

1. Penilaian unjuk kerja (Afektif dan Psikomotor)
2. Penilaian Kognitif

H. Instrumen penilaian

Terlampir.

Yogyakarta, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

Dwi Emi Lestari
NIM.:12513241016

JOB SHEET MEMBUAT POLA KEMEJA



JOB SHEET

MEMBUAT POLA KEMEJA



Oleh :
DWI EMI LESTARI
12513241016

SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL

Nama :

Kelas :

No :

JOB SHEET

MEMBUAT POLA KEMEJA

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah I Tempel
Mata Pelajaran : Pembuatan Pola (*Pattern Making*)
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Kompetensi Dasar : Membuat Pola
Kelas / Semester : XI/2
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Indikator : Mampu membuat pola berdasarkan jenis/bagian-bagian busana sesuai gambar desain

Tujuan :

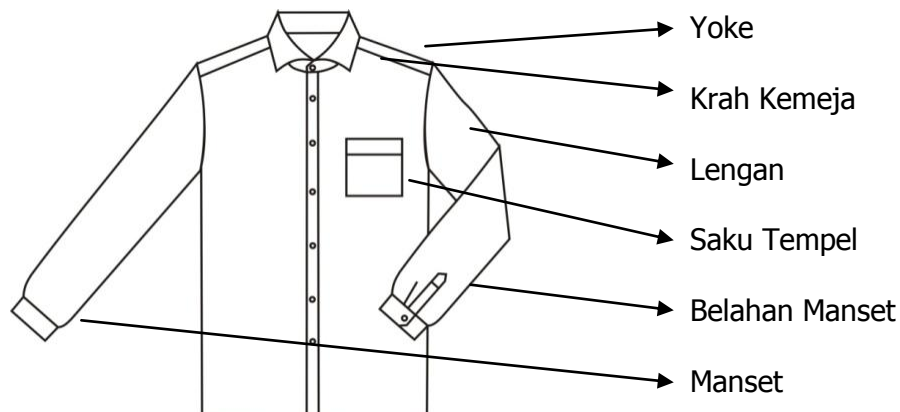
1. Siswa mampu menjelaskan pengertian kemeja.
2. Siswa mampu menganalisis desain.
3. Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan yang di gunakan untuk membuat pola kemeja dengan skala 1:4.
4. Siswa menyebutkan macam-macam tanda pola.
5. Siswa mampu menjelaskan fungsi masing-masing tanda pola.
6. Siswa mampu membuat pola kemeja sesuai desain.

Materi :

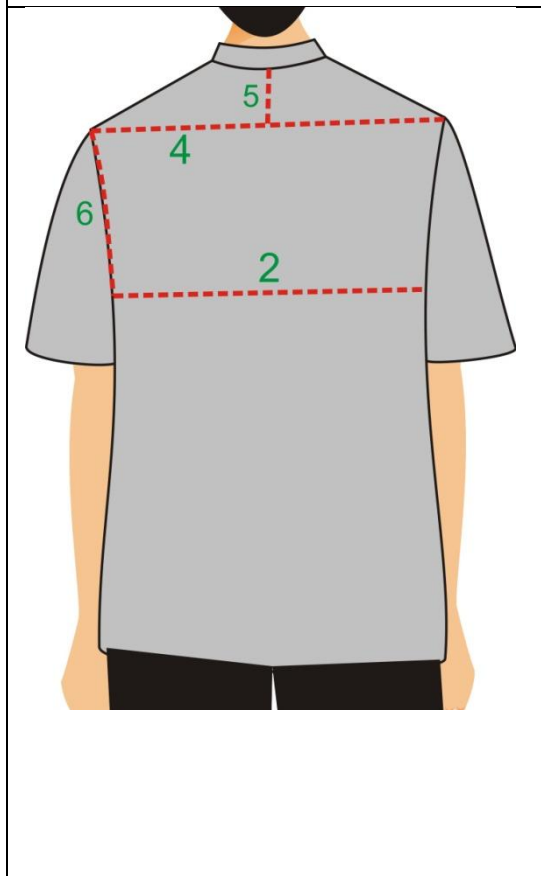
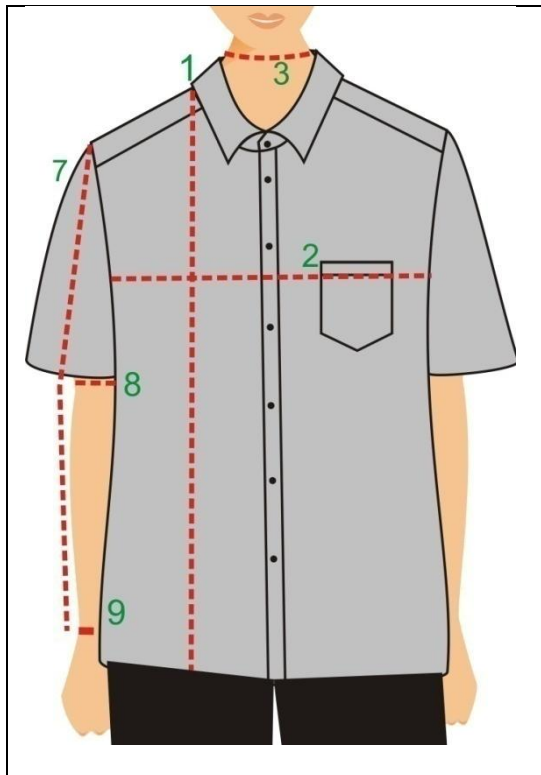
1. Pengertian Kemeja

Kemeja adalah busan luar bagian atas untuk pria yang mempunyai bagian badan, lengan dan kerah, masing-masing bagian mempunyai ukuran tertentu. Desain kemeja terdiri dari garis kerah dan garis hias yang terletak di bahu, saku, tutup kancing dan garis manset.

2. Bagian-Bagian Kemeja



3. Cara Mengambil Ukuran



1. Panjang kemeja :

Diukur dari bahu tertinggi bagian depan ke bawah sampai ruas bawah ibu jari.

2. Lingkar badan :

Diukur sekeliling badan terbesar dalam keadaan menghembuskan nafas.

3. Lingkar leher :

Diukur sekeliling leher terbesar dengan posisi pita ukur tegak pada lekukan leher.

4. Lebar punggung :

Diukur dari ujung bahu belakang kiri sampai ujung bahu kanan.

5. Rendah bahu :

Diukur dari ruas leher kebawah sampai pertolongan lebar punggung.

6. Lingkar lengan atas :

Diukur keliling dari ujung bahu muka melalui bawah ketiak keujung bahu belakang.

7. Panjang lengan :

Diukur dari ujung bahu ke bawah sampai pergelangan nadi.

8. Lingkar siku :

	<p>Diukur sekeliling siku dengan posisi tangan dilipat</p> <p>9. Lingkar pergelangan tangan :</p> <p>Diukur keliling pada pergelangan tangan.</p>
--	--

4. Ukuran

Ukuran standar kemeja pria adalah sebagai berikut:

No	Ukuran Kemeja	S (cm)	M (cm)	L (cm)
1	Lingkar Badan	84	96	100
2	Lingkar Leher	36	39	41
3	Lebar Punggung	42	45	47
4	Panjang Punggung	38	41	43
5	Rendah Punggung	19	20,5	21.5
6	Rendah Bahu	4	4	4
7	Lingkar Kerung Lengan	46	52	56
8	Lingkar Lengan (untuk lengan pendek)	30	32	34
9	Lingkar Pergelangan Tangan (untuk lengan panjang)	24	26	28
10	Panjang lengan (pendek)	25	27	29
11	Panjang lengan (panjang)	55	58	60
12	Panjang Kemeja	69	72	74

5. Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola kemeja adalah

Pensil



Skal

Penghapus



Penggaris pola



Pengsil Merah Biru

Bolpoin








Buku Costum



6. Tanda-Tanda Pola

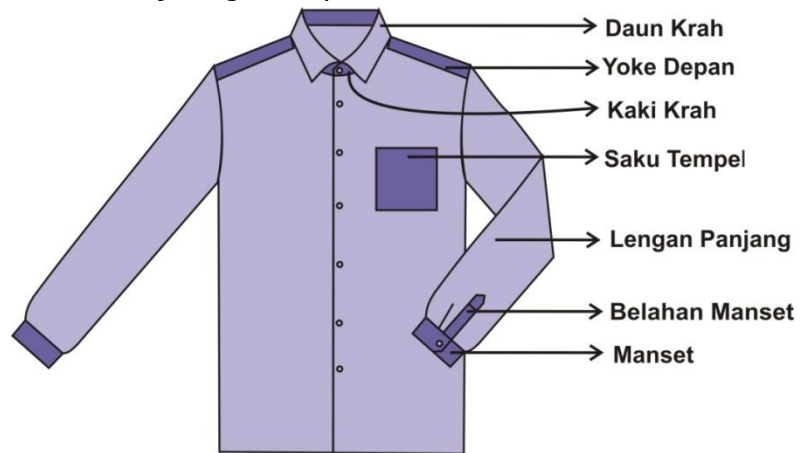
Tanda pola yang digunakan untuk membuat kemeja adalah :

No	Tanda Pola	Fungsi
1	TM	Memberi tanda tengah muka pada pola muka
2	TB	Memberi tanda tengah belakang pada pola belakang
3		Memberi tanda garis pola bagian muka
4		Memberi tanda garis pola bagian belakang
5		Garis pertolongan untuk membuat pola
6		Memberi tanda lipatan pada pola
7		Menunjukkan arah serat kain

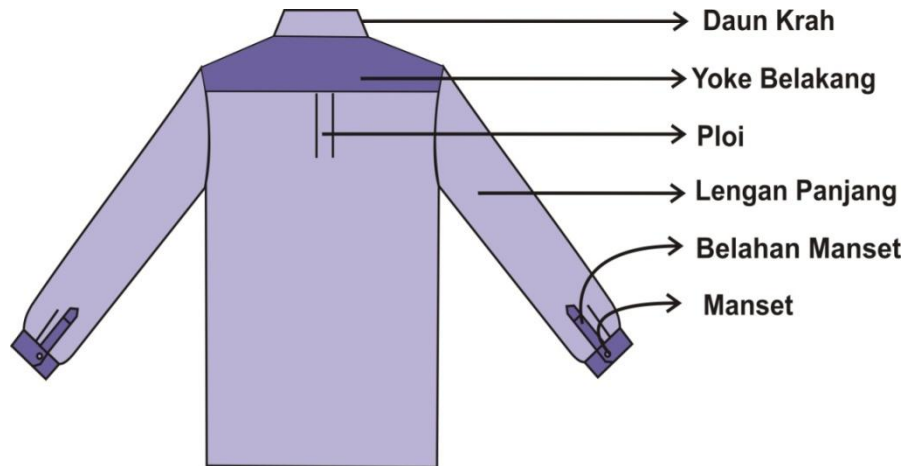
7. Pembuatan Pola Kemeja Lengan Panjang

a. Desain Kemeja

1) Desain Kemeja Bagian Depan

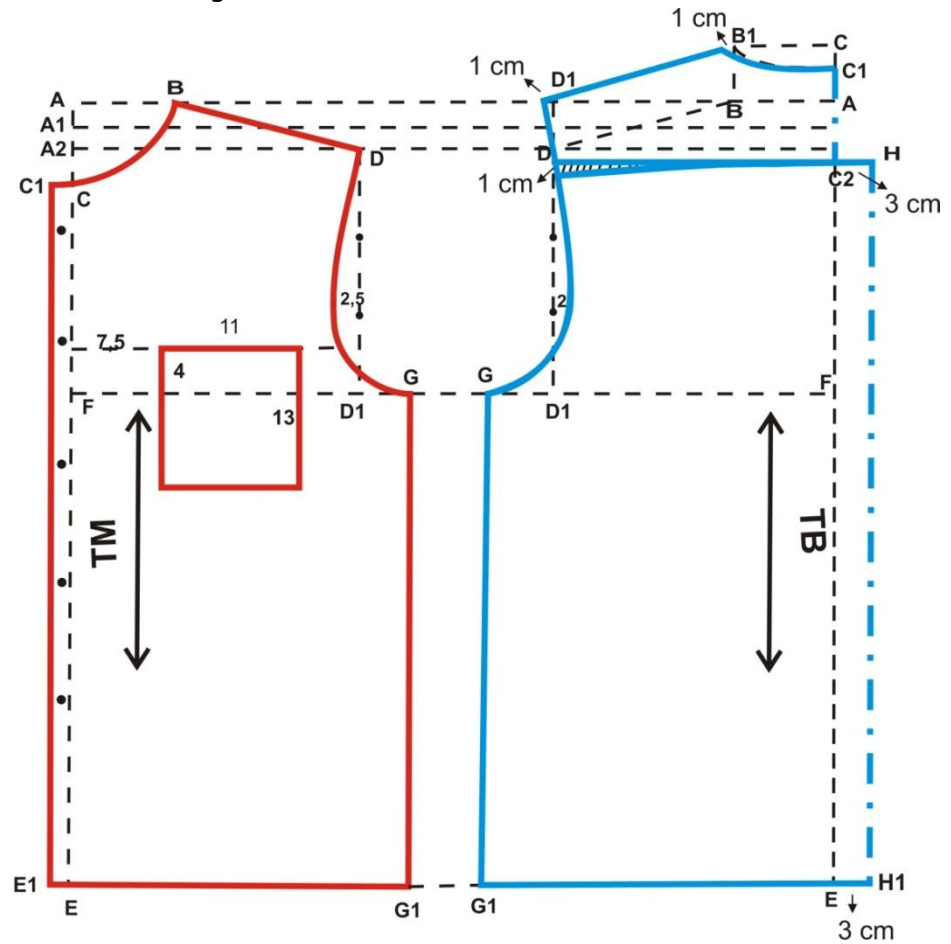


2) Desain Kemeja Bagian Belakang



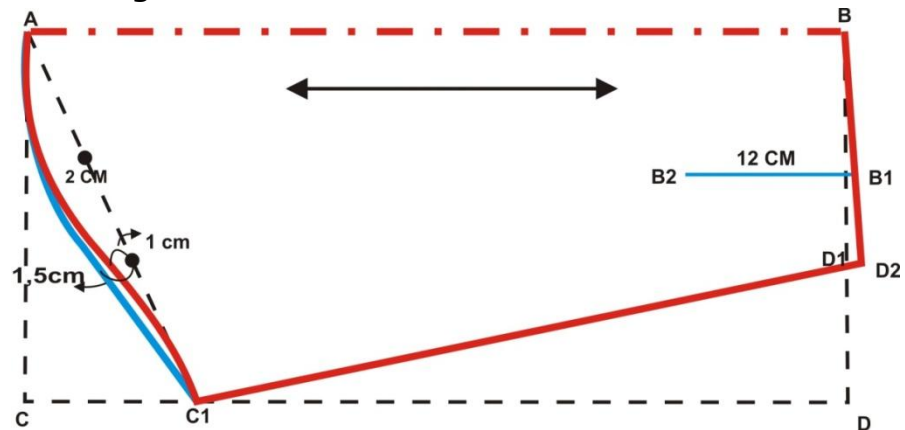
b. Pola Badan

Pola dibuat dengan ukuran M



<u>Keterangan Pola Depan :</u>	<u>Keterangan Pola Belakang</u>
A – E = Panjang kemeja	⋮
A – A1 = 2	Kutip pola bagian depan tanpa lidah
A – A2 = 4 cm	A – C = 4 cm
A – B = 1/6 lingkaran leher + 1 cm	C – c1 = 2 cm
A – C = 1/6 lingkaran leher + 1,5	B – B1 = 4 cm
A1 – F = 1/2 lingkaran kerung lengan	D – D1 = 4 cm
A2 – D = 1/2 lebar punggung + 1 cm	B1 keluar 1 cm
F – G = E – G1 = 1/4 lingkaran badan	D1 keluar 1 cm
C – C1 = E – E1 = 2 cm	C – C2 = 11 cm (Size M)
D – D1 dibagi 3	C2 – H = E – H1 = 3 cm
Buatlah pola saku sesuai dengan ukuran.	B – D = B1 – D1

c. Pola Lengan



Keterangan Pola Lengan

A – B	= C – D = panjang lengan – lebar manset
A – C	= ½ lingkaran kerung lengan – 1 cm
C – C1	= ½ A – C dikurangi 1 cm
B – D1	= ½ panjang manset + 2 cm (untuk lipit)
D1 – B1	= 6 cm (Size M)
B1 – B2	= panjang belahan
D1- D2	= keluar 0,5 cm
A dihubungkan dengan C1,	
A – C1 = dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat lengkung lengan dimana jarak titik di atas 2 cm. Selisih lengkung lengan depan dan belakang 0,5 cm	

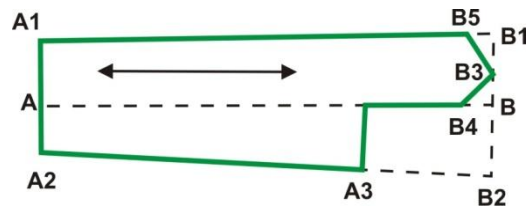
d. Pola Manset (Cuff)



Keterangan pola manset:

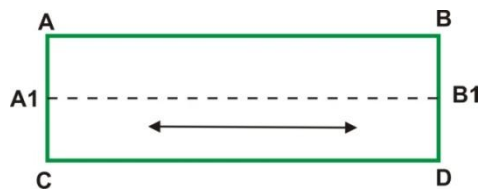
A – B= C – D	= lingkaran pergelangan lengan
A – C	= B – D = lebar manset 4 cm
C – C1	= C – C2 = D – D1 = D– D2 = 1,5 cm

e. Pola Belahan Manset (*Sleeve Placket*)



Keterangan pola belahan manset :

$A - B$	$= 17 \text{ cm}$
$A - A1$	$= A - A2 = 2 \text{ cm}$
$B - B1$	$= B - B2 = 2,5 \text{ cm}$
B3 tengah-tengah B - B1	
$B1 - B5$	$= B - B4 = 1 \text{ cm}$
$A2 - A3$	$= 12 \text{ cm}$

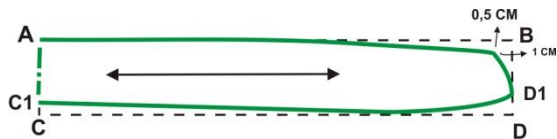


Keterangan pola belahan manset :

$A - B$	$= C - D = 13 \text{ cm}$
$A - C$	$= B - D = 4 \text{ cm}$
$A - A1$	$= C - A1 = 2 \text{ cm}$
$B - B1$	$= D - B1 = 2 \text{ cm}$

f. Pola Krah Kemeja

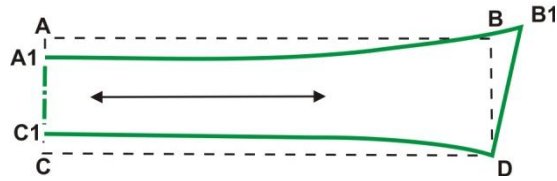
1) Pola Kaki Krah



Keterangan pola kaki krah :

$A - B = C - D$	$= \frac{1}{2} \text{ lingkar leher} + 2 \text{ cm (lidah pola depan)}$
$A - C = B - D$	$= 4 \text{ cm (Size M)}$
C naik 1 cm, D naik 1,5 cm	
B masuk 1 cm, B1 turun 0,5 cm	

2) Pola Daun Krah

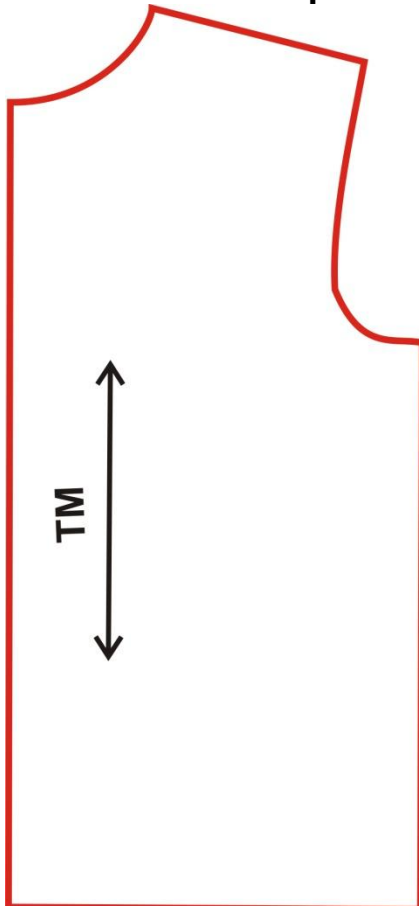


Keterangan daun krah:

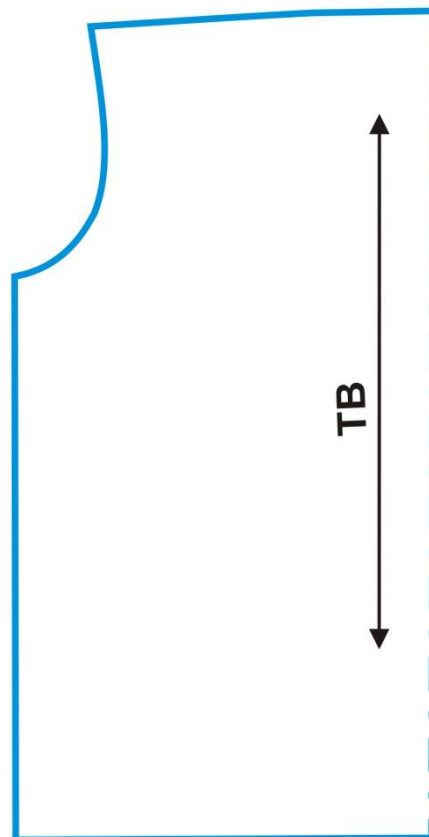
$A - B = C - D = \frac{1}{2}$ lingkar leher
$A - C = B - D = 6$ cm (Size M)
$A - A1 = 1$ cm
$C - C1 = 1$ cm
$B - B1 = 1$ cm

g. Bagian-Bagian Pola Kemeja Lengan Panjang

Pola Badan Depan



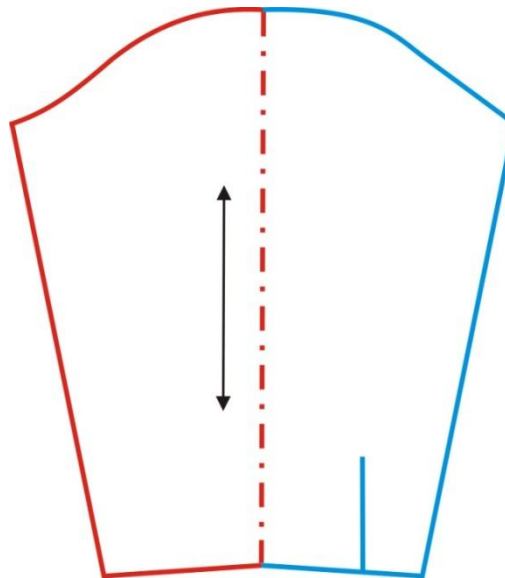
Pola Badan Belakang



Pola Yoke



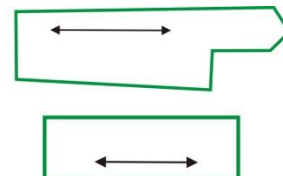
Pola Lengan Panjang



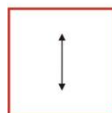
Pola Manset



Pola Belahan Manset



Pola Saku



Pola Kaki Krah Kemeja



Pola Daun Krah Kemeja



8. Pembuatan Pola Kemeja Lengan Pendek

a. Desain Kemeja Lengan Pendek

1) Desain Kemeja Bagian Depan

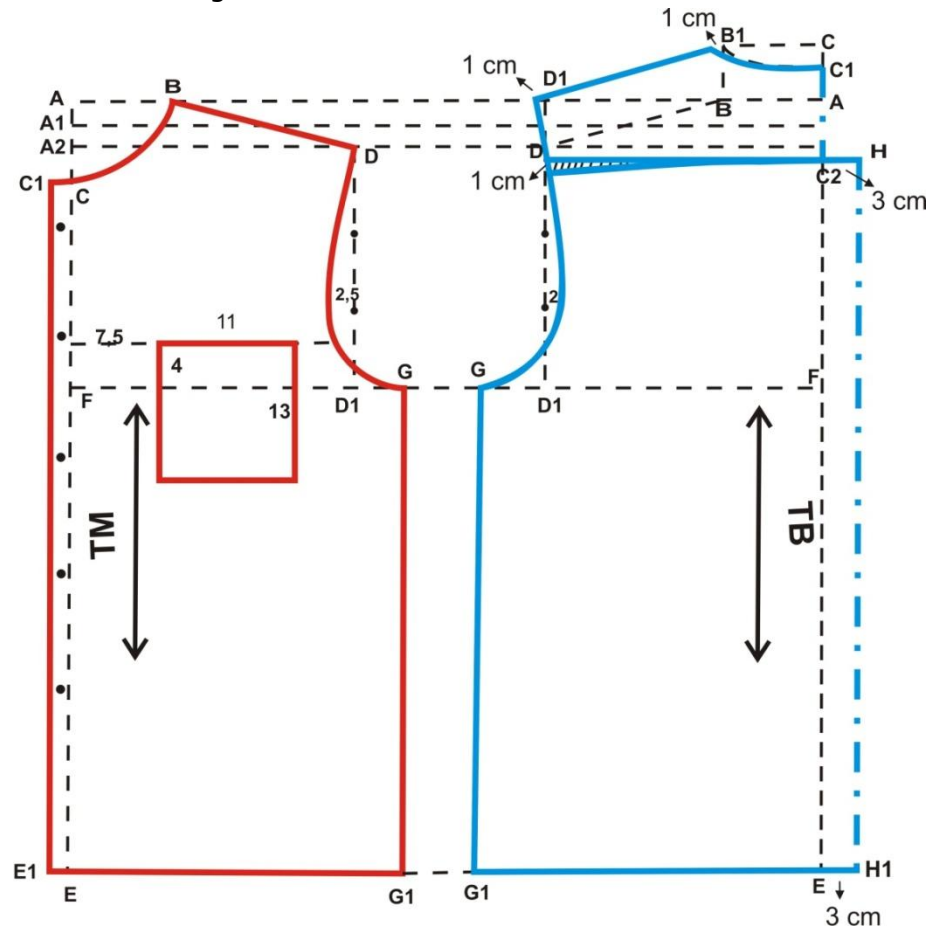


2) Desain Kemeja Bagian Belakang



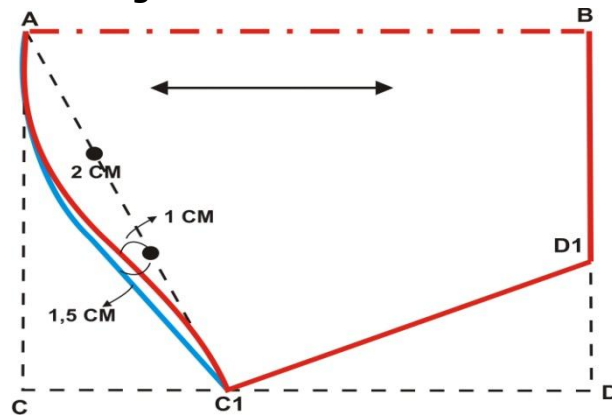
b. Pola Badan

Pola dibuat dengan ukuran M



Keterangan Pola Depan :	Keterangan Pola Belakang
A – E = Panjang kemeja	⋮
A – A1 = 2	Kutip pola bagian depan tanpa lidah
A – A2 = 4 cm	A – C = 4 cm
A – B = 1/6 lingkaran leher + 1 cm	C – c1 = 2 cm
A – C = 1/6 lingkaran leher + 1,5 cm	B – B1 = 4 cm
A2 – D = 1/2 lebar punggung + 1 cm	D – D1 = 4 cm
A1 – F = 1/2 lingkaran kerung lengan	B1 keluar 1 cm
F – G = E – G1 = 1/4 lingkaran badan	D1 keluar 1 cm
C – C1 = E – E1 = 2 cm	C – C2 = 11 cm (Size M)
D – D1 dibagi 3	C2 – H = E – H1 = 3 cm
	B – D = B1 – D1

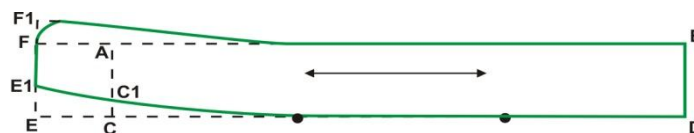
c. Pola Lengan Pendek



Keterangan Pola Lengan Pendek

A – B	= C – D = panjang lengan
A – C	= ½ lingkaran kerung lengan – 1 cm
C – C1	= ½ A – C dikurangi 1 cm
B – D1	= Lingkaran lengan
A dihubungkan dengan C1,	
A – C1 = dibagi menjadi 3 bagian untuk membuat lengkung lengan dimana jarak titik di atas 2 cm. Selisih lengkung lengan depan dan belakang 0,5 cm	

d. Pola Krah Sanghai/ Krah Tegak

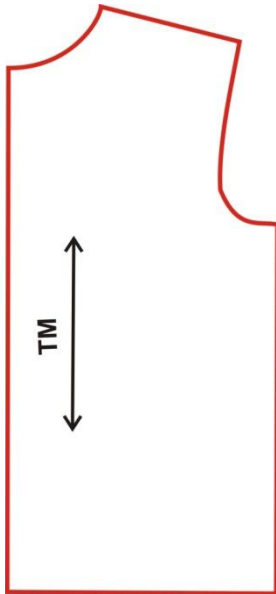


Keterangan Pola Krah

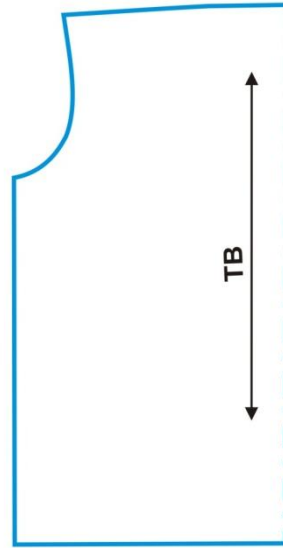
A – B = C – D	= ½ Lingkaran leher – 0,5 cm
A – C = B – D	= 3 cm
A – F = C – E	= 2 cm (Lidah pola badan depan)
C – D = Dibagi 3 bagian untuk membentuk krah	
E – E1	= 1,5 cm
E1 – F1	= 2,5 cm

e. Bagian-Bagian Pola Kemeja

Pola Badan Depan



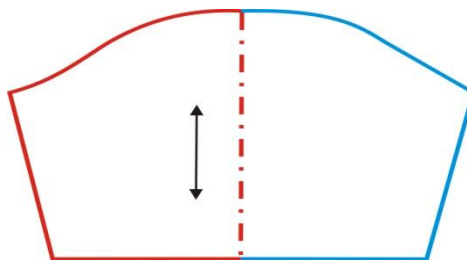
Pola Badan Belakang



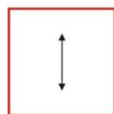
Pola Yoke



Pola Lengan Pendek



Pola Saku



Pola Krah Sanghai/ Krah Tegak



9. Daftar Pustaka

- Goet Poespo. (2005). *Dinamika Busana Pria*. Jogjakarta: Kanisius
- Sri Wening dan Nanie Asri Yulianti. (1998). *Busana Pria*. Jogjakarta: IKIP Yogyakarta
- Sri Wening. (2013). *Busana Pria*. Yogyakarta

LEMBAR SOAL KOGNITIF

(Siklus I)

Mata Pelajaran :Pembuatan Pola (*Patern Making*)

Standar kompetensi :Membuat Pola

Kompetensi Dasar :Membuat Pola Kemeja

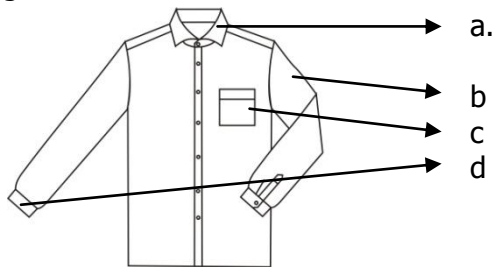
Kelas/Semester :XI TB / Genap

Alokas waktu :

KKM :75

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan singkat !

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan kemeja !
2. Sebutkan bagian-bagian kemeja yang ditunjukkan oleh anak panah berikut ini dengan runtut !



3. Sebutkan alat yang digunakan untuk membuat pola kemeja dengan skala 1:4!
4. Apakah fungsi dari tanda pola di bawah ini?
.....
5. Jelaskan bagaimana mengambil ukuran lingkar badan pada pria untuk membuat pola kemeja !

Rubrik Penilaian Soal Kognitif Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Dengan Metode Pembelajaran STAD Menggunakan Media *Job Sheet*

No	Kunci Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
1	kemeja adalah busana luar bagian atas untuk pria yang mempunyai bagian badan, lengan dan kerah, masing-masing mempunyai ukuran tertentu.	25	<ul style="list-style-type: none"> • 25 jika jawaban siswa benar dan lengkap • 15 jika jawaban siswa benar tetapi tidak lengkap • 10 jawabannya salah • 0 jika siswa tidak menjawab soal
2	a. Kerah kemeja b. Lengan c. Saku Tempel d. Manset	15	<ul style="list-style-type: none"> • 15 jika jawaban siswa lengkap • 10 jika siswa menjawab 3 poin • 5 jika siswa menjawab 1 atau 2 poin • 0 jika siswa tidak menjawab soal
3	a. Pensil b. Skala c. Penggaris pola d. Penghapus e. Pensil merah biru f. Bolpoin	20	<ul style="list-style-type: none"> • 20 jika jawaban siswa lengkap • 15 jika siswa menjawab 5 poin • 10 jika siswa menjawab 3 atau 4 poin • 5 jika siswa menjawab 1 atau 2 poin
4	Gari strip titi strip berfungsi untuk menandai bagian lipatan pola.	20	<ul style="list-style-type: none"> • 20 jika jawaban siswa benar dan lengkap • 15 jika jawaban siswa benar tetapi tidak lengkap • 5 jawabannya salah • 0 jika siswa tidak menjawab soal
5	Cara mengambil ukuran lingkaran badan adalah diukur keliling tepat pada bagian badan terbesar, tepat pada bawah ketiak.	20	<ul style="list-style-type: none"> • 20 jika jawaban siswa benar dan lengkap • 15 jika jawaban siswa benar tetapi tidak lengkap • 5 jawabannya salah • 0 jika siswa tidak menjawab soal

Nilai tes kognitif = Jumlah skor yang di dapat siswa.

LEMBAR SOAL KOGNITIF

(Siklus 2)

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola (*Patern Making*)

Standar kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Kemeja

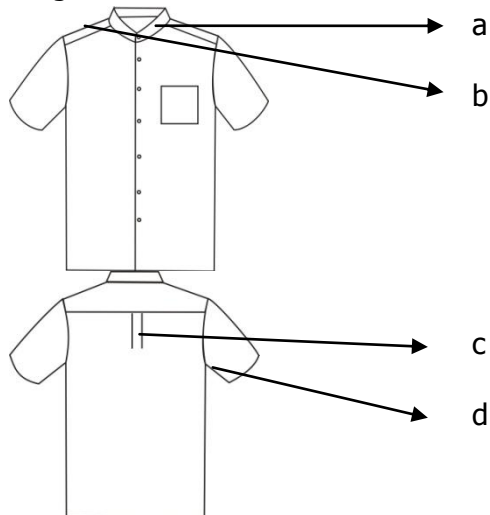
Kelas/Semester : XI TB / Genap

Alokas waktu :

KKM : 75

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan singkat !

1. Sebutkan bagian-bagian kemeja yang ditunjukkan oleh anak panah berikut ini dengan runtut !



2. Sebutkan bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja dengan skala 1:4!
3. Apakah fungsi dari tanda pola di bawah ini?
←—————→
4. Apakah fungsi dari tanda pola di bawah ini ?
- - - - -
5. Jelaskan bagaimana mengambil ukuran lingkaran leher pada pria untuk membuat pola kemeja !

Rubrik Penilaian Soal Kognitif Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Dengan Metode Pembelajaran STAD Menggunakan Media *Job Sheet*

No	Kunci Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
1	a. Krah Sangai b. Yoke Depan c. Ploi/Lipit d. Lengan Pendek	25	<ul style="list-style-type: none"> • 25 jika jawaban siswa lengkap • 15 jika siswa menjawab 3 poin • 10 jika siswa menjawab 1 atau 2 poin • 0 jika siswa tidak menjawab soal
2	g. Pensil h. Skala i. Penggaris pola j. Penghapus k. Pensil merah biru l. Bolpoin	20	<ul style="list-style-type: none"> • 20 jika jawaban siswa lengkap • 15 jika siswa menjawab 5 poin • 10 jika siswa menjawab 3 atau 4 poin • 5 jika siswa menjawab 1 atau 2 poin
3.	Menunjukkan arah Serat	20	<ul style="list-style-type: none"> • 20 jika jawaban siswa benar dan lengkap • 15 jika jawaban siswa benar tetapi tidak lengkap • 5 jawabannya salah • 0 jika siswa tidak menjawab soal
3	Gari strip titi strip berfungsi untuk menandai bagian lipatan pola.	20	<ul style="list-style-type: none"> • 20 jika jawaban siswa benar dan lengkap • 15 jika jawaban siswa benar tetapi tidak lengkap • 5 jawabannya salah • 0 jika siswa tidak menjawab soal
4	Cara mengambil ukuran lingkaran badan adalah diukur keliling tepat pada bagian badan terbesar, tepat pada bawah ketiak.	15	<ul style="list-style-type: none"> • 15 jika jawaban siswa benar dan lengkap • 10 jika jawaban siswa benar tetapi tidak lengkap • 5 jawabannya salah • 0 jika siswa tidak menjawab soal

Nilai tes kognitif = Jumlah skor yang di dapat siswa.

LEMBAR TUGAS UNJUK KERJA

PEMBUATAN POLA KEMEJA

(Siklus I)

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola (*Patern Making*)

Standar kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Kemeja

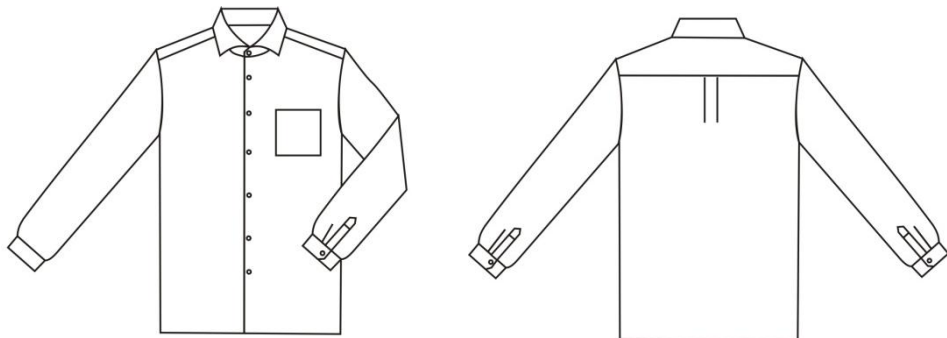
Kelas/Semester : XI TB / Genap

Alokas waktu : 3x45 menit

KKM : 75

Tugas Siswa :

1. Perhatikan desain kemeja di bawah ini!



2. Buatlah pola kemeja pria sesuai dengan desain di atas dengan skala 1:4 !
Ukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Panjang kemeja : 69 cm
 - b. Lingkar leher : 42 cm
 - c. Lebar punggung : 42 cm
 - d. Lingkar kerung lengan : 46 cm
 - e. Lingkar badan : 100 cm
 - f. Panjang punggung : 38 cm
 - g. Rendah punggung : 19 cm
 - h. Rendah bahu : 4 cm
 - i. Lingkar pergelangan tangan : 24 cm
 - j. Panjang lengan : 55 cm
3. Perhatikan ketepatan ukurannya, keluwesan garisnya polanya, kerapian dan kebersihan pola yang dibuat.

LEMBAR TUGAS UNJUK KERJA

PEMBUATAN POLA KEMEJA

(Siklus 2)

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola (*Patern Making*)

Standar kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Kemeja

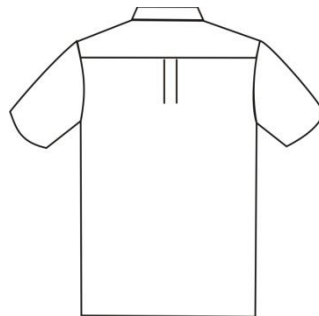
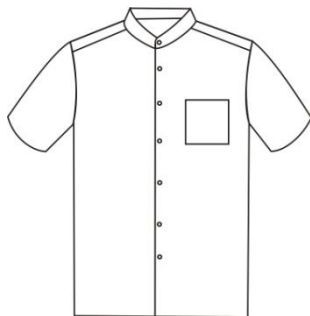
Kelas/Semester : XI TB / Genap

Alokas waktu : 3x45 menit

KKM : 75

Tugas Siswa :

1. Perhatikan desain kemeja di bawah ini!



2. Buatlah pola kemeja pria sesuai dengan desain di atas dengan skala 1:4 !
Ukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Panjang kemeja : 69 cm
 - b. Lingkar leher : 42 cm
 - c. Lebar punggung : 42 cm
 - d. Lingkar kerung lengan : 46 cm
 - e. Lingkar badan : 100 cm
 - f. Panjang punggung : 38 cm
 - g. Rendah punggung : 19 cm
 - h. Rendah bahu : 4 cm
 - i. Lingkar lengan : 32 cm
 - j. Panjang lengan : 27 cm
3. Perhatikan ketepatan ukurannya, keluwesan garisnya polanya, kerapian dan kebersihan pola yang dibuat.

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Dengan Metode Pembelajaran STAD Menggunakan Media *Job Sheet*

Kelas/Semester :

Tanggal :

Petunjuk pengisian : Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mengisikan skor (angka) pada kolom jawaban yang tersedia.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Penilaian															
			No Presensi Siswa															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Psikomotor dan Afektif	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan: 1) Pensil 2) Penghapus 3) Skal 4) Penggaris pola 5) Pensil merah biru 6) Bolpoin 7) Buku pola atau krtas HVS																
		Jumlah Skor Persiapan																
	2. Proses	a. Memahami desain kemeja																
		b. Membuat pola sesuai dengan tertip kerja membuat pola kemeja																
		c. Tertip dalam proses pembelajaran pembuatan pola kemeja																
	d. Siswa saling berkerjasama dalam satu kelompok.																	

		e. Siswa berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok																	
		f. Siswa saling menghargai pendapat teman lain																	
		g. Siswa bertanya kepada guru bila ada yang belum dipahami mengenai materi pembuatan pola kemeja																	
		h. Siswa menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerja																	
		i. Siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola kemeja tepat waktu																	
		Jumlah Skor Proses																	
	3. Hasil	a. Kesesuaian pola dengan desain kemeja																	
		b. Kelengkapan dan ketepatan tanda pola																	
		c. Kesesuaian pola dengan ukuran kemeja yang digunakan																	
		d. Keluwesan bentuk pola																	
		e. Kerapian pola																	
		f. Kebersihan pola																	
		Jumlah Skor Hasil																	

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotorik dan Afektif) Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Dengan Metode Pembelajaran STAD Menggunakan Media *Job Sheet*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
Psikomotorik dan Afektif	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan : 1) Pensil 2) Penghapus 3) Skal 4) Penggaris 5) Pensil merah biru 6) Bolpoin 7) Buku pola atau krtas HVS	4	Jika alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja lengkap.
			3	Jika bahan lengkap tetapi alat yang dibawa hanya 4-5 item.
			2	Jika bahan lengkap tetapi alat yang dibawa hanya 3 item.
			1	Jika bahan lengkap tetapi hanya membawa alat ≤2
	2. Proses	a. Memahami desain kemeja yang harus dibuat pola meliputi : 1) Badan depan 2) Badan belakang 3) Lengan 4) Manset 5) Belahan manset 6) Kerah kemeja 7) Saku	4	Jika siswa mengetahui seluruh bagian kemeja yang harus di buat pola.
			3	Jika siswa mengetahui 5 atau 6 bagian pola yang harus dibuat.
			2	Jika siswa mengetahui 3 atau 4 bagian pola yang harus dibuat.
			1	Jika siswa hanya mengetahui 1 atau 2 pola yang harus dibuat.
		b. Membuat pola sesuai dengan tertip kerja, dengan urutan sebagai berikut 1) Membuat pola badan depan 2) Membuat pola badan belakang 3) Membuat pola lengan	4	Jika siswa membuat pola kemeja dengan runtut dari urutan pertama hingga terakhir.
			3	Jika siswa membuat pola kemeja dengan runtut dari urutan pertama hingga urutan ke 4.
		2	Jika siswa membuat pola kemeja dengan runtut	

		4) Membuat pola manset 5) Membuat pola belahan manset 6) Membuat pola kerah		dari urutan pertama hingga urutan ke 3.
			1	Jika siswa membuat pola kemeja dengan runtut dari urutan pertama hingga urutan ke 2.
		c. Tertip dalam proses pembelajaran pembuatan pola kemeja. 1) Mengerjakan tugas yang diberikan guru 2) Tidak gaduhan 3) Tidak membicarakan hal-hal di luar pembelajaran	4	Jika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tidak menimbulkan kegaduhan dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
			3	Jika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi menimbulkan kegaduhan di dalam kelompok karena membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
			2	Jika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi menimbulkan kegaduhan di dalam kelas karena membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
			1	Jika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi gaduh karena membicarakan hal-hal di luar pembelajaran
		d. Siswa saling bekerjasama dalam satu kelompok dengan 1) Aktif 2) Seluruh anggota ikut bekerjasama 3) kompak	4	Jika siswa bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok dengan aktif dan kompak
			3	Jika siswa bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok dengan kompak dan kurang aktif
			2	Jika siswa bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok tetapi kurang kompak dan kurang aktif
			1	Jika siswa bekerja sama dengan sebagian anggota kelompok dengan kompak tetapi kurang aktif.
		e. Siswa berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok. 1) Siswa mengemukakan pendapat sendiri 2) Siswa percaya diri saat	4	Jika siswa melaksanakan 4 poin
			3	Jika siswa melaksanakan 3 poin
			2	Jika siswa melaksanakan 2 poin
			1	Jika siswa melaksanakan 1 poin

		<p>mengungkapkan pendapat</p> <p>3) Pendapat yang disampaikan siswa jelas</p> <p>4) Pendapat disampaikan dengan runtut</p>		
		f. Siswa saling menghargai pendapat teman lain,	4	Jika siswa melaksanakan semua poin
		1) Memberikan waktu kepada teman lain untuk berpendapat	3	Jika siswa melaksanakan 3 poin
		2) Mendengarkan pendapat orang lain	2	Jika siswa melaksanakan 2 poin
		3) Tidak mencela pendapat teman	1	Jika siswa melaksanakan 1 poin
		4) Tidak memotong pembicaraan orang lain		
		g. Siswa bertanya kepada guru bila ada yang belum dipahami mengenai materi pembuatan pola kemeja.	4	Jika siswa bertanya kepada guru dengan inisiatif sendiri, dengan percaya diri serta menggunakan bahasa yang sopan.
		1) Siswa bertanya dengan inisiatif sendiri	3	Jika siswa bertanya kepada guru dengan inisiatif sendiri dengan bahasa yang sopan tetapi kurang percaya diri.
		2) Siswa percaya diri saat bertanya pada guru	2	Jika siswa bertanya kepada guru karena dorongan dari orang lain tetapi kurang percaya diri dan menggunakan bahasa yang sopan
		3) Siswa bertanya dengan menggunakan bahasa yang sopan	1	Jika siswa bertanya kepada guru karena dorongan orang lain, tidak percaya diri dan menggunakan bahasa yang kurang sopan.
		h. Siswa menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerja,	4	Jika siswa melakukan 6 kegiatan yang bertujuan menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerja
		1) Membuang sampah pada tempatnya	3	Jika siswa melakukan 5 atau 4 kegiatan yang bertujuan menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerja
		2) Tidak membawa makanan		
		3) Tidak membawa minuman berwarna		
		4) Tidak mencoret-coret meja dan kursi		
		5) Mengambil sampah yang jatuh dilantai	2	Jika siswa melakukan 2 atau 3 kegiatan yang bertujuan menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerja

		6) Meletakkan meja dan kursi pada tempatnya	1	Jika siswa melakukan 1 kegiatan yang bertujuan menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerja
		i. Siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola kemeja tepat waktu.	4	Jika siswa menyelesaikan seluruh bagian pola kemeja sebelum waktu yang ditentukan.
		1) Pola badan depan	3	Jika siswa menyelesaikan seluruh bagian pola kemeja sesuai waktu yang ditentukan.
		2) Pola badan belakang	2	Jika siswa hanya menyelesaikan 6 atau 5 bagian pola kemeja sesuai dengan waktu yang di tentukan
		3) Pola saku	1	Jika siswa hanya menyelesaikan ≤ 4 bagian pola kemeja sesuai dengan waktu yang di tentukan
		4) Pola lengan		
		5) Pola manset		
		6) Pola belahan manset		
		7) Pola krah kemeja		
	Hasil	a. Kesesuaian pola dengan desain kemeja meliputi :	4	Jika pola yang dibuat 7 bagian pola kemeja dan sesuai dengan desain.
		1) Pola badan depan	3	Jika pola yang dibuat hanya 6 bagian pola kemeja tetapi sesuai dengan desain.
		2) Pola badan belakang	2	Jika pola yang dibuat 5 atau 4 bagian pola kemeja tetapi sesuai dengan desain.
		3) Pola lengan	1	Jika pola yang dibuat ≤ 3 bagian pola kemeja tetapi sesuai dengan desain.
		4) Pola manset		
		5) Pola belahan manset		
		6) Pola saku		
		7) Pola krah		
		b. Kelengkapan dan ketepatan tanda pola meliputi :	4	Jika terdapat 4 tanda pola dan diletakkan pada posisi yang tepat.
		1) Penggunaan warna pola	3	Jika terdapat 3 tanda pola dan diletakkan pada posisi yang tepat.
		2) Tanda pola TM dan TB	2	Jika terdapat 2 tanda pola dan diletakkan pada posisi yang tepat.
		3) Arah serat	1	Jika hanya terdapat 1 tanda pola dan diletakkan pada posisi yang tepat.
	4) Tanda lipatan			
	c. Kesesuaian pola dengan ukuran, meliputi ukuran ;	4	Jika pola kemeja sesuai dengan seluruh ukuran yang digunakan.	
	1) Lingkar badan	3	Jika pola kemeja hanya sesuai dengan 6 atau 7	

		2) Lingkar leher		ukuran yang ditentukan.
		3) Lebar punggung	2	Jika pola kemeja hanya sesuai dengan 5 atau 4 ukuran yang ditentukan.
		4) Panjang punggung		
		5) Panjang kemeja	1	Jika pola kemeja yang sesuai dengan ukuran ≤ 3
		6) Rendah bahu		
		7) Panjang lengan		
		8) Lingkar pergelangan tangan		
		d. Keluwesan bentuk pola, meliputi garis	4	Jika seluruh garis pola kemeja terlihat luwes.
		1) Kerung leher	3	Jika hanya 6 atau 7 garis pola kemeja yang luwes.
		2) Kerung lengan pada pola badan	2	Jika hanya 4 atau 5 garis pola kemeja yang luwes.
		3) Kerung lengan pada pola lengan		
		4) Sisi badan dan lengan	1	Jika garis pola kemeja yang luwes ≤ 3
		5) Saku		
		6) Manset		
		7) Belahan manset		
		8) Krah kemeja		
		e. Kerapian pola	4	Jika pola disusun sesuai dengan urutan tertip kerja, tidak ada lipatan-lipatan yang tidak diperlukan.
1) Pola tidak ada lipatan-lipatan yang tidak diperlukan	3	Jika pola disusun sesuai dengan urutan tertip kerja, tetapi sedikit lipatan-lipatan yang tidak diperlukan.		
2) Pola disusun sesuai dengan urutan tertip kerja	2	Jika pola disusun sesuai dengan urutan tertip kerja, tetapi banyak lipatan-lipatan yang tidak diperlukan		
	1	Jika pola disusun tidak sesuai dengan urutan tertip kerja dan terdapat banyak lipatan-lipatan yang tidak diperlukan.		
f. Kebersihan pola	4	Jika pola kemeja tidak ada coretan yang tidak digunakan, tidak ada bekas penghapus yang terlihat, dan tidak ada kotoran.		
1) Tidak ada coteran-coretan yang tidak digunakan	3	Jika pola kemeja tidak ada coretan yang tidak digunakan, tidak ada kotoran tetapi ada bekas penghapus yang terlihat.		
2) Tidak ada bekas penghapus yang terlihat				
3) Tidak ada kotoran yang berasal dari luar aktifitas pembuatan pola.	2	Jika pola kemeja terdapat sedikit coretan, terdapat		

				sedikit bekas penghapus, dan tidak terdapat kotoran yang terdapat pada pola.
			1	Jika pola kemeja terdapat coretan, bekas penghapus terlihat, terdapat kotoran pada pola.

Keterangan :

$$1. \text{ Persiapan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi (4)}} \times \text{Bobot (10\%)} =$$

$$2. \text{ Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi (36)}} \times \text{Bobot (70\%)} =$$

$$3. \text{ Hasil} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi (24)}} \times \text{Bobot (20\%)} =$$

_____ +

Nilai Unjuk Kerja =

Pencapaian Kompeten

Nilai kompetensi = (20% X Nilai kognitif) + (80% x Nilai unjuk kerja)

Kategori Penilaian Kompetensi

Jumlah Skor	Kategori	Keterangan
75-100	Tuntas	Sudah mencapai kompetensi
<75	Belum Tuntas	Belum mencapai kompetensi

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Dengan Metode Pembelajaran STAD Menggunakan Media *Job Sheet*

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola / *Pattern Making*
 Kelas / Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi dasar : Membuat Pola Kemeja
 Sekolah : SMK Muhammadiyah I Tempel
 Petunjuk pengisian :

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terjadi.
2. Skala Pengukuran menggunakan skala Guttman, yaitu "YA" dan "TIDAK"
 "YA" = 1 dan "TIDAK"=0.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Pendahuluab			
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.			
2	Guru mempresensi kehadiran siswa.			
3	Sintak 1 Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.			
4	Guru menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan			
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran STAD			
6	Guru menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan			
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai media pembelajaran <i>job sheet</i>			

B	Kegiatan Inti			
8	Guru membagi <i>job sheet</i> pembuatan pola kemeja kepada masing-masing siswa.			
9	Sintak 2 Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i>			
10	Siswa membaca dan mengamati <i>job sheet</i>			
11	Sintak 3 Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen.			
12	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.			
13	Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok.			
14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok			
15	Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.			
16	Siswa berdiskusi tanpa menimbulkan kegaduhan.			
17	Siswa saling membantu antar anggota kelompok.			
18	Siswa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.			
19	Sintak 4 Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas			
20	Siswa bertanya pada guru jika ada yang tidak di pahami			
21	Guru memberi evaluasi atau masukan terhadap tugas yang dikerjakan siswa.			
22	Sintak 5 Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif			
23	Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru.			

24	Siswa mengerjakan soal kognitif dengan mandiri.			
C	Penutup			
25	Siswa dengan pengarahannya menyimpulkan materi pembuatan pola kemeja lengan panjang			
26	Sintak 6 Guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi			
27	Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.			
28	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pada pertemuan berikutnya			
29	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam			

**Rubrik Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola
kemeja Dengan Metode Pembelajaran STAD
Menggunakan Media *Job Sheet***

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluab		
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.	Jika guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.	Jika guru tidak membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
2	Guru mempresensi kehadiran siswa.	Jika guru mempresensi kehadiran siswa.	Jika guru tidak mempresensi kehadiran siswa.
3	Sintak 1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.	Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.	Jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
4	Guru menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan	Jika guru menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan	Jika guru tidak menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran STAD	Jika siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran STAD	Jika siswa tidak mendengarkan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran STAD
6	Guru menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan	Jika guru menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan	Jika guru tidak menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai media pembelajaran <i>job sheet</i>	Jika siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai media pembelajaran <i>job sheet</i>	Jika siswa tidak mendengarkan penjelasan guru mengenai media pembelajaran <i>job sheet</i>
B	Kegiatan Inti		

8	Guru membagi <i>job sheet</i> pembuatan pola kemeja kepada masing-masing siswa.	Jika guru membagi <i>job sheet</i> pembuatan pola kemeja kepada masing-masing siswa.	Jika guru tidak membagi <i>job sheet</i> pembuatan pola kemeja kepada masing-masing siswa.
9	Sintak 2 Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i>	Jika guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i>	Jika guru tidak menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i>
10	Siswa membaca dan mengamati <i>job sheet</i>	Jika siswa membaca dan mengamati <i>job sheet</i>	Jika siswa tidak membaca dan mengamati <i>job sheet</i>
11	Sintak 3 Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen.	Jika siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen.	Jika siswa tidak diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen
12	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.	Jika siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.	Jika siswa tidak membentuk kelompok sesuai arahan guru.
13	Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok.	Jika guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok.	Jika guru tidak memberi tugas kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok.
14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok	Jika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok	Jika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok
15	Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.	Jika masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.	Jika masing-masing kelompok tidak berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.
16	Siswa berdiskusi tanpa menimbulkan kegaduhan.	Jika siswa berdiskusi tanpa menimbulkan kegaduhan.	Jika siswa berdiskusi menimbulkan kegaduhan.
17	Siswa saling membantu antar anggota kelompok.	Jika siswa saling membantu antar anggota kelompok.	Jika siswa tidak saling membantu antar anggota kelompok.
18	Siswa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.	Jika siswa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.	Jika siswa tidak saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.
19	Sintak 4	Jika guru membimbing kelompok-	Jika guru tidak membimbing kelompok-

	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas	kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas	kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
20	Siswa bertanya pada guru jika ada yang tidak dipahami	Jika siswa bertanya pada guru jika ada yang tidak di pahami	Jika siswa tidak bertanya pada guru jika ada yang tidak di pahami
21	Guru memberi evaluasi atau masukkan terhadap tugas yang dikerjakan siswa.	Jika guru memberi evaluasi atau masukkan terhadap tugas yang dikerjakan siswa.	Jika guru tidak memberi evaluasi atau masukkan terhadap tugas yang dikerjakan siswa.
22	Sintak 5 Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif	Jika guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif	Jika guru tidak memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif
23	Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru.	Jika siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru.	Jika siswa tidak mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru.
24	Siswa mengerjakan soal kognitif dengan mandiri.	Jika siswa mengerjakan soal kognitif dengan mandiri.	Jika siswa tidak mengerjakan soal kognitif dengan mandiri.
C	Penutup		
25	Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi pembuatan pola kemeja lengan panjang	Jika siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi pembuatan pola kemeja lengan panjang	Jika siswa dengan pengarahan guru tidak menyimpulkan materi pembuatan pola kemeja lengan panjang
26	Sintak 6 Guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi	Jika guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi	Jika guru tidak memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi
27	Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.	Jika guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.	Jika guru tidak menginformasikan materi pertemuan berikutnya.
28	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pada pertemuan berikutnya	Jika siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pada pertemuan berikutnya	Jika siswa tidak memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pada pertemuan berikutnya
29	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	Jika guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	Jika guru tidak menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

LAMPIRAN 2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILIAS

1. SURAT PERMOHONAN MENJADI JUDGMEN EXPERT
2. UJI VALIDITAS
3. UJI RELIABILITAS
4. ANALISIS DATA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Widihastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja
Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan
Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Pemohon,



Dwi Emi Lestari
NIM. 12513241016

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Widjijingsih
NIP.19510702 197803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
MATERI PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel, Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

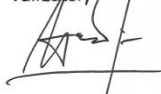
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2016

Validator,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

3. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran.	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dapat menunjang motivasi siswa.	✓	
5. Materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dan menggunakan media <i>job sheet</i> dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Gunakan sebijaksana mungkin

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi (*sudah melalui proses revisi*)
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui



Dr. Widi Hastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
MEDIA PEMBELAJARAN *JOB SHEET***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2016

Validator,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan kualitas media *job sheet*.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Media Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten	✓	
2. Menggunakan jarak spasi yang konsisten	✓	
3. Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten.	✓	
4. Penggunaan kolom-kolom pada halaman, proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas.	✓	
5. Materi disajikan berurutan dan sistematis.	✓	
6. Kualitas gambar mudah dibaca dan menarik.	✓	
7. Tata letak/pola pengetikan menarik.	✓	
8. Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai.	✓	
9. Terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda antar keterangan gambar.	✓	
10. Jarak spasi yang digunakan sudah sesuai.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Media Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 10$	Media pembelajaran <i>Job Sheet</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 5$	Media pembelajaran <i>Job Sheet</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Gunakan abjadannya masing-masing

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

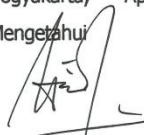
Media pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi *(mohon & lakukan proses revisi)*.
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui



Dr. Widi Hastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Widarwati
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja
Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan
Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016

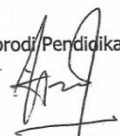
Pemohon,



Dwi Emi Lestari
NIM. 12513241016

Mengetahui,

Kaprod/Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Widjningsih
NIP.19510702 197803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
METODE PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode pembelajaran difokuskan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
2. Metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
3. Metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	✓	
5. Metode pembelajaran dengan bantuan media <i>job sheet</i> dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Metode pembelajaran STAD dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Metode pembelajaran STAD dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 05 Mei 2016

Mengetahui



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Mei 2016

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK PENILAIAN UNJUK KERJA
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penyusunan penilaian sudah sesuai	√	
2	Penilaian bobot skor tepat		√

3. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

E. Kesimpulan

Penilaian unjuk kerja ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Mengetahui



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
PENILAIAN KOGNITIF**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK PENILAIAN KOGNITIF
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Sri Widarwati, M.pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penyusunan penilaian sudah sesuai	√	
2	Penilaian bobot skor tepat		√

3. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

E. Kesimpulan


Penilaian kognitif ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 05 Mei 2016

Mengetahui



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Dwi Emi Lestari

NIM : 12513241016

Judul TAS

: Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentor Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu RR. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
Guru Jurusan Busana Butik
di SMK Muhammadiyah I Tempel

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja
Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan
Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

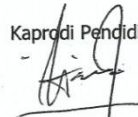
Yogyakarta, Maret 2016
Pemohon,



Dwi Emi Lestari
NIM. 12513241016

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Widjijingsih
NIP.19510702 197803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
MATERI PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP : -
Jurusan : Busana Butik, SMK Muhammadiyah I Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Validator,



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

NIP. -

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas		√

3. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran.	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dapat menunjang motivasi siswa.	✓	
5. Materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dan menggunakan media <i>job sheet</i> dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Mengetahui



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
MEDIA PEMBELAJARAN *JOB SHEET***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

NIP : -

Jurusan : Busana Butik, SMK Muhammadiyah I Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari

NIM : 12513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP.

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Rr. Sivi Triharjanti, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan kualitas media *job sheet*.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Media Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten	✓	
2. Menggunakan jarak spasi yang konsisten	✓	
3. Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten.	✓	
4. Penggunaan kolom-kolom pada halaman, proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas.	✓	
5. Materi disajikan berurutan dan sistematis.	✓	
6. Kualitas gambar mudah dibaca dan menarik.	✓	
7. Tata letak/pola penyetikan menarik.	✓	
8. Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai.	✓	
9. Terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda antar keterangan gambar.	✓	
10. Jarak spasi yang digunakan sudah sesuai.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Media Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 10$	Media pembelajaran <i>Job Sheet</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 5$	Media pembelajaran <i>Job Sheet</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Mengetahui



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

NIP. -

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

NIP : -

Jurusan : Busana Butik, SMK Muhammadiyah I Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari

NIM : 12513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Validator,



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP.

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
METODE PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

NIP : -

Jurusan : Busana Butik, SMK Muhammadiyah I Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari

NIM : 12513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Validator,



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP.

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode pembelajaran difokuskan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
2. Metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
3. Metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	✓	
5. Metode pembelajaran dengan bantuan media <i>job sheet</i> dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Metode pembelajaran STAD dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Metode pembelajaran STAD dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Penilaian unjuk kerja ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 05 Mei 2016

Mengetahui,



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

NIP : -

Jurusan : Busana Butik, SMK Muhammadiyah I Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari

NIM : 12513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Validator,



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP.

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK PENILAIAN UNJUK KERJA
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penyusunan penilaian sudah sesuai	√	
2	Penilaian bobot skor tepat		√

3. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

E. Kesimpulan

Penilaian unjuk kerja ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Mengetahui,



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
PENILAIAN KOGNITIF**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP : -
Jurusan : Busana Butik, SMK Muhammadiyah I Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Emi Lestari
NIM : 12513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Job Sheet Di SMK Muhammadiyah I Tempel Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Validator,



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T
NIP.

Catatan:

- Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK PENILAIAN KOGNITIF
"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET
DI SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL"

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi Dasar : Membuat pola
 Peneliti : Dwi Emi Lestari
 Ahli Model Pembelajaran : Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penyusunan penilaian sudah sesuai	√	
2	Penilaian bobot skor tepat		√

3. Kriteria penilaian sebagai berikut:
 0 : tidak
 1 : ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Mengetahui



Rr. Siwi Triharjanti, S.Pd.T

NIP. -

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERSETUJUAN ANTAR
RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

1. Hasil perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD

		Rater 1				
		1	2	3	4	5
Rater 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan						5
Jumlah kasus dengan skor yang sams						5
Persetujuan inter-rater (<i>Inter – Rater Agreement</i>)						100%

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{jumla\ h\ kasus\ keseluru\ han}{jumla\ h\ kasus\ dengan\ skor\ sama} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter –rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas metode yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan.

2. Hasil perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk materi pembuatan pola kemeja

		Rater 1				
		1	2	3	4	5
Rater 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan						5
Jumlah kasus dengan skor yang sams						5
Persetujuan inter-rater (<i>Inter – Rater Agreement</i>)						100%

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{jumla\ h\ kasus\ keseluru\ han}{jumla\ h\ kasus\ dengan\ skor\ sama} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter –rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan.

3. Hasil perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk media pembelajaran pembuatan pola kemeja

		Rater 1									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rater 2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan					10						
Jumlah kasus dengan skor yang sams					10						
Persetujuan inter-rater (<i>Inter - Rater Agreement</i>)					100%						

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{jumla\ h\ kasus\ keseluru\ han}{jumla\ h\ kasus\ dengan\ skor\ sama} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter –rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas media pembelajaran dinyatakan layak untuk di gunakan.

4. Hasil perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk penilaian unjuk kerja

		Rater 1			
		1	2	3	4
Rater 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan					4
Jumlah kasus dengan skor yang sams					4
Persetujuan inter-rater (<i>Inter - Rater Agreement</i>)					100%

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{jumlah kasus keseluruhan}}{\text{jumlah kasus dengan skor sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter –rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas penilaian unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan.

5. Hasil perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Tes Kognitif

		Rater 1			
		1	2	3	4
Rater 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan					4
Jumlah kasus dengan skor yang sams					4
Persetujuan inter-rater (<i>Inter - Rater Agreement</i>)					100%

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{jumla\ h\ kasus\ keseluru\ han}{jumla\ h\ kasus\ dengan\ skor\ sama} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter –rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas tes kognitif dinyatakan layak untuk digunakan.

**ANALISIS DATA NILAI KOMPETENSI SISWA
PRA SIKLUS**

Statistics

Nilai_kompetensi_prasiklus

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		67.33
Std. Error of Mean		1.573
Median		67.00
Mode		64
Std. Deviation		6.091
Variance		37.095
Range		18
Minimum		60
Maximum		78
Sum		1010
Percentiles	25	64.00
	50	67.00
	75	71.00

Nilai_kompetensi_prasiklus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	3	20.0	20.0	20.0
64	4	26.7	26.7	46.7
67	3	20.0	20.0	66.7
71	2	13.3	13.3	80.0
75	1	6.7	6.7	86.7
78	2	13.3	13.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

ANALISIS DATA NILAI KOMPETENSI SISWA

SIKLUS 1

Statistics

Nilai_kompetensi_siklus1

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		75.47
Std. Error of Mean		1.032
Median		75.00
Mode		79
Std. Deviation		3.998
Variance		15.981
Range		14
Minimum		68
Maximum		82
Sum		1132
Percentiles	25	73.00
	50	75.00
	75	79.00

Nilai_kompetensi_siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	6.7	6.7	6.7
	69	1	6.7	6.7	13.3
	72	1	6.7	6.7	20.0
	73	1	6.7	6.7	26.7
	74	2	13.3	13.3	40.0
	75	2	13.3	13.3	53.3
	76	1	6.7	6.7	60.0
	77	1	6.7	6.7	66.7
	79	3	20.0	20.0	86.7
	80	1	6.7	6.7	93.3
	82	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

ANALISIS DATA NILAI KOMPETENSI SISWA

SIKLUS 2

Statistics

Nilai_kompensis_siklus2

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		85.20
Std. Error of Mean		.718
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		2.783
Variance		7.743
Range		9
Minimum		81
Maximum		90
Sum		1278
Percentiles	25	83.00
	50	85.00
	75	87.00

Nilai_komprensisi_siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	2	13.3	13.3	13.3
	82	1	6.7	6.7	20.0
	83	2	13.3	13.3	33.3
	85	3	20.0	20.0	53.3
	86	2	13.3	13.3	66.7
	87	2	13.3	13.3	80.0
	88	1	6.7	6.7	86.7
	89	1	6.7	6.7	93.3
	90	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN

1. DAFTAR PRESENSI
2. DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK
3. DAFTAR NILAI KOGNITIF
4. DAFTAR NILAI UNJUK KERJA
5. DAFTAR NILAI KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA
6. PENENTUAN KELOMPOK TERBAIK
7. DATA OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
8. CATATAN LAPANGAN

DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK
SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	Anggi Rikawati	√	√
2	Anisatul Al Istiqomah	√	√
3	Febriana Ayu Aswindari	√	√
4	Hanifah Luthfia	√	√
5	Hestu Cahyani	√	√
6	Lina	√	√
7	Lisa Putri Nurraini	√	√
8	Novi Hari Lestari	√	√
9	Nur Indah Novita Sari	√	√
10	Nur Widyawati	√	√
11	Prihatin	√	√
12	Putri Nurtiningsih	√	√
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	√	√
14	Ulfah Khairunisa	√	√
15	Vita wulandari	√	√
Jumlah		15	15

POIN KEMAJUAN DAN PENENTUAN PENGARGAAN KELOMPOK

Kelompok	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Terakhir	Poin Kemajuan	Jum.	Predikat
1	Lisa Putri Nurrain	82	88,5	20	110	Tim Sangat Baik
	Hestu Cahyani	76,2	86,5	20		
	Putri Nurtiningsih	75,6	87,4	20		
	Nur Widyawati	69,4	85,5	30		
	Novi Hari Lestari	74,5	81,5	20		
2	Hanifah Luthfia	68,1	83,1	30	120	Tim Super
	Lina	74,5	82,9	20		
	Ukhtiana Latifah Kulsum	79,6	85,5	20		
	Anggi Rikawati	79,4	97	30		
	Nur Indah Novita Sari	77,4	86,5	20		
3	Anisatul Al Istiqomah	75,6	85	20	100	Tim Baik
	Ulfah Khairunisa	72	81,8	20		
	Prihatin	75,8	83,6	20		
	Vita wulandari	79,1	89,6	20		
	Febriana Ayu Aswindari	80,5	90,5	20		

NILAI KOMPETENSI PEMBUATAN POLA SISWA
KELAS XI BUSANA BUTIK SMK MUHAMMADIYAH I TEMPEL
PRA SIKLUS

No	Nama	Nilai
1	Anggi Rikawati	75
2	Anisatul Al Istiqomah	71
3	Febriana Ayu Aswindari	64
4	Hanifah Luthfia	67
5	Hestu Cahyani	67
6	Lina	64
7	Lisa Putri Nurraini	78
8	Novi Hari Lestari	67
9	Nur Indah Novita Sari	60
10	Nur Widyawati	64
11	Prihatin	64
12	Putri Nurtiningsih	60
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	78
14	Ulfah Khairunisa	60
15	Vita wulandari	71
Jumlah		1010
Rata-rata		67,3333333
Tuntas		3 = 20%
Tidak Tuntas		12 = 80%
Median		67
Modus		64

PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS 1

No	Nama	No Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Anggi Rikawati	25	10	20	15	20	90
2	Anisatul Al Istiqomah	10	15	15	20	20	80
3	Febriana Ayu Aswindari	15	10	15	20	20	80
4	Hanifah Luthfia	10	15	10	15	15	65
5	Hestu Cahyani	25	15	15	5	20	80
6	Lina	25	10	15	20	20	90
7	Lisa Putri Nuraini	15	10	15	20	20	80
8	Novi Hari Lestari	15	10	15	20	20	80
9	Nur Indah Novita Sari	15	10	15	20	20	80
10	Nur Widyawati	15	10	5	20	20	70
11	Prihatin	15	10	20	20	5	70
12	Putri Nurtiningsih	15	10	15	20	20	80
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	20	5	20	20	20	85
14	Ulfah Khairunisa	15	10	15	20	20	80
15	Vita wulandari	15	10	15	20	20	80
Jumlah							1190
Rata-Rata							79,33333

PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA KEMEJA SIKLUS 1

No	Nama	Persiapan	Jumlah 1	Nilai 1	Proses									Jumlah 2	Nilai 2	Hasil						Jumlah 3	Nilai 3	Nilai Akhir
		a			a	b	c	D	e	f	G	h	i			a	b	c	d	e	f			
1	Anggi Rikawati	2	2	5,0	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30	58,3	3	3	3	2	3	2	16	13,3	76,7
2	Anisatul Al Istiqomah	2	2	5,0	3	4	4	2	3	2	4	3	3	28	54,4	4	4	3	2	2	3	18	15,0	74,4
3	Febriana Ayu Aswindari	3	3	7,5	4	4	4	3	4	3	1	3	3	29	56,4	4	4	4	2	3	3	20	16,7	80,6
4	Hanifah Luthfia	3	3	7,5	3	4	3	3	3	3	4	2	1	26	50,6	3	2	2	2	2	2	13	10,8	68,9
5	Hestu Cahyani	3	3	7,5	4	4	2	4	3	2	4	2	3	28	54,4	3	4	2	2	3	2	16	13,3	75,3
6	Lina	3	3	7,5	3	4	3	3	3	3	2	3	2	26	50,6	3	1	3	2	3	3	15	12,5	70,6
7	Lisa Putri Nurraini	3	3	7,5	4	4	2	4	3	4	3	3	3	30	58,3	4	3	3	3	4	3	20	16,7	82,5
8	Novi Hari Lestari	3	3	7,5	3	4	2	3	3	3	3	2	3	26	50,6	3	2	4	3	3	3	18	15,0	73,1
9	Nur Indah Novita Sari	2	2	5,0	4	4	3	4	3	4	3	3	2	30	58,3	4	1	3	3	3	2	16	13,3	76,7
10	Nur Widyawati	3	3	7,5	4	4	2	2	2	3	2	2	3	24	46,7	4	3	4	3	2	2	18	15,0	69,2
11	Prihatin	2	2	5,0	4	4	4	3	4	3	1	3	3	29	56,4	4	4	4	2	3	2	19	15,8	77,2
12	Putri Nurтинingsih	3	3	7,5	3	4	2	4	3	3	2	3	3	27	52,5	3	1	2	2	3	3	14	11,7	71,7
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	2	2	5,0	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	58,3	4	3	3	3	3	2	18	15,0	78,3
14	Ulfah Khairunisa	2	2	5,0	3	4	4	2	3	3	2	3	3	27	52,5	3	2	3	2	3	2	15	12,5	70,0
15	Vita wulandari	3	3	7,5	3	4	4	3	2	3	4	3	3	29	56,4	4	3	3	2	3	3	18	15,0	78,9
																					Jumlah		1123,9	
																					Rata-Rata		74,9	

PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA SIKLUS 1

No	Nama	Nilai Unjuk Kerja P-A	Nilai Kognitif	P-A	Kognitif	Nilai Akhir	Kategori
				Bobot 80	Bobot 20		
1	Anggi Rikawati	76,7	90	61,4	18	79,4	Tuntas
2	Anisatul Al Istiqomah	74,5	80	59,6	16	75,6	Tuntas
3	Febriana Ayu Aswindari	80,6	80	64,5	16	80,5	Tuntas
4	Hanifah Luthfia	68,9	65	55,1	13	68,1	Tidak Tuntas
5	Hestu Cahyani	75,3	80	60,2	16	76,2	Tuntas
6	Lina	70,6	90	56,5	18	74,5	Tidak Tuntas
7	Lisa Putri Nuraini	82,5	80	66,0	16	82,0	Tuntas
8	Novi Hari Lestari	73,1	80	58,5	16	74,5	Tidak Tuntas
9	Nur Indah Novita Sari	76,7	80	61,4	16	77,4	Tuntas
10	Nur Widyawati	69,2	70	55,4	14	69,4	Tidak Tuntas
11	Prihatin	77,2	70	61,8	14	75,8	Tuntas
12	Putri Nurtiningsih	71,7	80	57,4	16	73,4	Tidak Tuntas
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	78,3	85	62,6	17	79,6	Tuntas
14	Ulfah Khairunisa	70	80	56,0	16	72,0	Tidak Tuntas
15	Vita wulandari	78,9	80	63,1	16	79,1	Tuntas
Jumlah						1137,36	
Rata-rata						75,8	
Tuntas						9 = 60%	
Tidak Tuntas						6 = 40%	

PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS 2

No	Nama	No Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Anggi Rikawati	20	15	30	5	15	85
2	Anisatul Al Istiqomah	25	20	15	20	15	95
3	Febriana Ayu Aswindari	25	20	15	20	15	95
4	Hanifah Luthfia	20	15	15	15	15	80
5	Hestu Cahyani	15	20	20	20	15	90
6	Lina	25	15	20	15	15	90
7	Lisa Putri Nurraini	25	10	20	20	10	85
8	Novi Hari Lestari	20	20	20	5	15	80
9	Nur Indah Novita Sari	20	20	20	10	10	80
10	Nur Widyawati	25	20	15	20	15	95
11	Prihatin	15	15	20	20	15	85
12	Putri Nurtiningsih	25	20	20	20	5	90
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	25	15	20	20	15	95
14	Ulfah Khairunisa	20	20	15	10	15	80
15	Vita wulandari	25	20	20	20	10	95
Jumlah							1235
Rata-Rata							88

PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN POLA KEMEJA SIKLUS 2

No	Nama	Persiapan	Jumlah 1	Nilai 1	Proses									Jumlah 2	Nilai 2	Hasil						Jumlah 3	Nilai 3	Nilai Akhir
		a			a	b	c	d	e	f	g	h	i			a	b	c	d	e	f			
1	Anggi Rikawati	3	3	7,5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32	62,22222	4	4	4	3	3	3	21	17,5	87,2
2	Anisatul Al Istiqomah	3	3	7,5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	30	58,33333	4	4	3	3	3	3	20	16,7	82,5
3	Febriana Ayu Aswindari	4	4	10	4	4	4	4	4	3	2	3	3	31	60,27778	4	3	4	4	4	4	23	19,2	89,4
4	Hanifah Luthfia	4	4	10	4	4	4	3	3	3	4	2	2	29	56,38889	4	3	3	4	4	3	21	17,5	83,9
5	Hestu Cahyani	4	4	10	4	4	3	4	3	2	4	2	3	29	56,38889	4	4	3	4	4	4	23	19,2	85,6
6	Lina	4	4	10	4	4	4	3	3	3	2	3	2	28	54,44444	4	4	3	3	3	3	20	16,7	81,1
7	Lisa Putri Nurraini	4	4	10	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31	60,27778	4	4	3	4	4	4	23	19,2	89,4
8	Novi Hari Lestari	4	4	10	4	4	3	3	3	3	3	2	3	28	54,44444	4	4	3	3	3	4	21	17,5	81,9
9	Nur Indah Novita Sari	3	3	7,5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32	62,22222	4	4	4	3	3	4	22	18,3	88,1
10	Nur Widyawati	4	4	10	4	4	3	3	3	3	2	3	3	28	54,44444	4	4	3	4	4	3	22	18,3	82,8
11	Prihatin	3	3	7,5	4	4	4	3	4	3	2	3	3	30	58,33333	4	4	3	3	3	4	21	17,5	83,3
12	Putri Nurtiningsih	4	4	10	4	4	4	4	3	3	2	3	3	30	58,33333	4	4	3	4	4	3	22	18,3	86,7
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	3	3	7,5	4	4	3	2	4	3	3	3	3	29	56,38889	4	4	4	4	3	4	23	19,2	83,1
14	Ulfah Khairunisa	3	3	7,5	4	4	4	3	3	3	2	3	3	29	56,38889	4	4	4	3	3	4	22	18,3	82,2
15	Vita wulandari	4	4	10	4	4	3	4	2	3	4	3	3	30	58,33333	4	4	4	4	4	4	24	20,0	88,3
																			Jumlah	1275,6				
																			Rata-Rata	85,0				

PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA SIKLUS 2

No	Nama	Nilai Unjuk Kerja P-A	Nilai Kognitif	P-A	Kognitif	Nilai Akhir	Kategori
				Bobot 80	Bobot 20		
1	Anggi Rikawati	87,5	85	70,0	17	87,0	Tuntas
2	Anisatul Al Istiqomah	82,5	95	66,0	19	85,0	Tuntas
3	Febriana Ayu Aswindari	89,4	95	71,5	19	90,5	Tuntas
4	Hanifah Luthfia	83,9	80	67,1	16	83,1	Tuntas
5	Hestu Cahyani	85,6	90	68,5	18	86,5	Tuntas
6	Lina	81,1	90	64,9	18	82,9	Tuntas
7	Lisa Putri Nurraini	89,4	85	71,5	17	88,5	Tuntas
8	Novi Hari Lestari	81,9	80	65,5	16	81,5	Tuntas
9	Nur Indah Novita Sari	88,1	80	70,5	16	86,5	Tuntas
10	Nur Widyawati	82,8	95	66,2	19	85,2	Tuntas
11	Prihatin	83,3	85	66,6	17	83,6	Tuntas
12	Putri Nurtiningsih	86,7	90	69,4	18	87,4	Tuntas
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	83,1	95	66,5	19	85,5	Tuntas
14	Ulfah Khairunisa	82,2	80	65,8	16	81,8	Tuntas
15	Vita wulandari	88,3	95	70,6	19	89,6	Tuntas
Jumlah						1284,6	
Rata-rata						85,6	
Tuntas						15 = 100%	
Tidak Tuntas						0 = 0%	

PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA PRA SIKLUS KE SIKLUS 1

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Anggi Rikawati	75	79,4	4,4
2	Anisatul Al Istiqomah	71	75,6	4,6
3	Febriana Ayu Aswindari	64	80,5	16,5
4	Hanifah Luthfia	67	68,1	1,1
5	Hestu Cahyani	67	76,2	9,2
6	Lina	64	74,5	11,5
7	Lisa Putri Nurraini	78	82,0	4,0
8	Novi Hari Lestari	67	74,5	7,5
9	Nur Indah Novita Sari	60	77,4	17,4
10	Nur Widyawati	64	69,4	5,4
11	Prihatin	64	75,8	11,8
12	Putri Nurtiningsih	60	73,4	13,4
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	78	79,6	1,6
14	Ulfah Khairunisa	60	72,0	12,0
15	Vita wulandari	71	79,1	8,1
Jumlah		1010	1137,5	128,5
Rata-rata		67,3	75,8	8,5

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEMEJA SIKLUS
1 KE SIKLUS 2**

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Anggi Rikawati	79,4	87,0	7,6
2	Anisatul Al Istiqomah	75,6	85,0	9,4
3	Febriana Ayu Aswindari	80,5	90,5	10,0
4	Hanifah Luthfia	68,1	83,1	15,0
5	Hestu Cahyani	76,2	86,5	10,3
6	Lina	74,5	82,9	8,4
7	Lisa Putri Nurraini	82,0	88,5	6,5
8	Novi Hari Lestari	74,5	81,5	7,0
9	Nur Indah Novita Sari	77,4	86,5	9,1
10	Nur Widyawati	69,4	85,2	15,8
11	Prihatin	75,8	83,6	7,8
12	Putri Nurtiningsih	73,4	87,4	14,0
13	Ukhtiana Latifah Kulsum	79,6	85,5	5,9
14	Ulfah Khairunisa	72,0	81,8	9,8
15	Vita wulandari	79,1	89,6	10,5
Jumlah		1137,5	1284,6	147,1
Rata-rata		75,8	85,64	9,8

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Dengan Metode Pembelajaran STAD Menggunakan Media *Job Sheet* Siklus 1

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola / *Pattern Making*
 Kelas / Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi dasar : Membuat Pola Kemeja
 Sekolah : SMK Muhammadiyah I Tempel
 Petunjuk pengisian :

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terjadi.
2. Skala Pengukuran menggunakan skala Guttman, yaitu "YA" dan "TIDAK" "YA" = 1 dan "TIDAK"=0.

No	Aspek yang Diamati	Observer 1	Observer 2
A	Pendahuluab		
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.	1	1
2	Guru mempresensi kehadiran siswa.	0	0
3	Sintak 1 Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1	1
4	Guru menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan	1	1
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran STAD	1	1
6	Guru menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan	1	1
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai media pembelajaran <i>job sheet</i>	1	1
B	Kegiatan Inti		
8	Guru membagi <i>job sheet</i> pembuatan pola kemeja kepada masing-masing siswa.	1	1
9	Sintak 2 Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i>	1	1
10	Siswa membaca dan mengamati <i>job sheet</i>	1	1
11	Sintak 3 Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen.	1	1
12	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.	1	1

13	Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok.	1	1
14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok	1	1
15	Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.	1	1
16	Siswa berdiskusi tanpa menimbulkan kegaduhan.	0	0
17	Siswa saling membantu antar anggota kelompok.	1	1
18	Siswa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.	1	1
19	Sintak 4 Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas	1	1
20	Siswa bertanya pada guru jika ada yang tidak di pahami	1	0
21	Guru memberi evaluasi atau masukan terhadap tugas yang dikerjakan siswa.	1	1
22	Sintak 5 Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif	1	1
23	Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru.	1	1
24	Siswa mengerjakan soal kognitif dengan mandiri.	0	0
C	Penutup		
25	Siswa dengan pengarahannya menyimpulkan materi pembuatan pola kemeja lengan panjang	1	1
26	Sintak 6 Guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi	0	0
27	Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.	1	1
28	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pada pertemuan berikutnya	1	1
29	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	1	1
Jumlah		25	24
Persentase		86,2%	82,75%

**KRITERIA KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 1**

No	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Interpretasi
1	0,0-24,9	Sangat Kurang
2	25,0-37,5	Kurang
3	37,6-62,5	Sedang
4	62,6-87,5	Baik
5	87,6-100	Sangat Baik

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 1**

Observer	Keterlaksanaan Pembelajaran
Observer 1	86,2%
Observer 2	82,75%
Rata-Rata	84,475%

Hasil rata-rata dari dua observer yang melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD pada siklus 1 adalah 84,475%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran terlaksana dengan **BAIK** .

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Dengan Metode Pembelajaran STAD Menggunakan Media *Job Sheet* Siklus 2

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola / *Pattern Making*
 Kelas / Semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Pola
 Kompetensi dasar : Membuat Pola Kemeja
 Sekolah : SMK Muhammadiyah I Tempel
 Petunjuk pengisian :

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terjadi.
2. Skala Pengukuran menggunakan skala Guttman, yaitu "YA" dan "TIDAK" "YA" = 1 dan "TIDAK"=0.

No	Aspek yang Diamati	Observer 1	Observer 2
A	Pendahuluab		
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.	1	1
2	Guru mempresensi kehadiran siswa.	1	1
3	Sintak 1 Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1	1
4	Guru menjelaskan metode pembelajaran STAD yang akan digunakan	1	1
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran STAD	1	1
6	Guru menjelaskan media pembelajaran <i>job sheet</i> yang akan digunakan	1	1
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai media pembelajaran <i>job sheet</i>	1	1
B	Kegiatan Inti		
8	Guru membagi <i>job sheet</i> pembuatan pola kemeja kepada masing-masing siswa.	1	1
9	Sintak 2 Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media <i>job sheet</i>	1	1
10	Siswa membaca dan mengamati <i>job sheet</i>	1	1
11	Sintak 3 Siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 siswa yang heterogen.	1	1
12	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.	1	1

13	Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat pola kemeja yang dikerjakan secara berdiskusi didalam kelompok.	1	1
14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok	1	1
15	Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.	1	1
16	Siswa berdiskusi tanpa menimbulkan kegaduhan.	1	1
17	Siswa saling membantu antar anggota kelompok.	1	1
18	Siswa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.	1	1
19	Sintak 4 Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas	1	1
20	Siswa bertanya pada guru jika ada yang tidak di pahami	1	1
21	Guru memberi evaluasi atau masukan terhadap tugas yang dikerjakan siswa.	1	1
22	Sintak 5 Guru memberi evaluasi kepada siswa berupa soal kognitif	1	1
23	Siswa mengerjakan soal kognitif sesuai petunjuk guru.	1	1
24	Siswa mengerjakan soal kognitif dengan mandiri.	1	1
C	Penutup		
25	Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi pembuatan pola kemeja lengan panjang	1	1
26	Sintak 6 Guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang berprestasi	1	1
27	Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.	1	1
28	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pada pertemuan berikutnya	1	1
29	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	1	1
Jumlah		29	29
Persentase		100%	100%

**KRITERIA KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2**

No	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Interpretasi
1	0,0-24,9	Sangat Kurang
2	25,0-37,5	Kurang
3	37,6-62,5	Sedang
4	62,6-87,5	Baik
5	87,6-100	Sangat Baik

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2**

Observer	Kerelaksanaan Pembelajaran
Observer 1	100%
Observer 2	100%
Rata-Rata	100%

Hasil rata-rata dari dua observer yang melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD pada siklus 1 adalah 100%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran terlaksana dengan **SANGAT BAIK**.

Catatan Lapangan

Siklus 1

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola

Kompetensi Dasar : Membuat Pola

Tanggal pelaksanaan : 10 Mei 22016

A. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru memimpin siswa untuk berdoa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru menjelaskan penerapan metode STAD dalam pembelajaran membuat pola kemeja.
5. Guru menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah *job sheet*.

B. Kegiatan Inti

1. Guru membagi *job sheet* pada masing-masing siswa.
2. Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan *jobsheet*.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
4. Siswa membaca dan mengamati langkah pembuatan pola kemeja dari *jobsheet*.
5. Siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan peringkat.
6. Pembentukan kelompok tidak menimbulkan kegaduhan karena siswa mengikuti petunjuk yang diberikan guru.

7. Guru memberikan tugas individu yang dikerjakan di dalam kelompok.
8. Masih banyak siswa yang tidak membawa peralatan untuk membuat pola kemeja sehingga menimbulkan kegaduhan karena saling pinjam alat.
9. Siswa mengerjakan tugas individu dengan berdiskusi dan melihat *job sheet*.
10. Guru membimbing kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan cara berkeliling dan mengecek pekerjaan siswa, tetapi intensitasnya masih sedikit.
11. Siswa kurang aktif bertanya saat guru berkeliling.
12. Guru memberikan evaluasi dengan membuat soal essay.

C. Penutup

1. Guru mengarahkan siswa untuk memberi kesimpulan dari materi yang diajarkan.
2. Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya agar siswa bersiap-siap.
3. Guru menutup pembelajaran dengan salam

Siklus 2

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola

Kompetensi Dasar : Membuat Pola

Tanggal pelaksanaan : 11 Mei 2016

A. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru memimpin siswa untuk berdoa.
3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan hasil seluruh siswa mengikuti pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
5. Guru menjelaskan penerapan metode STAD dalam pembelajaran membuat pola kemeja.
6. Guru menginformasikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah *job sheet*.

B. Kegiatan Inti

1. Guru membagi *job sheet* pada masing-masing siswa.
2. Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan *jobsheet*.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
4. Siswa membaca dan mengamati langkah pembuatan pola kemeja dari *jobsheet*.
5. Siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan peringkat.
6. Siswa tertip pada saat pembagian kelompok.

7. Guru memberikan tugas individu yang dikerjakan di dalam kelompok.
8. Masing-masing siswa membawa alat untuk membuat pola sehingga tidak perlu meminjam alat dari teman.
9. Siswa mengerjakan tugas individu dengan berdiskusi dan melihat panduan di *job sheet*.
10. Guru membimbing kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan cara lebih sering berkeliling dan mengecek pekerjaan siswa.
11. Siswa bertanya pada guru apabila ada yang belum dipahami.
12. Guru memberikan evaluasi dengan membetikan soal essay.

C. Penutup

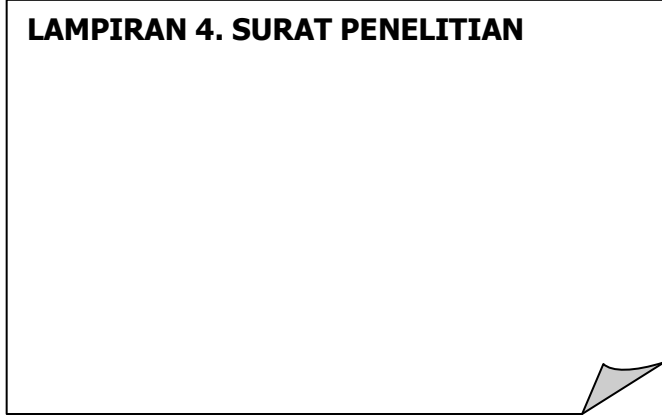
1. Guru mengarahkan siswa untuk memberi kesimpulan dari materi yang diajarkan.
2. Guru memberikan pengahraan kepada masing-masing kelompok.
3. Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya agar siswa bersiap-siap.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

DOKUMENTASI





LAMPIRAN 4. SURAT PENELITIAN





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 566734. Fax. (0274) 566734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC-00592

No : 0571/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

29 Maret 2016

Yth.

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
2. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Dalam Menggunakan Media Job Sheet di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Dwi Emi Lestari	12513241016	Pend. Teknik Busana	SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Widjningsih, M.Pd.
NIP : 19510702 197803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2016 s/d selesai
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1369 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2101
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 30 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DWI EMI LESTARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12513241016
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Nglengkong Sukoharjo Ngaglik Sleman
No. Telp / HP : 085727731250
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DALAM
PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JOB SHEET DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Maret 2016 s/d 29 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kapala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
7. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman
8. Dekan Fak. Teknik UNY
9. Yang Bersangkutan



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
Terakreditasi "A"

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Akuntansi, Tata Busana
Alamat Sanggrahan Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552 ☎ 08112650222
Email: smkmuh1.tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-5/286/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ZAHROH KHOMSIYATI, S.Pd.
NBM : 101.9383
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Menerangkan bahwa :

N a m a : DWI EMI LESTARI
NIM : 12513241016
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul
" Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja dalam Pembelajaran STAD dengan
Menggunkan Media Job Sheet di SMK Muhammadiyah 1 Tempel" Tahun 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 11 Juni 2016
Kepala Sekolah

ZAHROH KHOMSIYATI, S.Pd.
NBM: 101.9383

